



DINAS
KESEHATAN
KABUPATEN
BANJARNEGARA



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2021

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Jl. Selamanik No. 8 Kel. Semampir (0286) 591080 Fax. 593484
Banjarnegara 53418
Email : dinkes@banjarnegarakab.go.id

**P R O F I L K E S E H A T A N
T A H U N 2 0 2 1**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2022**

© 2022 – DINAS KESEHATAN

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Banjarnegara 2021. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan ini.

Profil kesehatan merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil kesehatan disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari UPT Dinkes dan seksi/subbag Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, Rumah Sakit Pemerintah/Swasta maupun klinik yang ada di Banjarnegara.

Dalam profil kesehatan 2021 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum dan demografi, Sarana dan Pembiayaan Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Kesehatan Keluarga, Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Data dan informasi yang ditampilkan pada profil kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian antar Puskesmas, mengukur capaian pembangunan bidang kesehatan di suatu wilayah dan sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021 ini juga disajikan dalam bentuk *softfile (pdf)* dan dapat diunduh di *website dinkes.banjarnegarakab.go.id*. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pemerintah, akademisi, sektor swasta, organisasi profesi, dan masyarakat, serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Kabupaten Banjarnegara khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan profil yang akan datang.

Banjarnegara, 31 Maret 2022

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**



dr. LATIFA HESTI PURWANINGTYAS, M.Kes
NIP. 19720128 200212 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
BAB I GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN DEMOGRAFI	1
A. KEADAAN GEOGRAFI.....	1
B. KEPENDUDUKAN	2
BAB II SARANA DAN PEMBIAYAAN KESEHATAN	4
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	4
B. RUMAH SAKIT	5
C. ANGGARAN KESEHATAN	7
D. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL.....	8
E. DANA DESA	9
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	11
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	11
B. RASIO TENAGA KESEHATAN.....	15
BAB IV KESEHATAN KELUARGA.....	18
A. KESEHATAN IBU	19
B. KESEHATAN ANAK	33
C. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT	46
D. GIZI.....	47
BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN	54
A. STBM	55
B. AIR MINUM.....	56
C. AKSES SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT).....	57
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)	59
E. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM)	60
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	62
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	62
B. PENYAKIT YANG DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).....	71
C. PENYAKIT DITULARKAN VEKTOR DAN ZOONOSIS	73
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Cakupan Kepesertaan JKN tahun 2017-2021	8
Gambar 3.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tahun 2021	15
Gambar 4.1 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banjarnegara 2017-2021	20
Gambar 4.2 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Banjarnegara 2021.....	22
Gambar 4.3 Cakupan K1 dan K4 2017-2021 di Kabupaten Banjarnegara.....	24
Gambar 4.4 Cakupan K4 dan Linakes 2017-2021 di Kabupaten Banjarnegara	28
Gambar 4.5 Cakupan Persalinan Tenaga Kesehatan dan Kunjungan Nifas	29
Gambar 4.6 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan	30
Gambar 4.7 Peserta KB aktif di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	33
Gambar 4.8 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	34
Gambar 4.9 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	37
Gambar 4.10 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	38
Gambar 4.11 Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	40
Gambar 4.12 Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	47
Gambar 4.13 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Tahun 2017-2021	49
Gambar 4.14 Cakupan Penimbangan Balita di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	50
Gambar 4.15 Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	52
Gambar 5.1 Penduduk Yang Memiliki Akses Air Minum Yang Layak Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	57
Gambar 5.2 Persentase Akses Jamban Sehat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	59
Gambar 5.3 Persentase Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	60
Gambar 5.4 Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	61
Gambar 6.1 Penemuan kasus TB BTA+ di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	64
Gambar 6.2 Angka Keberhasilan Pengobatan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	65
Gambar 6.3 Kasus HIV dan AIDS Di Banjarnegara Tahun 2017-2021	66
Gambar 6.4 Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	68
Gambar 6.5 Angka Kesakitan (IR/Insiden Rate) DBD per 100.000 penduduk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021	74
Gambar 6.6 Angka Kesakitan Malaria di Kabupaten Banjarnegara.....	75

DAFTAR TABEL

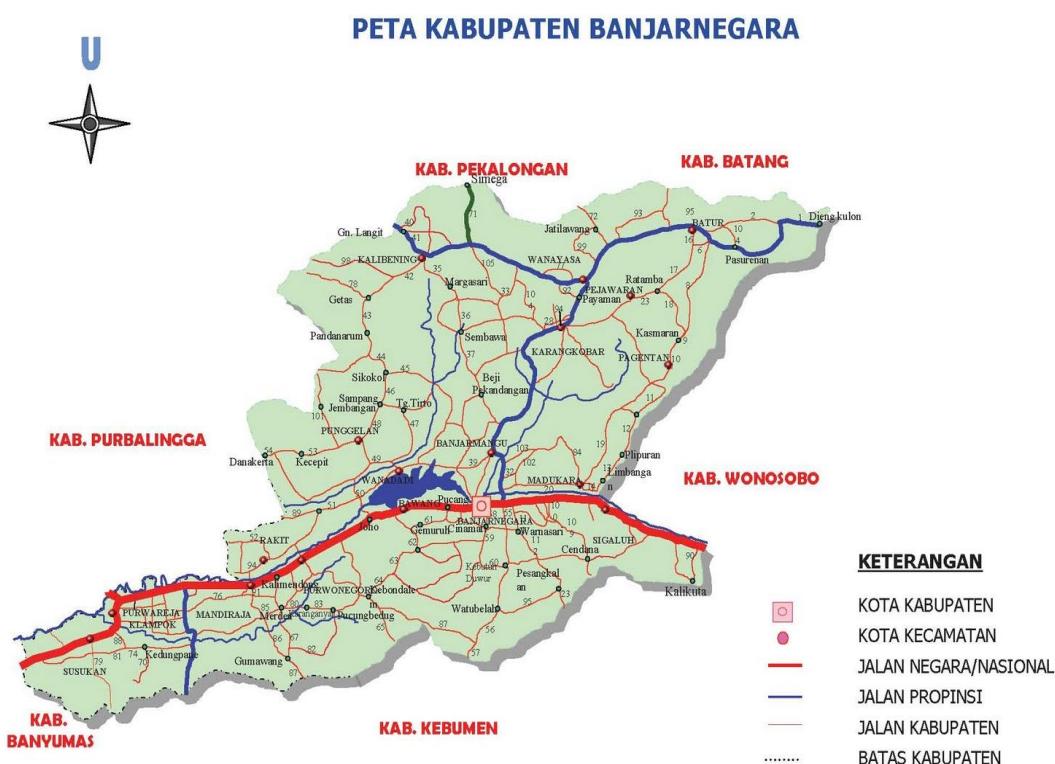
Tabel 1 Struktur Penduduk Kabupaten Banjarnegara 2017-2021.....	3
Tabel 2 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjarnegara.....	4

BAB I

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN DEMOGRAFI

A. KEADAAN GEOGRAFI

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang letaknya berada pada jarak 155 Km ke arah Barat dari Ibu Kota propinsi. Secara Astronomi terletak diantara $7^{\circ}.12'$ – $7^{\circ}.31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}.29'$ – $109^{\circ}.45'.50''$ Bujur Timur. Dibatasi oleh 4 Kabupaten di sebelah Utara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang, Timur Kabupaten Wonosobo, Selatan Kabupaten Kebumen, dan Barat Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas.



Dengan luas wilayah kurang lebih 1,069.71 Km² atau 106.970,997 Ha atau sekitar 3,29% dari Luas Wilayah Propinsi Jawa Tengah (3,25 Juta Ha). Secara administratif Banjarnegara terbagi dalam 20 kecamatan, 266 desa, dan 12 kelurahan. Daerah yang terluas adalah Kecamatan Punggelan dengan luas 102,1 Km² atau sekitar 9,54 % dari luas total Wilayah Kerja Banjarnegara.

Sedangkan Kecamatan Purworejo Klampok merupakan memiliki wilayah paling kecil yaitu hanya seluas 21.87 Km² atau sekitar 1,6 %.

Topografi Banjarnegara terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut :

- Ketinggian antara 0 – 100 m dari permukaan laut : 9,82%
- Ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut : 37,04 %
- Ketinggian 500 – 1.000 m dari permukaan laut : 28,74%
- Ketinggian di atas 1.000 m dari permukaan laut : 24,4 %

Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis digolongkan menjadi:

- Bagian Utara terdiri dari daerah pegunungan relief bergelombang dan curam
- Bagian tengah terdiri dari wilayah dengan relief datar
- Bagian Selatan terdiri dari wilayah dengan relief curam

B. KEPENDUDUKAN

1. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan rekapitulasi data dari puskesmas tahun 2021, jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara adalah 1.057.512 jiwa meningkat 0,30% dibanding tahun 2020 yaitu 1.054.379 jiwa. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin dan umur di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021, dengan jumlah penduduk total sebesar 1.057.512 jiwa, yang terdiri dari 529.544 laki-laki dan 527.968 perempuan.

2. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur

Transisi penduduk di Kabupaten Banjarnegara terlihat adanya kenaikan penduduk usia pendidikan dasar yaitu 5-14 tahun sehingga perlu diperhatikan status gizi, pertumbuhan dan perkembangan demi menyiapkan generasi di masa depan yang lebih baik dan kenaikan penduduk usia produktif yaitu 15-44 tahun sebagai bonus demografi sehingga dapat mengurangi angka ketergantungan. Bonus demografi dengan peningkatan penduduk usia produktif merupakan tantangan untuk memperkuat investasi di bidang kesehatan, pendidikan maupun ketenagakerjaan.. Adapun perbandingan komposisi penduduk Kabupaten Banjarnegara menurut kelompok umur dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Struktur Penduduk Kabupaten Banjarnegara
Menurut Golongan Umur Tahun 2017-2021

Golongan Umur (Th)	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
<1	15.255	15.317	15.733	15.330	14.283
1 – 4	57.328	58.145	56.872	59.077	59.798
5 – 14	158.166	161.657	164.530	167.019	167.015
15 – 44	491.900	496.077	478.024	479.015	480.491
45 – 64	218.071	223.315	242.822	244.483	245.514
65 ke atas	80.175	82.556	93.432	89.455	91.411
Total	1.020.895	1.037.067	1.051.413	1.054.379	1.057.512

3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 sebesar 989,3/km². Angka ini naik bila dibandingkan dengan tahun 2020 dimana kepadatannya yaitu 986,4/km².

Sebaran penduduk di Kabupaten Banjarnegara ternyata tidak merata, beberapa kecamatan dengan angka yang cukup tinggi, yaitu Kecamatan Banjarnegara sebesar 2.765,1/km², Kecamatan Purwareja Klampok sebesar 2235,1/ km², Kecamatan Rakit sebesar 1.729,1/km², Kecamatan Mandiraja 1.609,8/km², sedangkan kecamatan Kalibening, Pagedongan dan Pandanarum kepadatan penduduknya menempati urutan tiga terbawah, masing-masing sebesar 593,5/ km², 530,8 / km² dan 393,3/ km².

BAB II

SARANA DAN PEMBIAYAAN KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu perhatian utama pembangunan di bidang kesehatan yang bertujuan agar lapisan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan.

Tabel 2
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021

No.	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1.	RS Pemerintah	1
2.	RS Swasta	3
3.	Puskesmas	35
3.	Laboratorium Kesehatan Daerah	1
4	Gudang Farmasi Kesehatan	1
5.	Unit Tranfusi Darah	1
5.	Klinik	17
6.	Apotek	74
7.	Toko Obat	1
8.	Toko Alat Kesehatan	1
8.	Jumlah Tempat Tidur Rawat Inap di Puskesmas, Rumah Sakit, dan klinik	821

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut,

Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Kabupaten Banjarnegara mempunyai 35 Puskesmas yang berdasarkan karakteristik wilayah kerja terdiri dari 10 Puskesmas Perkotaan dan 25 Puskesmas Perdesaan. Sedangkan berdasarkan jenis pelayanan, Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara terdiri dari: 13 Puskesmas perawatan mampu PONED, 2 Puskesmas perawatan dan 20 Puskesmas non perawatan. Jumlah Puskesmas pembantu sebanyak 39 Puskesmas Pembantu, 35 Puskesmas Keliling, 32 ambulans dan 1 mobil jenazah. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar secara umum dilihat oleh indikator rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk. Di Kabupaten banjarnegara rasio Puskesmas adalah 1 per 30.215 penduduk hampir mencapai ideal.

B. RUMAH SAKIT

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan dibedakan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit dan kekhususan lainnya. Rumah sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi kelas A, kelas B, kelas C dan kelas D. Di Kabupaten Banjarnegara dari 4 (empat) rumah sakit dengan tipe C ada 2 (dua) rumah sakit yaitu RSUD Hj Anna Lasmanah dan RSU Emanuel dan 2 (dua) tipe D yaitu RSI Banjarnegara dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan atau perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1000 penduduk. Rasio tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah sebesar 0,60 meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 0,48 namun masih dibawah standar kecukupan yaitu sebesar 1 per 1000 penduduk. Peningkatan rasio tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Banjarnegara, dikarenakan adanya penambahan tempat tidur untuk perawatan pasien terkonfirmasi covid-19.

Layanan Rumah Sakit dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu :

a. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

BOR ini digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah 60-85%. Dari keempat RS yang ada di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021, BOR RS rata-rata sebesar 40,9 atau turun dibanding tahun 2020 yaitu 51,2%. BOR tertinggi dicapai oleh RSI sebesar 51,7% disusul, RS PKU muhammadiyah Banjarnegara sebesar 39,9%, RS Emanuel sebesar 39,8%, dan RSUD Hj. Ana Lasmanah yaitu sebesar 33,2%. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Sedangkan angka BOR yang tinggi (lebih dari 85%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. Penurunan BOR pada tahun 2021 lebih disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 sehingga banyak kunjungan ke fasilitas kesehatan berkurang karena ada pembatasan sosial dan kegiatan masyarakat.

b. LOS (*Length of Stay*)

LOS digunakan untuk menilai efisiensi mutu pelayanan RS. Nilai ideal adalah 6-9 hari. LOS tahun 2021 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara 3 hari, RSI 3 hari, RSU Emanuel 3 hari dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara 3 hari dengan total rata-rata adalah 3 hari.

c. NDR (*Net Death Rate*)

NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai ideal NDR adalah <25 per 1000. NDR rata-rata Rumah Sakit di

Banjarnegara adalah 19,2 sehingga kategori ideal. NDR tahun 2021 tertinggi ada di RS PKU Muhammadiyah 30,5 (tidak ideal), RSI dengan 22,3, disusul RS Emanuel 19,5, dan RSUD Hj. Anna Lasmanah dengan 11,2.

d. *GDR (Gross Death Rate)*

GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai ideal NDR adalah <45 per mil. GDR rata-rata Rumah Sakit di Banjarnegara adalah 39,7 sehingga masih dalam nilai yang ideal, tetapi jika dilihat per rumah sakit akan terlihat yang tidak ideal yaitu GDR tertinggi ada di RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara yaitu 52,0 (tidak ideal), RS Islam Banjarnegara yaitu 43,1, RS Emanuel dengan 41,3, dan RSUD Hj. Anna Lasmanah yaitu 29,7.

e. *BTO (Bed Turn Over)*

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode. Idealnya satu tahun tempat tidur dipakai 40-50 kali. Di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021, BTO RS rata-rata sebesar 54 kali. BTO tertinggi dicapai oleh RSI yaitu sebanyak 68 kali, disusul RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara sebesar 56 kali, RS Emanuel sebanyak 54 kali, dan RSUD Hj. Anna Lasmanah sebesar 42 kali.

f. *TOI (Turn Of Interval)*

TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin buruk. Rata-rata TOI RS di Banjarnegara adalah 4 hari dimana tertinggi di RSUD Hj. Anna Lasmanah 6 hari, RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara 4 hari, RS Emanuel 4 hari dan RSI Banjarnegara 3 hari.

C. ANGGARAN KESEHATAN

Pada tahun 2021 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banjarnegara untuk kesehatan adalah Rp. 266.056.362.078,- yang terdiri dari belanja operasi sebesar Rp. Rp. 181.222.587.424,- dan belanja modal sebesar Rp. 3.800.546.284,-. Dari APBD Kab/Kota sebesar Rp. 266.056.362.078,- terdiri dari

APBD murni sebesar Rp. 185.023.133.078 dan Dana Transfer sebesar Rp. 81.033.228.370,-. APBD murni terdiri dari anggaran belanja langsung Dinas Kesehatan, UPTD Gudang Farmasi dan Labkesda dan anggaran BLUD Puskesmas. Dana Transfer terdiri dari Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 56.917.564.500,-, APBN (Premi Asuransi PBI) sebesar Rp. 16.844.688.000, DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau) sebesar Rp. 1.745.280.250,- dan DID (Dana Infrastruktur Daerah) sebesar Rp. 5.525.695.620.

Undang- undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 171 ayat (2) yang berbunyi: "Besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji". Total dari seluruh anggaran kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara adalah Rp. 266.056.362.078,-. Anggaran kesehatan untuk gaji adalah Rp. 94.799.187.252,-, sedangkan anggaran kesehatan di luar gaji adaah Rp. 171.257.174.826,-. sedangkan APBD Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.160.173.950.756,-. Persentase APBD Kesehatan diluar gaji terhadap total APBD Kabupaten Banjarnegara adalah 7,93% meningkat dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 6,92%. Anggaran kesehatan per kapita di kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah Rp. 247.993 meningkat dibanding tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 138.221.

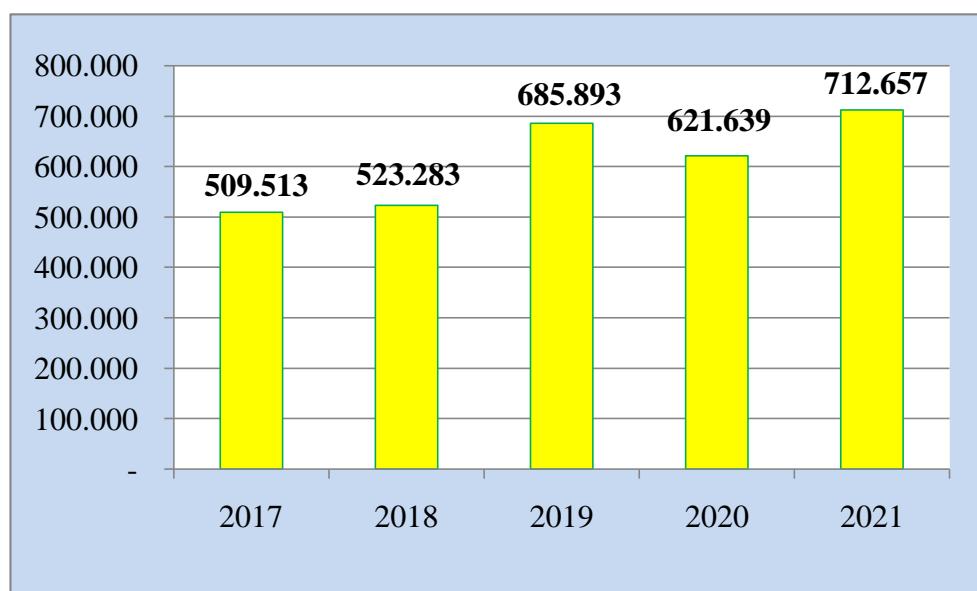
D. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Pada tahun 2021, pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia telah memasuki tahun kedelapan. Harus diakui bahwa reformasi pembiayaan kesehatan dan pelayanan kesehatan ini telah banyak memberi manfaat kepada berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, terutama masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya Program JKN, yakni mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan memberikan perlindungan finansial, seperti pada kasus penyakit katastropis yang membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Akan tetapi, sebagaimana pengalaman berbagai negara yang telah mencapai Jaminan Semesta (*Universal Health Coverage/ UHC*), pelaksanaan JKN di Indonesia pada masa awal juga menghadapi berbagai tantangan.

Tantangan tersebut antara lain adalah adaptasi peserta dan pemberi

pelayanan terhadap sistem baru, keseimbangan sisi suplai pemberi pelayanan kesehatan, adaptasi terhadap strukturisasi pelayanan kesehatan berjenjang, penyesuaian pengelolaan program publik oleh Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS-Kesehatan), dan kesinambungan finansial dari program JKN. Beberapa isu yang sering mengemuka antara lain adalah ketidakakuratan sasaran kelompok PBI, peningkatan cakupan kepesertaan kelompok Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) yang mempunyai risiko kesehatan yang besar tetapi dengan kesinambungan pembayaran iuran kepesertaan yang rendah, luasnya cakupan manfaat dibandingkan dengan besaran iuran, pertanyaan tentang besaran tarif INA-CBG untuk RS swasta, dan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan primer serta isu mengenai *fraud*/kecurangan.

Gambar 2.1
Perkembangan Cakupan Kepesertaan JKN
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan

Dari grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan kepesertaan JKN di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2017 sampai 2019, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan dan 2021 terjadi peningkatan lagi. Peningkatan peserta pada tahun 2021 dikarenakan adanya alokasi peserta yang didaftarkan oleh pemerintah daerah dengan manfaat perawatan kelas 3, serta peningkatan kuota JKN APBN

dari masyarakat yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

E. DANA DESA

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI nomor 16 tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa disebutkan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

. Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Prioritas penggunaan dana desa diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan serta peningkatan pelayanan publik di tingkat Desa. Peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial.

Persentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah sebesar 100% dengan jumlah desa sebanyak 266 desa.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan merupakan salah satu sub sistem dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai upaya dan pelayanan kesehatan. Upaya dan pelayanan kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral tinggi, keahlian dan berwenang.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan di kelompokan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga psikologi klinis, tenaga keterapiam fisik, tenaga keteknesian medis, tenaga teknik boimedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang pusat kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas di perlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di pasal 17 di sebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non kesehatan. Jenis tenaga kesehatan lainnya yang dimaksud meliputi perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku,

tenaga sanitasi lingkungan, nutrisionis, tenaga apoteker/ tenaga teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik. Sedangkan tenaga non kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi, epidemiolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan dan tenaga kesehatan lain sesuai kebutuhan.

. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, bahwa 9 (sembilan) tenaga minimal tersebut meliputi tenaga dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, Farmasi, nutrisionis, dan ahli teknologi laboratorium medis (ATLM).

Persentase puskesmas yang memiliki 9 tenaga kesehatan minimal pada tahun 2021 sebanyak 19 Puskesmas (54%), yaitu :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Puskesmas Susukan 1 | 11.Puskesmas Sigaluh 1 |
| 2. Puskesmas Susukan 2 | 12.Puskesmas Madukara 1 |
| 3. Puskesmas Klampok 1 | 13.Puskesmas Wanadadi 1 |
| 4. Puskesmas Mandiraja 1 | 14.Puskesmas Punggelan 2 |
| 5. Puskesmas Mandiraja 2 | 15.Puskesmas Karangkobar |
| 6. Puskesmas Purwonegoro 1 | 16.Puskesmas Batur 1 |
| 7. Puskesmas Bawang 1 | 17.Puskesmas Batur 2 |
| 8. Puskesmas Banjarnegara 1 | 18.Puskesmas Wanayasa 1 |
| 9. Puskesmas Banjarnegara 2 | 19.Puskesmas Kalibening |
| 10.Puskesmas Pagedongan | |

Adapun 16 Puskesmas yang belum memenuhi kriteria ketersediaan 9 tenaga kesehatan minimal yaitu :

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. Puskesmas Klampok 2 | 9. Puskesmas Rakit 1 |
| 2. Puskesmas Purwonegoro 2 | 10.Puskesmas Rakit 2 |
| 3. Puskesmas Bawang 2 | 11.Puskesmas Punggelan 1 |
| 4. Puskesmas Sigaluh 2 | 12.Puskesmas Pagantan 1 |
| 5. Puskesmas Madukara 2 | 13.Puskesmas Pagantan 2 |
| 6. Puskesmas Banjarmangu 1 | 14.Puskesmas Pejawaran |
| 7. Puskesmas Banjarmangu 2 | 15.Puskesmas Wanayasa 2 |
| 8. Puskesmas Wanadadi 2 | 16.Puskesmas Pandanarum |

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, yang dimaksud Dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada Puskesmas non rawat inap, minimal jumlah dokter yaitu 1 (satu) orang, sedangkan pada puskesmas rawat inap minimal jumlah dokter 2 (dua) orang. Di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 jumlah dokter umum Puskesmas adalah 48 orang termasuk tenaga Nusantara Sehat Indonesia (NSI) meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 43 orang, sedangkan seluruh dokter umum termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 143 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 122 orang.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, yang dimaksud Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dokter gigi pada Puskesmas non rawat inap dan rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2021 jumlah dokter gigi Puskesmas 20 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 13 orang, sedangkan seluruh dokter gigi termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 44 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 30 orang.

Tenaga perawat pada Puskesmas non rawat inap minimal berjumlah 5 (lima) orang sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal berjumlah 8 (delapan) orang. Pada tahun 2021 jumlah perawat di adalah 315 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 296 orang, sedangkan seluruh perawat termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik 1009 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 890 orang.

Bidan di Puskesmas non rawat inap minimal 4 (empat) orang dan di Puskesmas rawat inap minimal 7 (tujuh) orang. Pada tahun 2021 jumlah bidan di Puskesmas adalah 593 orang termasuk bidan di desa meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 566 orang, sedangkan seluruh bidan termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik sejumlah 735 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 704 orang. Adanya perekrutan tenaga harian lepas turut menaikkan jumlah bidan di Puskesmas.

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas rawat inap perkotaan minimal 2 (dua) orang sedangkan pada puskesmas rawat inap dan non rawat inap di kawasan pedesaan dan terpencil minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2021 jumlah tenaga promosi kesehatan Puskesmas adalah 65 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 54 orang, sedangkan seluruh tenaga promosi kesehatan termasuk di rumah sakit dan Dinas Kesehatan adalah 69 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 61 orang.

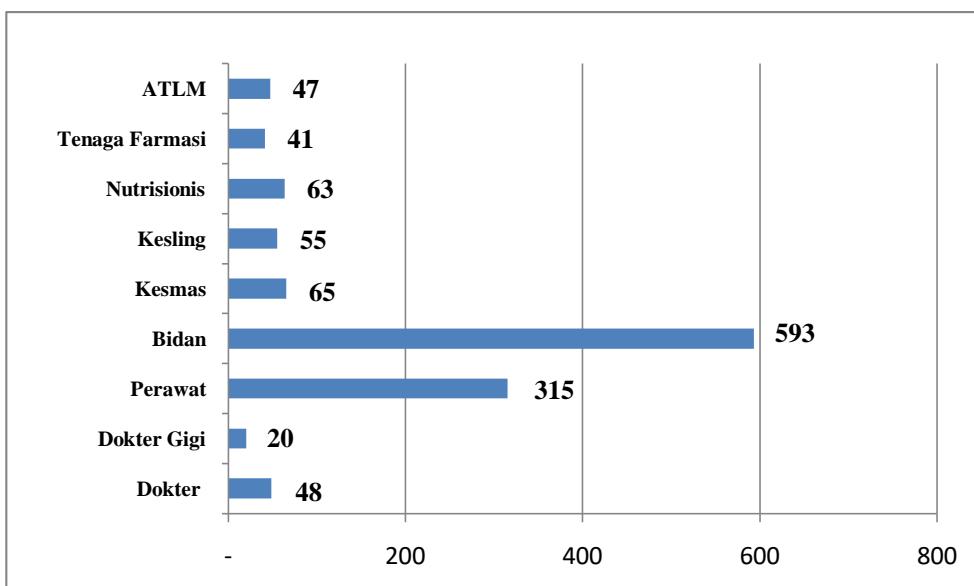
Jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Puskesmas adalah 55 orang menurun dibanding tahun 2020 yaitu 58 orang, sedangkan seluruh tenaga kesehatan lingkungan termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 64 orang menurun dibanding tahun 2020 yaitu 68 orang.

Tenaga nutrisionis di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2021 jumlah tenaga nutrisionis di Puskesmas adalah 63 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 58 orang, sedangkan seluruh tenaga nutrisionis termasuk yang di rumah sakit dan klinik adalah 81 orang, meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 80 orang.

Tenaga apoteker/ dan atau tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2021 jumlah tenaga apoteker/ dan atau tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas adalah 41 orang, terdiri dari Apoteker sejumlah 15 orang dan Tenaga Teknis Kefarmasian sejumlah 26 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 38 orang, sedangkan seluruh tenaga apoteker/ dan atau tenaga teknis kefarmasian termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 126 orang, terdiri dari Apoteker sejumlah 58 orang dan Tenaga Teknis Kefarmasian sejumlah 68 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 122 orang.

Tenaga ahli laboratorium medik di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2021 jumlah tenaga ahli laboratorium medik di Puskesmas adalah 47 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 42 orang, sedangkan seluruh tenaga ahli laboratorium medik termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 95 orang meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 81 orang.

Gambar 2.2
Jumlah Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2021



B. RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio tenaga kesehatan per jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan dalam mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2025 di antaranya rasio dokter spesialis 12 per 100.000 penduduk, rasio dokter umum 50 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 14 per 100.000 penduduk, rasio perawat 200 per 100.000 penduduk, rasio bidan 130 per 100.000 penduduk, tenaga kefarmasian 30 per 100.000 penduduk, tenaga kesehatan masyarakat 18 per 100.000 penduduk, tenaga gizi 18 per 100.000 penduduk dan kesehatan lingkungan 20 per 100.000 penduduk.

Jumlah dokter umum di Banjarnegara tahun 2021 adalah 143 dokter dengan rasio sebesar 13,5 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2025 sebesar 50 per 100.000 penduduk. Jumlah dokter gigi di Banjarnegara tahun 2021 adalah 44 dokter gigi dengan rasio sebesar 4,2 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2025 yaitu sebesar 14 per 100.000 penduduk.

Jumlah perawat di Banjarnegara tahun 2021 adalah 1009 perawat. Rasio perawat di Banjarnegara adalah 95,4 per 100.000 penduduk. Hal ini masih jauh dari target tahun 2025 yaitu 200 per 100.000 penduduk. Jumlah bidan di Banjarnegara tahun 2021 adalah 735 bidan. Rasio bidan di Banjarnegara pada tahun 2021 sebesar 69,5 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target rasio yang diharapkan di tahun 2025 yang sebesar 130 per 100.000 penduduk.

Tenaga kefarmasian terdiri atas tenaga teknis kefarmasian (analis farmasi, asisten apoteker dan sarjana farmasi) dan apoteker. Tenaga kefarmasian di Banjarnegara tahun 2021 sejumlah 126 orang terdiri dari teknis kefarmasian 68 orang dan apoteker 58 orang. Rasio tenaga farmasi di Banjarnegara tahun 2021 adalah 11,9 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2025 yaitu sebesar 30 per 100.000 penduduk.

Tenaga kesehatan masyarakat di Banjarnegara tahun 2021 sejumlah 69 orang dengan rasio 6,5 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio yang diharapkan di tahun 2025 yaitu sebesar 18 per 100.000 penduduk. Tenaga kesehatan lingkungan di Banjarnegara tahun 2021 sebanyak 64 orang dengan rasio 6,1 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio yang diharapkan di tahun 2025 sebesar 20 per 100.000 penduduk.

Tenaga gizi meliputi tenaga nutrisionis dan dietisen. Nutrisionis adalah tenaga kesehatan lulus Sekolah Pembantu Ahli Gizi (SPAG), diploma III, diploma IV dan Strata 1 bidang gizi. Sedangkan dietisen adalah tenaga kesehatan lulusan diploma IV dan strata 1 bidang gizi yang telah mengikuti program internship gizi. Jumlah tenaga gizi di Banjarnegara tahun 2021 adalah 81 tenaga gizi. Rasio tenaga gizi di Banjarnegara tahun 2021 adalah 7,7 per 100.000 penduduk masih dibawah target rasio tahun 2025 sebesar 18 per 100.000 penduduk.

Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) adalah tenaga yang telah lulus mengikuti pendidikan teknologi laboratorium medik atau analis kesehatan yang memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tenaga Ahli di Banjarnegara tahun 2021 adalah 95 tenaga ATLM. Rasio tenaga ATLM di Banjarnegara tahun 2021 adalah 9,0

per 100.000 penduduk masih dibawah target rasio tahun 2025 sebesar 18 per 100.000 penduduk.

Upaya yang telah dilakukan adalah melaksanakan perencanaan kebutuhan tenaga melalui desk kebutuhan dan penyusunan dokumen perencanaan kebutuhan SDMK, melaksanakan pendistribusian tenaga sesuai kebutuhan dan redistribusi SDMK, mengusulkan kebutuhan tenaga CPNS dan tenaga penugasan khusu NSI, monitoring dan evaluasi terhadap sumber daya manusia kesehatan.

Upaya yang akan dilaksanakan di tahun 2021 adalah perencanaan kebutuhan tenaga, analisa profil SDMK sebagai dasar distribusi dan redistribusi SDMK, usulan formasi CPNS, usulan tenaga penugasan khusus NSI dan perpanjangan kontrak THL.

Upaya yang akan diusulkan di tahun 2022 adalah perencanaan kebutuhan tenaga, analisa profil SDMK sebagai dasar distribusi dan redistribusi SDMK, usulan formasi CPNS, usulan tenaga penugasan khusu NSI dan perpanjangan kontrak THL.

BAB IV

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain disetiap 100.000 kelahiran hidup.

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung dari banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

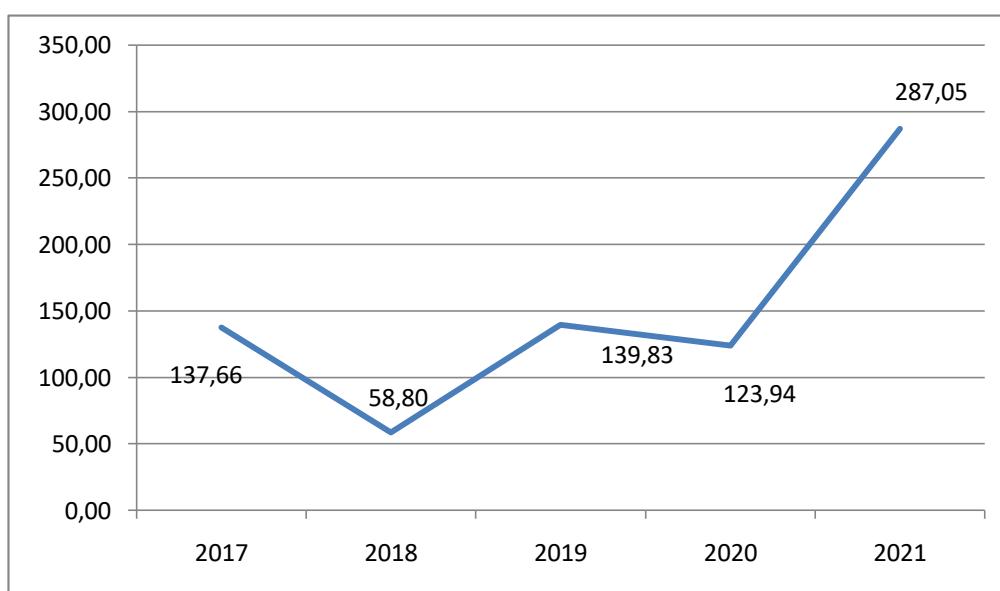
Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah 287,05/100.000 kelahiran hidup dimana secara absolut dihitung dari jumlah kematian ibu sebesar 41 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 14.283 bayi lahir hidup. Angka tersebut meningkat dua kali lipat jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar

123,94/100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebesar 19 kasus dengan kelahiran hidup sebesar 15.330 bayi. Dari 41 kasus kematian ibu di tahun 2021 sebanyak 20 kasus (48,78%) terjadi pada masa kehamilan, 2 kasus (4,87%) terjadi pada masa persalinan dan 19 kasus (46,34%) terjadi pada masa nifas. Banyaknya kasus kematian pada saat kehamilan dan nifas mendorong perlunya peningkatan kualitas kunjungan ibu hamil sesuai dan kunjungan nifas sesuai standar.

Gambar 4.1

**Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021**



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Secara kuantitatif maupun proporsi kematian ibu pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab kematian dari 41 kasus di tahun 2021 yaitu Covid 19 sebanyak 26 kasus, perdarahan 6 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, infeksi 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah 1 kasus, dan lain-lain 6 kasus. Kematian ibu yang disebabkan oleh penyebab langsung sebanyak 8 kasus yaitu 6 kasus perdarahan, hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, dan 1 infeksi. Penyebab kematian ibu yang disebabkan karena penyebab tidak langsung sebanyak 33 kasus dan didominasi oleh terkonfirmasi covid 19. Masih tingginya kasus kematian ibu di Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM) yang menyertai ibu saat hamil,

penyebab tidak langsung sebagian besar dikarenakan ibu saat hamil terkonfirmasi covid. Masa pandemi berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil, dimana masih banyaknya masyarakat yang belum memahami dan menerapkan protokol kesehatan. Kehamilan sendiri menurut para pakar merupakan comorbid, karena saat seseorang hamil akan mengalami perubahan dalam sistem tubuhnya diantaranya menurunnya imunitas sehingga mudah terinfeksi, diantaranya covid 19. Perilaku dari anggota keluarga terdekat yang tidak mematuhi protokol kesehatan sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu hamil, selain itu pada awal tahun sampai pertengahan tahun 2021 belum ada kebijakan atau penelitian yang membuktikan vaksinasi covid 19 aman diberikan pada ibu hamil.

Masalah lain yang muncul setelah ada kebijakan dan edaran dari POGI tentang vaksinasi untuk ibu hamil adalah dukungan dari suami dan keluarga terhadap vaksinasi ibu hamil masih kurang, bahkan ada yang tidak mengijinkan. Masalah-masalah sosial yang masih berpengaruh terhadap kematian ibu yaitu ketakutan masyarakat berkunjung ke fasilitas kesehatan dimasa pandemi, takut dengan hasil pemeriksaan screening covid 19 dan stigma yang akan diterima jika hasilnya positif, hal ini ditunjukkan adanya kematian ibu dirumah sebanyak 1 kasus dengan suspek Covid-19 dan 2 kasus meninggal di Puskesmas dengan Covid-19 /suspect Covid-19.

Penyebab kematian karena perdarahan sebanyak 6 kasus, dimana penyebab terbanyak adalah solusio plasenta. Kasus perdarahan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dipengaruhi berbagai faktor diantaranya yaitu status gizi ibu selama hamil, usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, paritas ibu, jarak persalinan dan proses persalinan dengan partus lama. Pada kasus perdarahan diperlukan deteksi dini faktor resiko yang lebih maksimal, sehingga saat ditemukan faktor resiko maka dapat diambil langkah untuk menangani faktor resikonya dan mengantispasi terjadinya kompliksi saat persalinan.

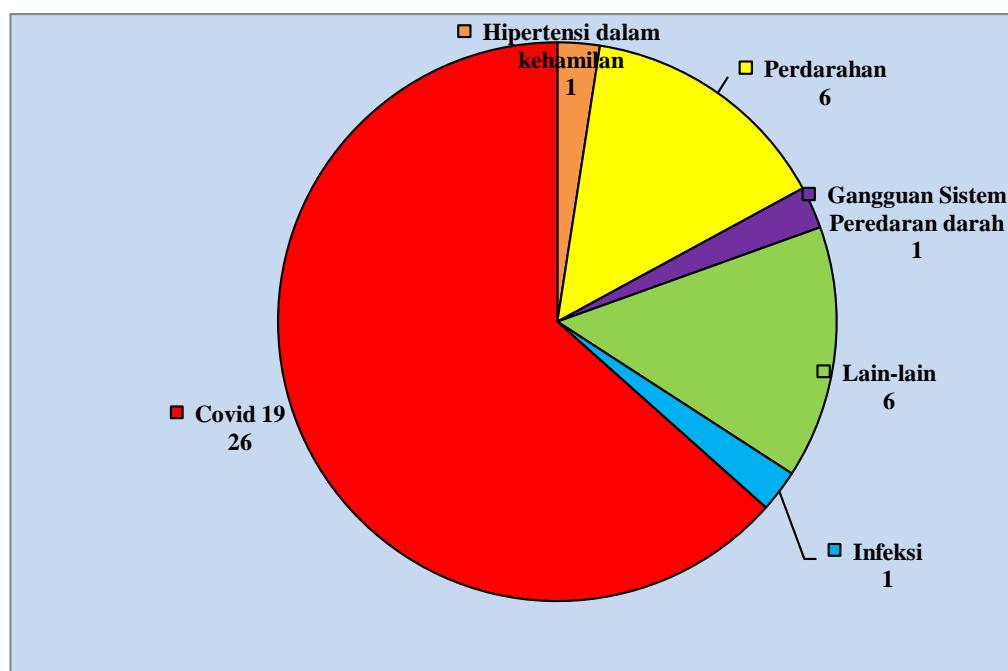
Selain masalah diatas belum semua ibu hamil memiliki jaminan pembiayaan, sebagian besar pendidikan ibu hamil belum menamatkan pendidikan dasar 9 tahun yang ditetapkan pemerintah, adanya masalah gizi pada remaja putri serta ibu hamil dan masih tingginya kasus pernikahan dini (kehamilan<17tahun).

Keterbatasan tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas PONED dan Rumah Sakit PONEK wilayah Kabupaten Banjarnegara. Terbatasnya tenaga,sarana dan prasarana Rumah Sakit PONEK juga merupakan kendala karena pada waktu-waktu tertentu banyak kasus kegawatdaruratan maternal harus dirujuk keluar wilayah untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.

Masalah lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap tingginya kematian ibu antara lain masih adanya petugas kesehatan yang belum maksimal melakukan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil dan pada masa nifas, belum semua Puskesmas memberikan Pelayanan ANC teringrasi secara optimal, dan juga diperlukan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Selain itu, ditengah keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas, terdapat beberapa tenaga bidan, baik bidan Puskesmas maupun bidan didesa yang diberikan tugas tambahan untuk memegang beberapa program sehingga hal ini berpengaruh terhadap kinerja bidan menjadi kurang maksimal.

Gambar 4.2

Penyebab kematian ibu di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Upaya-upaya teknis yang telah dilakukan di lapangan antara lain, advokasi dengan lintas program dan lintas sektor dalam penurunan AKI dan AKB, pembahasan kasus kesakitan dan kematian ibu dan bayi melalui AMP dan study kasus, Sosialisasi

pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, nifas dan BBL masa pandemi, Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan jejeran puskesmas melalui pembinaan jejaring dan penyeliaan fasilitatif oleh puskesmas, pelaksanaan kelas ibu hamil dengan memberikan materi tentang kehamilan yang aman dan sehat, pelaksanaan ANC terintegrasi disemua Puskesmas yang ada di Kabupaten Banjarnegara, Peningkatan kinerja bidan di desa melalui pertemuan monitoring dan evaluasi bidan di desa, pertemuan lintas program dan lintas sector tentang kesehatan ibu dan anak.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Data mengenai kematian ibu menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 21 lampiran profil kesehatan.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut :

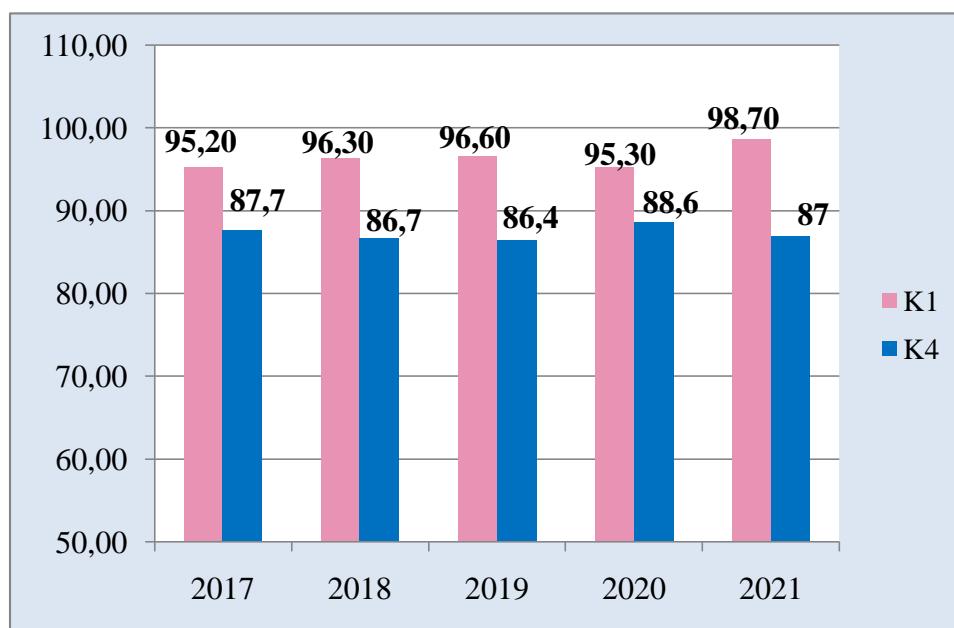
1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA)
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
7. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana)

9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan

10. Tatalaksana kasus

Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Gambar 4.3
Cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Cakupan pelayanan ibu hamil dapat diketahui keterjangkauan (K1) dan pemeriksaan yang berkualitas (K4) ibu hamil. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 adalah 15.721 dengan cakupan K1 sebesar 15.514 atau 98,7% meningkat dibanding tahun 2020 yang sebesar 95,3% sedangkan untuk

K4 cakupannya adalah 13.679 atau sebesar 87% menurun dibanding tahun 2020 yaitu 88,6%.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang di anjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses. Kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Keberadaan puskesmas secara ideal harus didukung dengan aksebilitas yang baik. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Dalam mendukung penjangkauan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas juga sudah menerapkan konsep satelit dengan menyediakan puskesmas pembantu.

Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet (Fe3). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain digunakan untuk pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada

tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan.

Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur. Pada tahun 2021 dari jumlah ibu hamil sebanyak 15.721 yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) adalah 13.558 (86,2%) menurun dibanding tahun 2020 yaitu dari jumlah ibu hamil sebanyak 16.649 yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) adalah 14.461 (86,9%). Data mengenai ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 27 lampiran profil kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN) dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (Cakupan Pf).

Persalinan oleh tenaga kesehatan di Banjarnegara tahun 2021 sebesar 99,25% menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 99,41% dan telah mencapai target persalinan oleh tenaga kesehatan berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan tahun 2021 yaitu sebesar 99%. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan ini didukung

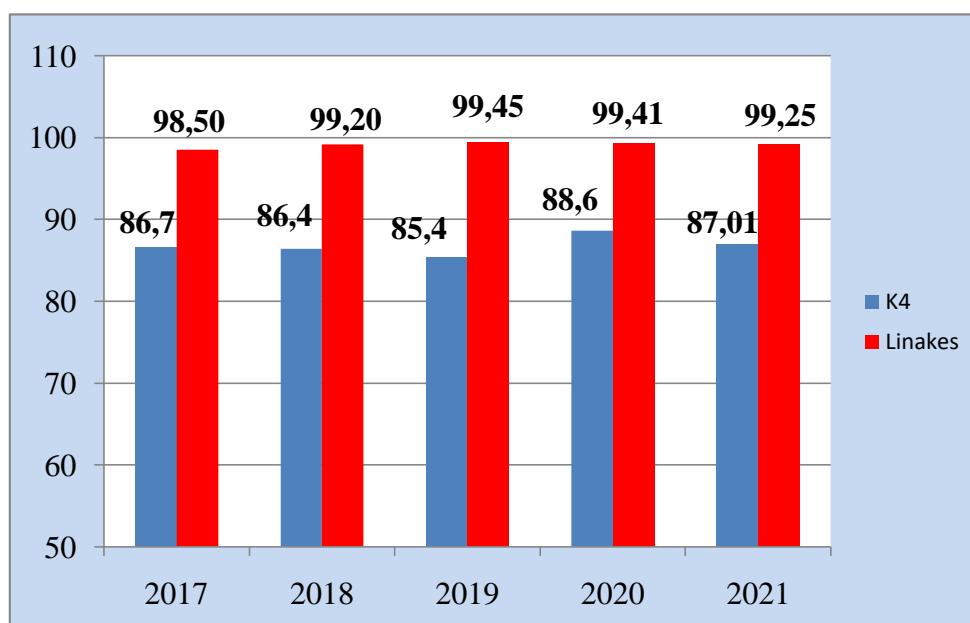
oleh keberhasilan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menetapkan persalinan di fasilitas kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong oleh tim tenaga kesehatan dan di dorong untuk dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk daerah dengan akses sulit upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan program Rumah Tunggu Kelahiran. Para dukun diupayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi dikerjakan oleh dukun, namun dirujuk ke bidan.

Bagi ibu hamil yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada bidan atau jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, maka menjelang hari taksiran persalinan diupayakan sudah berada didekat fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu di Rumah Tunggu Kelahiran. Rumah Tunggu Kelahiran tersebut dapat berupa rumah tunggu khusus yang dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat maupun di rumah sanak saudara yang letak rumahnya bersekatan dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahun 2021 persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan mencapai

97,7% menurun dibanding tahun 2020 yaitu 98,1%. Data mengenai persalinan oleh tenaga kesehatan per puskesmas dapat dilihat di tabel 23 lampiran profil kesehatan.

Gambar 4.4
Cakupan K4 dan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



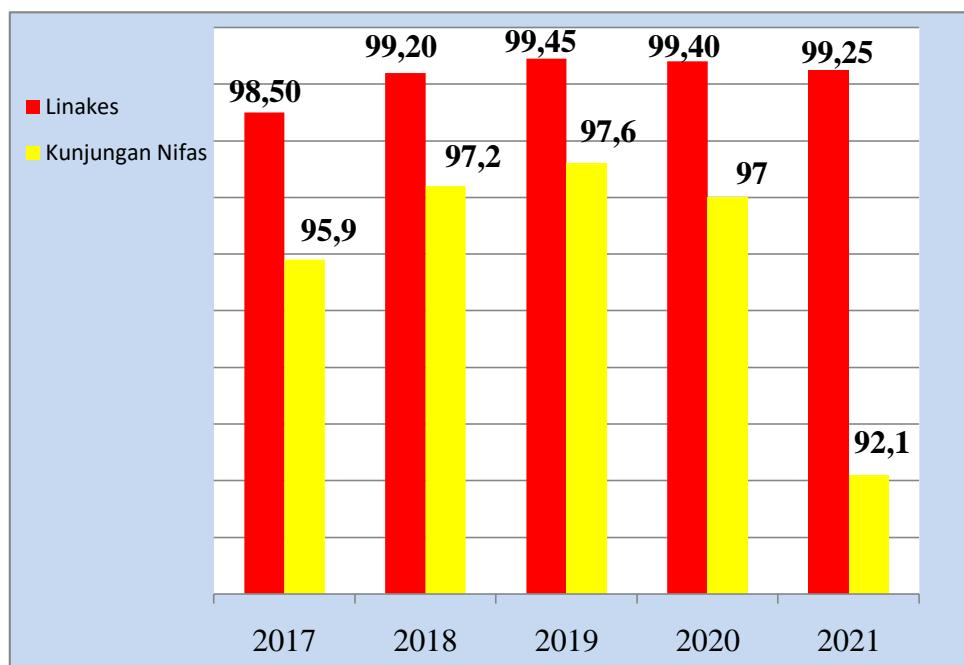
Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2021 terjadi penurunan cakupan K4 dan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan dibanding tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya pandemi yang berpengaruh pada ketakutan masyarakat berkunjung ke fasilitas kesehatan maupun tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, takut dengan hasil pemeriksaan screening covid 19, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya cakupan pemeriksaan K4 maupun persalinan oleh tenaga kesehatan.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai tiga hari pasca persalinan, pada hari keempat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Gambar 4.5
Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan dan Kunjungan Nifas
di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas diberikan terdiri dari:

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah,nadi,nafas, dan suhu)
- Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)
- Pemeriksaan lokhia dan cairan per vaginam lain
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif
- Pemberian komunikasi, informasi, dan dedukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan

Pelayanan kesehatan ibu nifas termasuk diantaranya kegiatan sweeping atau kunjungan rumah bagi yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan tahun 2021 di Kabupaten Banjarnegara sebesar 92,1% menurun dibanding tahun 2020 yaitu 97%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kematian ibu sebelum dilakukan kunjungan nifas ke 3 yaitu sebanyak 21 kasus sehingga berpengaruh pada capaian kunjungan nifas.

4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular maupun tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Gambar 4.6
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Banjarnegara selama kurun waktu 5 tahun terakhir telah mencapai 100%. Sebesar 20% dari kehamilan diprediksi akan mengalami komplikasi. Pelayanan komplikasi pada ibu hamil di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 telah mencapai 182,4% meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 179%, hal ini

menunjukkan tingginya deteksi oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil yang berisiko.

Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila: 1) Ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan; 2) Tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai, antara lain penggunaan partograf untuk memantau perkembangan persalinan, dan pelaksanaan manajemen aktif kala III (MAK III) untuk mencegah perdarahan pasca-salin; 3) Tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; 4) Apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) Proses rujukan efektif; 6) Pelayanan di RS yang cepat dan tepat.

Data mengenai penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal dapat dilihat pada tabel 30 lampiran profil kesehatan.

5. Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah

anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok wanita usia subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu pasangan usia subur. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

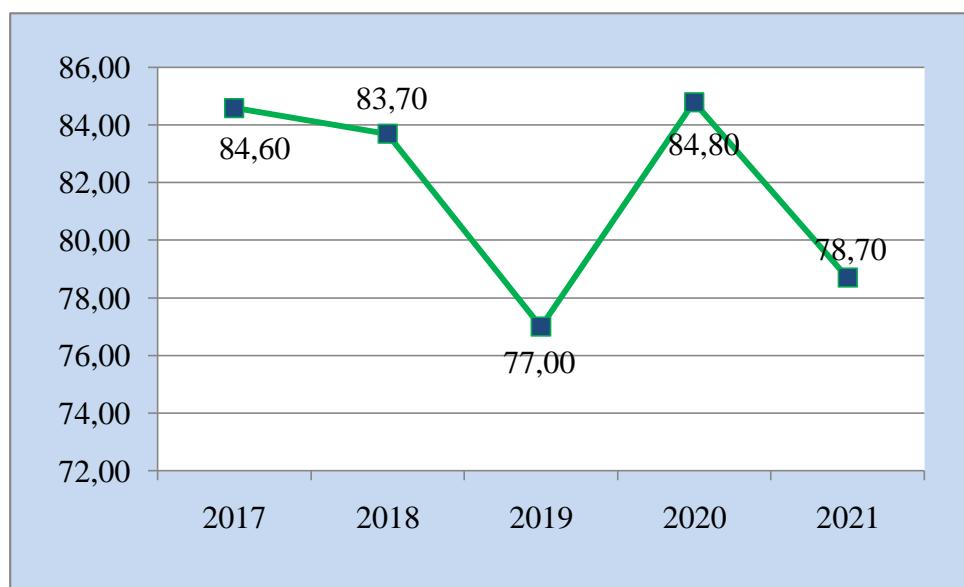
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk Keluarga Berencana. Pelayanan kesehatan dalam Keluarga Berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pasangan Usia Subur bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB. Pada tahun 2021 dari jumlah 208.660 Pasangan Usia Subur di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 164.181 (78,7%) adalah peserta KB aktif menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 172.023 (84,8%). Penurunan ini karena efek pandemi di mana ada pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan dan pengurangan mobilitas karena ada pembatasan kegiatan masyarakat.

KB Pasca Persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya

lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi. Pada tahun 2021 di kabupaten Banjarnegara dari jumlah ibu bersalin 14.338 yang melakukan KB pasca salin sebanyak 6.762 (47,2%) masih jauh untuk mencapai angka 100% dan menurun dibanding tahun 2020 yaitu dari jumlah ibu bersalin 15.346 yang melakukan KB pasca salin sebanyak 8.307 (54,1%). Hal ini disebabkan karena kepercayaan bahwa KB tidak sesuai dengan keyakinan dalam beragama, suami banyak diluar kota jadi tidak segera melakukan KB dan menunggu masa nifas selesai.

Gambar 4.7

Peserta KB aktif di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Data mengenai peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi dapat dilihat pada tabel 28 sedangkan data mengenai KB pasca salin dapat dilihat pada tabel 29 lampiran profil kesehatan.

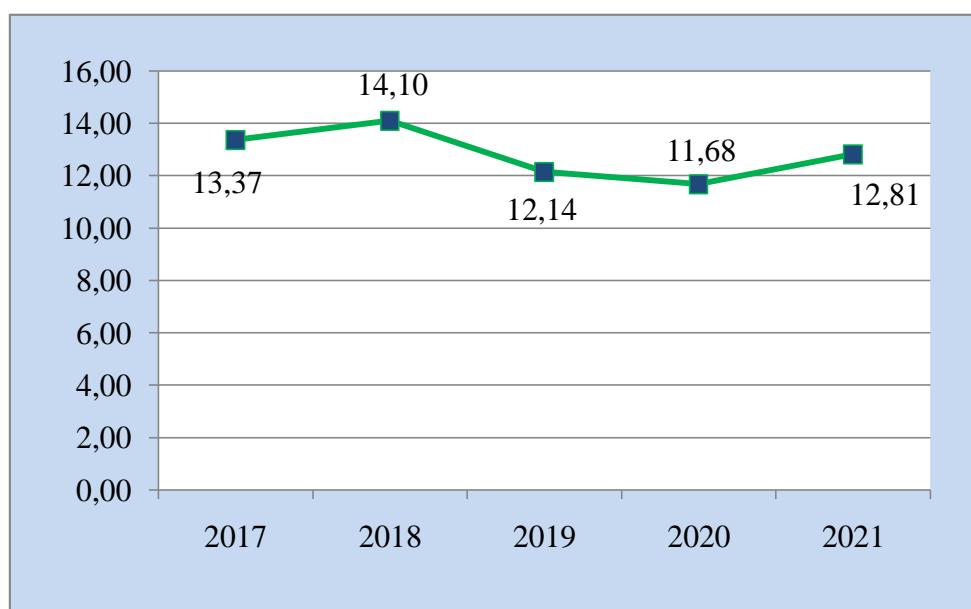
B. KESEHATAN ANAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih

dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai usia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

Angka Kematian Bayi (AKB) dihitung dari jumlah kematian bayi $0 \leq 12$ bulan per 1000 kelahiran hidup di suatu wilayah dalam satu tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah $12,81/1000$ kelahiran hidup dimana secara absolut dihitung dari jumlah kematian bayi sebesar 183 dengan kelahiran hidup sebesar 14.283. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2021 meningkat dibanding tahun 2020 yang sebesar $11,68/1000$ kelahiran hidup dengan jumlah kematian 179 kasus dari 15.330 kelahiran hidup. Peningkatan Angka Kematian Bayi ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah kelahiran hidup dibanding tahun sebelumnya.

Gambar 4.8
Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Penyebab kematian bayi tahun 2021 antara lain BBLR 49 kasus. Asfiksia 43 kasus, kelainan kongenital 25 kasus, sepsis 10, pneumonia 5, diare 3, kelainan saluran cerna 2 kasus, dan lain-lain 46 kasus. Penyebab lain diantaranya aspirasi, kecelakaan, dan keganasan.

Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian bayi tertinggi di Kabupaten Banjarnegara. Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Berat Lahir adalah berat badan bayi baru lahir yang ditimbang sejak 0-24 jam setelah kelahiran. Adanya persalinan perterm (belumcukup kehamilan), persalinan gemelli (kembar) menyebabkan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500gr.

Bayi baru lahir yang berat badannya kurang atau sama dengan 2500 gram disebut low birth weight infant (BBLR), BBLR mempunyai resiko mengalami kematian neonatal sebanyak 2 kali dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami BBLR. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR antara lain status gizi ibu seperti KEK dan anemia, penyakit yang menyertai ibu selama hamil seperti malaria, infeksi menular seksual, hipertensi, HIV/AIDS, TORCH, penyakit jantung, usia ibu saat hamil masih terlalu muda kurang dari 20 tahun, jarak kehamilan terlalu dekat, ibu dengan riwayat melahirkan BBLR, aktivitas ibu hamil yang berlebihan BBLR memerlukan perawatan khusus karena mempunyai permasalahan yang banyak sekali pada sistem tubuhnya disebabkan kondisi tubuh yang belum stabil, hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan petugas yang kompeten untuk perawatan BBLR.

Pemenuhan sarana prasarana untuk perawatan BBLR baik ditingkat Puskesmas maupun Rumah Sakit masih diperlukan, seperti perawatan BBLR saat bayi baru lahir, stabsasi untuk pra rujukan dan perawatan ditingkat rujukan. Perawatan BBLR selain dengan pemenuhan sarana prasarana juga dapat menggunakan Perawatan dengan Metode Kanguru, PMK merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang. Metode ini merupakan salah satu teknologi tepat guna yang sederhana, murah dan sangat dianjurkan untuk perawatan BBLR. Metode kanguru tidak hanya sekedar

menggantikan peran inkubator, namun juga memberikan berbagai keuntungan yang tidak dapat diberikan inkubator, terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, penyakit berat, masalah menyusidan ketidakpuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dengan bayi.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari.

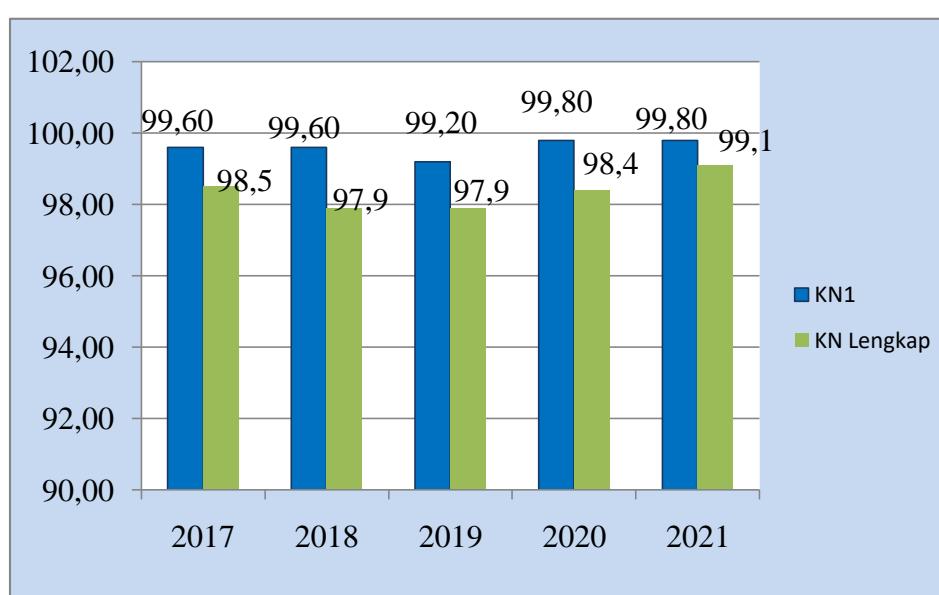
Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan didalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengadakan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi, antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan hepatitis b0 injeksi bila belum diberikan.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam-48 jam) disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir). Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu sebesar

99,8% . Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun. Pada tahun 2021 cakupan kunjungan neonatus lengkap (KN3) sebesar 99,1% meningkat dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 98,4%.

Gambar 4.9
Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Cakupan kunjungan neonatus per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 34 lampiran profil kesehatan.

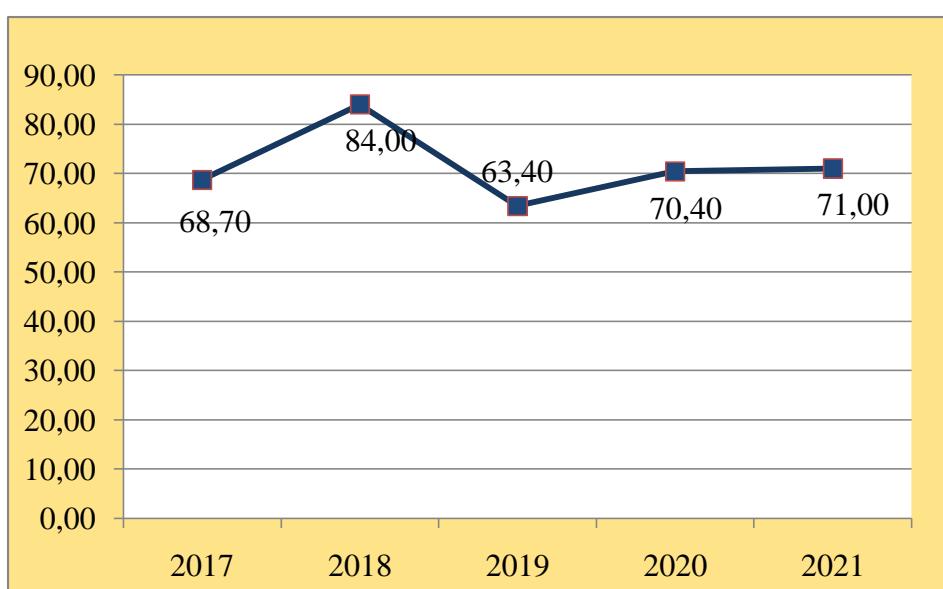
2. Penanganan Komplikasi Neonatal

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit/ dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat

pelayanan yang sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) terlatih baik dirumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya. Penanganan komplikasi neonatal di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah 71,0% meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 70,4%.

Gambar 4.10
Penanganan Komplikasi Neonatal di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses kepelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

3. Imunisasi

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit

tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk kedalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk kedalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum mengenali antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang kedua dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk kedalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin.

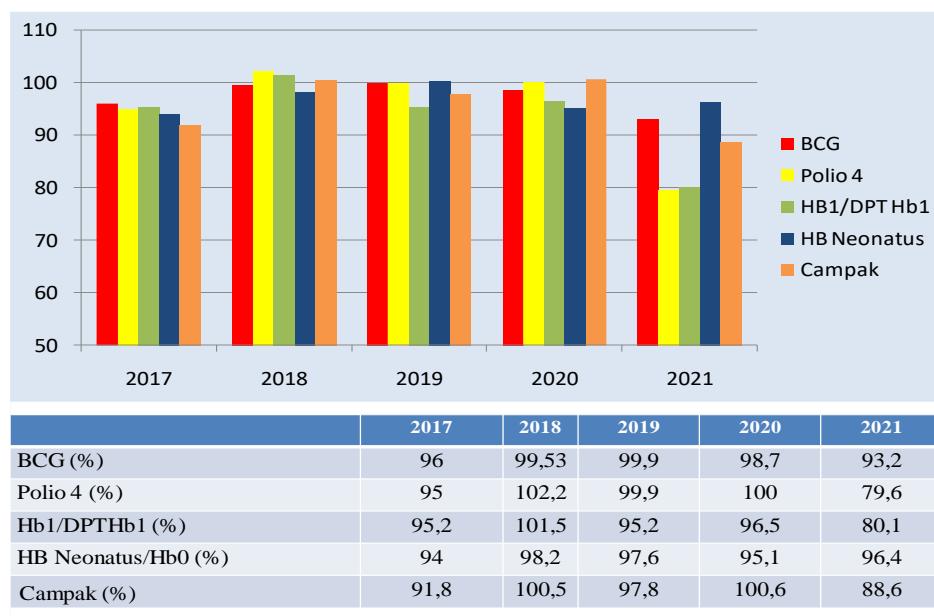
Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil.

a) Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam

meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Gambar 4.11
Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Surveilance dan Imunisasi

Menurunnya cakupan imunisasi di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 dipengaruhi adanya kebijakan dari Kementerian Kesehatan RI bahwa imunisasi dasar lengkap tetap dilaksanakan meskipun dalam pandemik covid-19 dengan berpedoman pada petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Namun masih ditemui permasalahan yaitu terbatasnya droping logistik vaksin untuk imunisasi dasar lengkap dari Provinsi yang belum mencukupi sasaran bayi

Hal ini berdampak pada pelayanan imunisasi pada bayi di posyandu tidak bias terpenuhi sesuai sasaran, dampak ini juga menjadi bahan kewaspadaan di beberapa waktu mendatang jika bayi tidak mendapatkan vaksin imunisasi dasar lengkap maka dikhawatirkan akan muncul Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata.

Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: Hepatitis B neonatus (95,1%), (BCG (98,7%), DPT-HB-Hib3 (100,3%), HB 1/DPTHB 1 (96,5%), Polio 4 (100%), dan Campak (100,6%).

b) Angka *Drop Out* Cakupan Imunisasi DPTHBHib1-Campak

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan *drop out* (DO) imunisasi. Bayi yang mendapatkan imunisasi DPTHBHib1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut angka *drop out* DPTHBHib1-Campak. Pada tahun 2021 persentase bayi mendapatkan DPTHBHib1 adalah 80,1 dan yang mendapatkan campak adalah 88,6 sehingga ada kenaikan sebesar 8,5. Angka drop out DPTHBHib1-Campak sebesar +8,5%, hal ini dikarenakan adanya kekosongan vaksin DPTHBHib1 dalam kurun waktu beberapa bulan, sehingga banyak sasaran bayi yang tidak memperoleh imunisasi DPTHBHib1 secara tepat waktu.

c) Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana lebih dari 80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah

mendapat imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2021 persentase UCI di Banjarnegara adalah 73% yaitu 203 dari 278 desa/kelurahan yang telah UCI, angka ini menurun dibanding tahun 2020 dimana 274 dari 278 desa/kelurahan yang telah UCI hal ini dipengaruhi oleh Pelaksanaan vaksinasi terkendala kondisi pandemi covid dan alokasi vaksin untuk sasaran bayi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sering mengalami kekosongan.

4. Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar

Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada usia sekolah dasar permasalahan kesehatan peserta didik umumnya berhubungan dengan ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, kecacingan dan penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Pada usia sekolah menengah masalah kesehatan yang dihadapi biasanya berkaitan dengan perilaku berisiko seperti merokok, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), masalah psikologis terkait pubertas dan juga penyimpangan seksual.

Sesuai amanat dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi skrining kesehatan dan tindaklanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Skrining kesehatan meliputi penilaian status gizi, tanda vital, kesehatan gigi dan mulut, ketajaman indera, sedangkan tindak lanjut meliputi memberikan umpan balik hasil pemeriksaan kesehatan, melakukan rujukan jika diperlukan dan melakukan penyuluhan kesehatan.

Pada tahun 2021 sasaran anak usia pendidikan dasar adalah 134.912 dan yang mendapat pelayanan kesehatan di kabupaten Banjarnegara adalah 75.892

atau 56,3%, masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam standar pelayanan minimal yaitu 100% tetapi meningkat dibanding tahun 2020 dimana sasaran adalah 136.245 dan yang mendapat pelayanan kesehatan adalah 57.429 atau 42,25 %. Adanya pandemi covid 19 menyebabkan penjaringan di sekolah tidak optimal karena banyak sekolah yang menerapkan belajar dari rumah.

5. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan terhadap Anak (KIA)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Semua anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi.

Organisasi Kesehatan Dunia/WHO mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai semua bentuk tindakan/perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksplorasi, komersial atau lainnya yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggungjawab.

Menurut KOMNAS Perlindungan Anak (2006), pemicu kekerasan terhadap anak diantaranya yaitu 1) Kekerasan dalam rumah tangga, yaitu dalam keluarga terjadi kekerasan yang melibatkan baik pihak ayah, ibu dan saudara yang lainnya. Anak sering kali menjadi sasaran kemarahan orang tua, 2) Disfungsi keluarga, yaitu peran orang tua tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Adanya disfungsi peran ayah sebagai pemimpin keluarga dan peran ibu sebagai sosok yang membimbing dan menyayangi, 3) Faktor ekonomi, yaitu kekerasan timbul karena tekanan ekonomi. 4) Pandangan keliru tentang posisi anak dalam keluarga. Orang tua menganggap bahwa anak adalah seseorang yang tidak tahu apa-apa. Dengan demikian pola asuh apapun berhak dilakukan oleh orang tua. Disamping itu, kekerasan pada anak terinspirasi dari tayangan televisi maupun media-media lainnya yang tersebar di lingkungan masyarakat.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah melakukan intervensi dalam bentuk penyediaan akses pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan pada anak yang terdiri dari pelayanan ditingkat dasar melalui puskesmas. Pendekatan pelayanan kesehatan KtA di puskesmas dilakukan melalui tiga aspek yaitu melalui tiga aspek yaitu meliputi aspek medis (pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang), mediko legal (*visum et repertum*) dan psikososial (rumah aman). Penatalaksanaan kasus merupakan multidisiplin dengan melibatkan lembaga pelayanan kesehatan, lembaga perlindungan anak, lembaga bantuan hukum, aparat penegak hukum dan lembaga sosial lainnya yang terbentuk dalam mekanisme kerja jeaging.

Pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan mengenai dampak KtA terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis di sekolah melalui program UKS dan di tingkat masyarakat memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan lain-lain. Selain itu, puskesmas juga memberikan pelayanan kuratif yaitu penanganan darurat medis, pelayanan rehabilitatif dengan memberikan konseling. Pelayanan rujukan mediko legal dan psikososial.

Program KtA diarahkan untuk menyediakan akses pelayanan kesehatan secara komprehensif di pelayanan tingkat dasar dan rujukan. Target puskesmas mampu tata laksana KtA adalah setiap Kabupaten/kota memiliki minimal dua puskesmas mampu tata laksana KtA. Kriterianya adalah memiliki tenaga terlatih tata laksana kasus KtA (dokter atau dokter gigi dan perawat atau bidan) dan melakukan pelayanan rujukan kasus KtA.

Pada tahun 2021 target program perlindungan kesehatan anak yaitu puskesmas mampu tata laksana KtA dengan indikator tiap Kabupaten/kota memiliki minimal empat puskesmas yang mampu tata laksana kasus KtA. Pada tahun **2021** semua Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara mampu tata laksana kasus KtA.

Pada Pasal 108 KUHAP ayat (3) dinyatakan bahwa setiap pegawai negeri dalam rangka melaksanakan tugasnya yang mengatahui tentang terjadinya peristiwa yang merupakan tindak pidana wajib segera melaporkan hal itu kepada penyelidik atau penyidik. Untuk itu, telah dibuat Permenkes Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kewajiban Pemberi Layanan Kesehatan untuk memberikan

informasi atas adanya dugaan kekerasan terhadap anak. Diharapkan dengan Permenkes ini, tenaga kesehatan dapat bekerja lebih profesional.

6. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Salah satu upaya kesehatan anak yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas. Program ini mulai dikembangkan pada tahun 2003 yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada remaja.

Setiap Kabupaten/kota minimal memiliki empat puskesmas mampu tata laksana PKPR. Pada tahun **2021** semua Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara merupakan Puskesmas mampu tatalaksana PKPR.

Puskesmas yang memiliki program PKPR memberikan layanan baik di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja berbasis sekolah ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun). Kriteria yang ditetapkan bagi Puskesmas yang mampu laksana PKPR yaitu :

1. Melakukan pembinaan pada minimal satu sekolah (sekolah umum, sekolah berbasis agama) dengan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di sekolah binaan minimal dua kali dalam setahun;
2. Melatih kader kesehatan remaja di sekolah minimal sebanyak 100% dari jumlah murid di sekolah binaan; dan
3. Memberikan pelayanan konseling pada semua remaja yang memerlukan konseling yang kontak dengan petugas PKPR.

Layanan PKPR merupakan pendekatan yang komprehensif dan menekankan pada upaya promotif/preventif berupa pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Layanan konseling menjadi ciri dari PKPR mengingat permasalahan remaja yang tidak hanya berhubungan dengan fisik tetapi juga psikososial. Upaya penjangkauan terhadap kelompok remaja juga dilakukan melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyuluhan di sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya.

Fenomena *peer groups* (kelompok sebaya) juga menjadi perhatian pada program PKPR. Oleh karena itu, program ini juga memberdayakan remaja sebagai konselor sebaya yang diharapkan mampu menjadi agen pengubah (*agent of change*) di kelompoknya. Konselor sebaya ini sangat potensial karena adanya kecenderungan pada remaja untuk memilih teman sebaya sebagai tempat berdiskusi dan rujukan informasi.

Selain pemberian informasi, edukasi, dan kegiatan seperti disebutkan diatas, pelayanan kesehatan sekolah ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini yang mungkin terjadi, pengobatan sederhana, pertolongan pertama serta rujukan bila menemukan kasus yang tidak dapat ditanggulangi di sekolah.

C. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut minimal satu kali setahun. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di kabupaten Banjarnegara tahun 2021 sebesar 49,1 persen, mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yaitu 29,2 persen dan masih jauh dari target SPM untuk usia lanjut sebesar 100%. Selama pandemi covid 19 tidak dilakukan pelayanan di posyandu lansia dan hanya melayani kunjungan ke fasilitas kesehatan saja sehingga capaian pelayanan kesehatan pada usia lanjut mengalami penurunan. Faktor lain yang menyebabkan belum optimalnya pelayanan usia lanjut terkait keterbatasan SDM, sarana prasarana, bahan dan alat kesehatan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup)
- b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung “*Active and Healthy Ageing*”).
- c. Menjalin kemitraan.

- d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kesehatan usia lanjut.

Data mengenai pelayanan kesehatan usia lanjut per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 49 Lampiran Profil Kesehatan.

D. GIZI

Pada subbab gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 tahun bulan, cakupan penimbangan balita di posyandu serta penemuan dan penanganan gizi buruk. Selain itu pada subbab ini juga dibahas tingkat kecukupan energi dan protein pada balita, lansia juga pada penduduk serta keseluruhan.

1. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

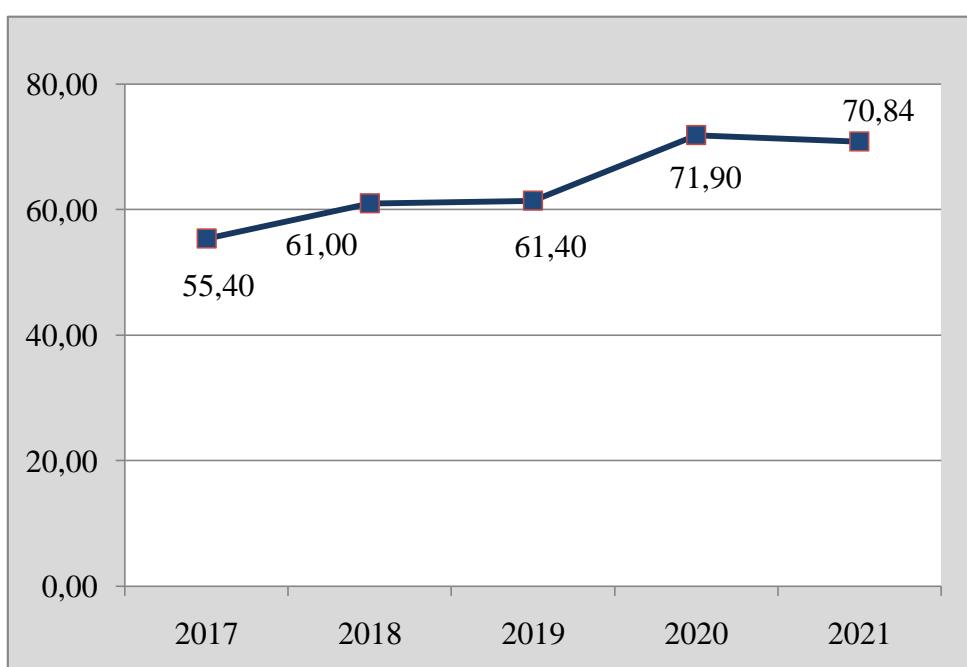
ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2021 sebesar 70,84% menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 71,9%. Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

- a. IMD di fasyankes masih rendah

- b. Bayi komplikasi banyak sehingga tidak dilakukan IMD sehingga berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif
- c. Pemahaman ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif masih rendah
- d. Kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif kurang
- e. Masih ada faktor sosial budaya di masyarakat yang bertentangan dengan pemberian ASI Eksklusif. misalnya pemberian MPASI terlalu dini
- f. Manajemen laktasi bagi ibu menyusui yang bekerja masih kurang

Gambar 4 12
Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

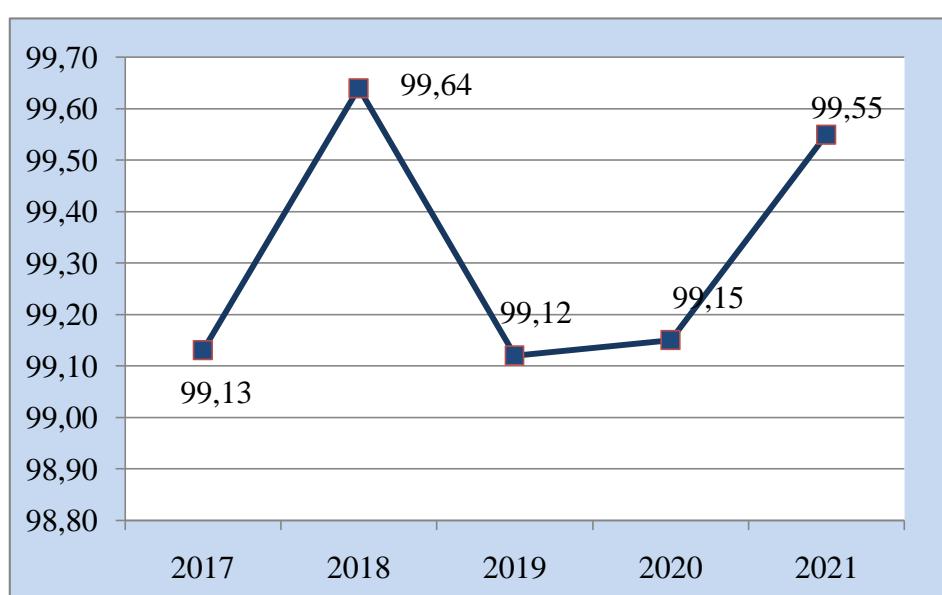
Data mengenai cakupan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 35 lampiran profil kesehatan.

2. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Kekurangan Vitamin A juga merupakan penyebab utama kebutaan pada anak yang dapat dicegah.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh sembilan bulan, dan ibu nifas.

Gambar 4.13
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2021 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan di Banjarnegara sebesar 99,55 meningkat sedikit dibanding tahun 2020 sebesar 99,15%. Besarnya cakupan Vitamin A antara lain disebabkan kondisi geografis dan keterjangkauan akses menuju lokasi posyandu dalam pendistribusian Vitamin A. Adanya pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap distribusi kapsul Vitamin A. Angka kunjungan ke posyandu menurun selama pandemi sehingga perlu mengoptimalkan peran kader posyandu di masing-masing wilayah untuk melakukan kunjungan ke rumah balita untuk menaikkan cakupan. Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplementasi Vitamin A diberikan kepada seluruh balita umur 6-59 bulan secara serentak melalui posyandu yaitu; bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta

bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan. Capaian pemberian Vitamin A pada bayi, anak balita, dan balita secara rinci dapat dilihat pada tabel 41 lampiran profil kesehatan.

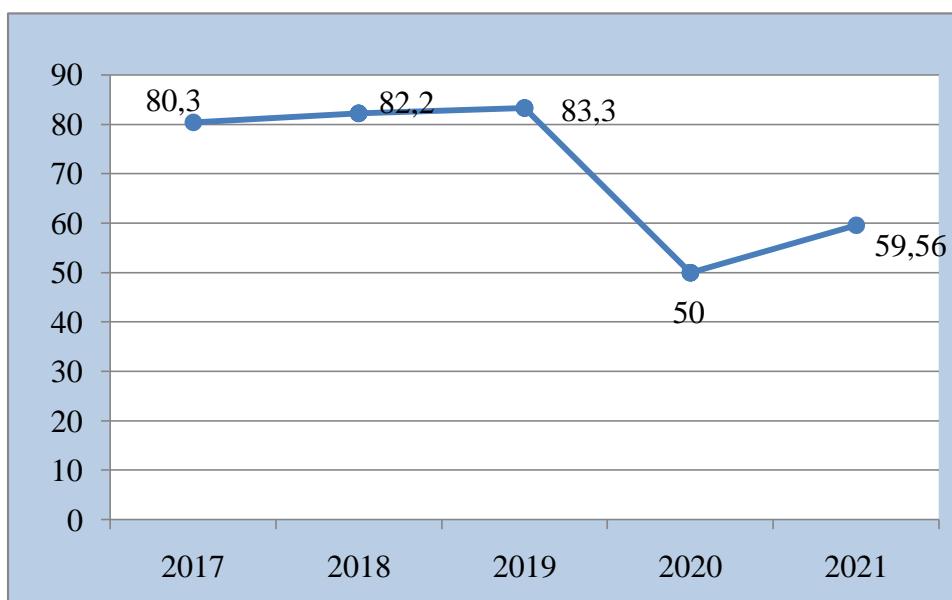
3. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Gambar 4.14

Cakupan Penimbangan Balita di Kabupaten Banjarnegara

Tahun 2017-2021



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Cakupan penimbangan balita di Kabupaten Banjarnegara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun untuk tahun 2021 cakupannya hanya naik sedikit dibanding tahun 2020 dan masih jauh dari capaian tahun 2019 , hal ini karena adanya pandemi covid-19 sehingga banyak posyandu yang tidak buka sehingga kegiatan penimbangan balita menjadi berkurang.

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila

berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi.

Diperlukan upaya dan inovasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu dan menimbangkan balitanya karena cakupan penimbangan balita belum mencapai 90% dari jumlah balita yang terdaftar di posyandu aktif. Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita adalah dengan mengaktifkan kembali pelaksanaan posyandu balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai KEMENKES NO HK 01.07/MENKES/12763/2020 tentang Panduan Operasional Upaya Kesehatan di Posyandu Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Penerapan Masyarakat Produktif Dan Aman Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Penimbangan balita secara mandiri di rumah, janji temu kunjungan rumah atau janji temu di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu inovasi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan cakupan penimbangan balita (D/S) di posyandu. Kegiatan penimbangan yang dilakukan secara mandiri dan janji temu di informasikan kepada kader posyandu dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. Kader mencatat kegiatan mandiri dan janji temu yang dilakukan oleh sasaran untuk menjadi data cakupan posyandu. Setiap bulan petugas Puskesmas mengambil data pencatatan kader melalui media daring dan melakukan penghitungan strata Posyandu.

4. Penemuan dan Penanganan Gizi Buruk

Pendataan status gizi balita didasarkan pada 3 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U), membandingkan tinggi badan dengan umur (TB/U) dan membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB).

Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

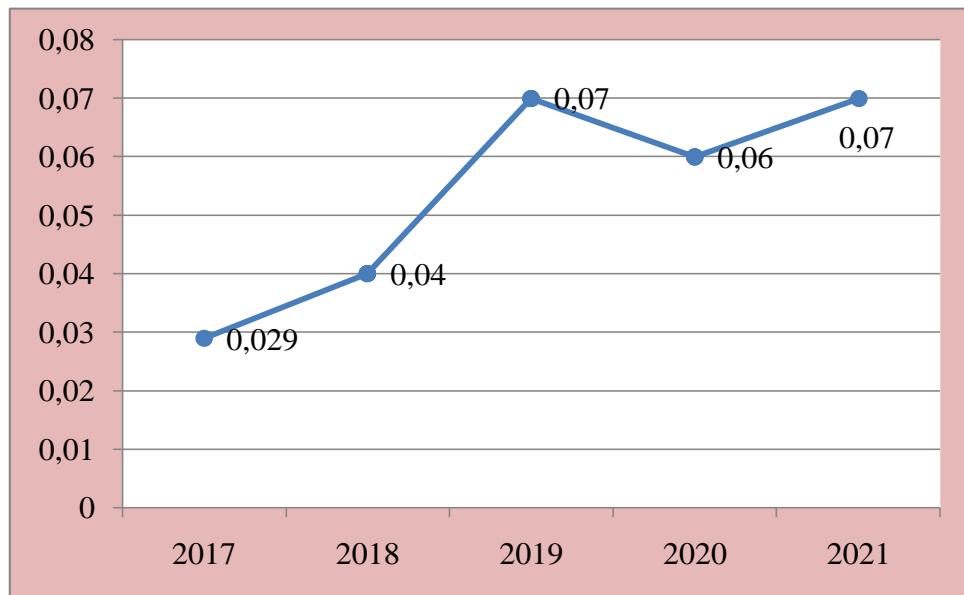
Berdasarkan penimbangan balita di posyandu dengan metode BB/TB dari jumlah balita sebanyak 50.445 yang diukur didapatkan balita gizi buruk sebanyak 35 (0,07%) meningkat dibanding tahun 2020 yaitu (0,06%) dengan jumlah balita gizi buruk yang sama yaitu 35 balita. Peningkatan angka gizi buruk terjadi karena sasaran balita yang menjadi pembanding mengalami penurunan dari 61.066 menjadi 50.445.

Indeks status gizi berat badan berdasarkan umur memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena masalah gizi kronis atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut). Indeks tinggi badan menurut umur memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat dan asupan makanan kurang dalam waktu lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Indeks berat badan menurut tinggi badan memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan) yang menyebabkan status gizi anak menjadi buruk.

Gambar 4.15

Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Banjarnegara

Tahun 2017-2021



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Beberapa intervensi yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan status gizi balita dalam keadaan optimal diantaranya melalui rujukan, pemberian PMT (biskuit untuk balita gizi buruk), pemberian suplemen (zink drop untuk bayi risiko stunting, vitamin A, obat cacing untuk balita), pelaksanaan kelas balita gizi buruk, pelaksanaan kelas ibu menyusui, dan pelatihan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) bagi tenaga kesehatan dan kader. Data mengenai status gizi berdasarkan indeks dapat dilihat pada tabel 44 lampiran profil kesehatan.

BAB V

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensial untuk mempengaruhi kesehatan.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan : (1) Pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar; (2) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Tempat Umum (TTU); (3) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM).

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi : (1) Desa yang melaksanakan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban Sehat. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang

ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

A. STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah Pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah rumah tangga dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai 5 (lima) Pilar STBM. Desa/kelurahan STBM sampai dengan 2021 ada 19 desa, sedangkan untuk desa yang sudah stop BAB sembarangan ada 132 desa dari 278 desa. Adapun 19 desa/kelurahan STBM tersebut yaitu Aribaya, Pegundungan, Kalibenda, Bojanegara, Semampir, Bandingan (Bawang), Gumelar, Pagerpelah, Kemiri, Karangmangu, Wanacipta, Sigaluh dan Majatengah (Banjarmangu), Klampok, Jenggawur, Banjarkulon, Dieng Kulon, Kutabanjarnegara, Wangon.

Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah : (1) Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut; (2) Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (natural leader) ataupun bentuk kelompok masyarakat; (3) Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Adanya dukungan yang besar dari pemerintah bersinergi dengan keberhasilan program ini. Kecukupan alokasi anggaran yang cukup, koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor, lembaga swadaya masyarakat, sosialisasi yang intensif tentang STBM termasuk jamban murah melalui kegiatan wirausaha sanitasi serta melakukan

monitoring dan evaluasi secara ketat dan terus menerus akan meningkatkan pencapaian program ini.

B. AIR MINUM

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

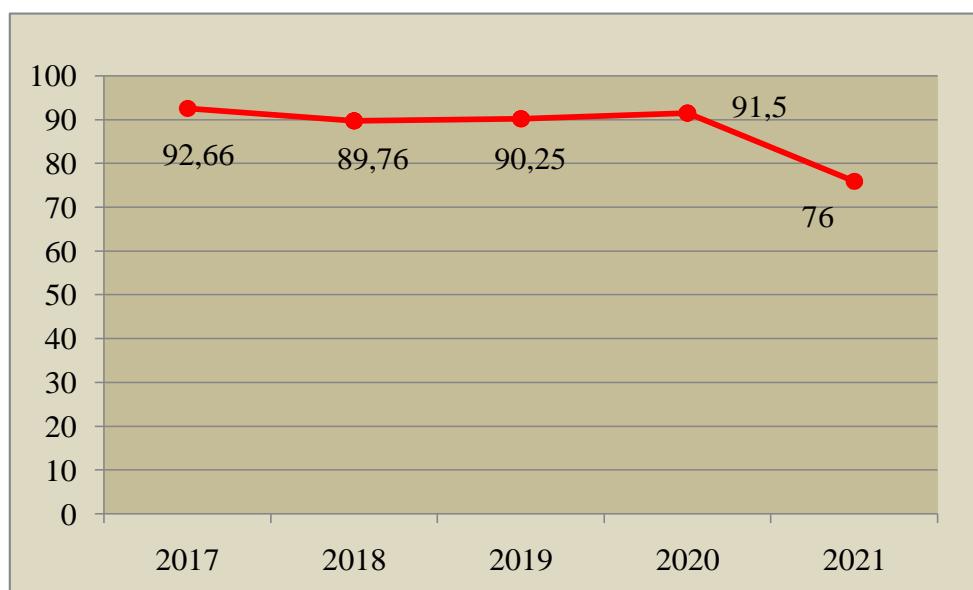
Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia dan radioaktif. Secara fisik air minum yang sehat tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E. Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, alumunium, klor, arsen dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Jenis sarana akses air minum yang dipantau meliputi: Sumur Gali (SGL) Terlindung, SGL dengan Pompa, Sumur Bor dengan Pompa, Terminal Air (TA), Mata Air Terlindung, Penampungan Air Hujan (PAH), Perpipaan BPSPAM (PP.BPSPAM).

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan

pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Gambar 5.1
Persentase Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

Dari 1328 sarana air minum yang diambil sampel sebanyak 1009 sarana memenuhi syarat (76%) menurun dibanding tahun 2020 (91,5%). Diperlukan upaya pengawasan dan penyuluhan kepada penyelenggara air minum dan masyarakat untuk menjaga kualitas air minum yang dihasilkan.

C. AKSES SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

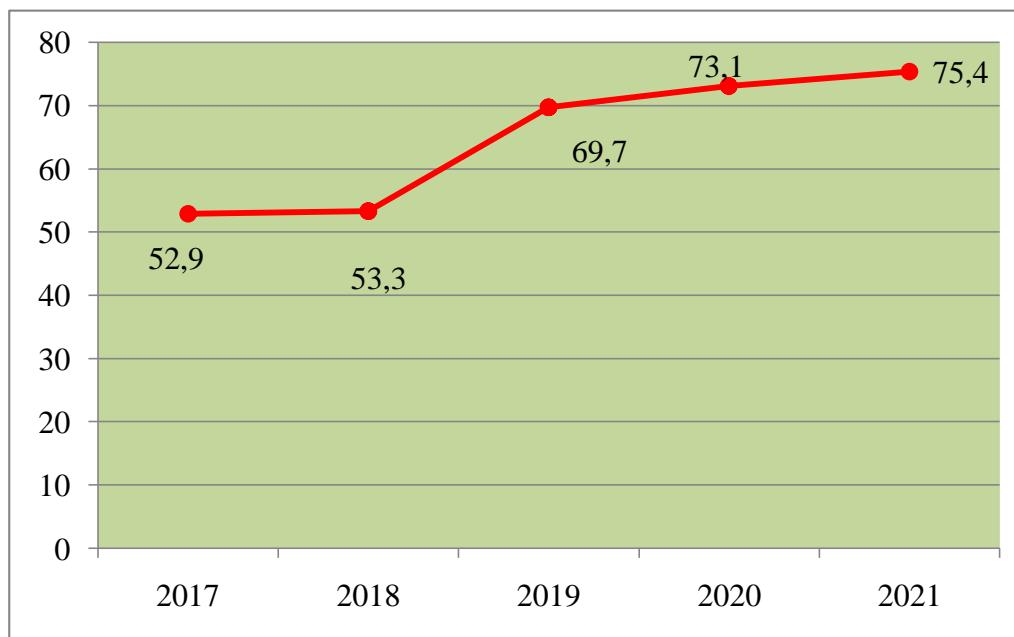
Keluarga dengan akses sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu dengan menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut :

1. Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur air minum (sumur pompa tangan, sumur gali, dan lain-lain). Tetapi kalau keadaan tanahnya berkapur atau tanah liat yang retak-retak pada musim kemarau, demikian juga bila letak jamban di sebelah atas dari sumber air minum pada tanah yang miring, maka jarak tersebut hendaknya lebih dari 15 meter;
2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus. Untuk itu tinja harus tertutup rapat misalnya dengan menggunakan leher angsa atau penutup lubang yang rapat;
3. Air seni, air pembersih dan air penggelontor tidak mencemari tanah di sekitarnya, untuk itu lantai jamban harus cukup luas paling sedikit berukuran 1×1 meter, dan dibuat cukup landai/miring ke arah lubang jongkok;
4. Mudah dibersihkan, aman digunakan, untuk itu harus dibuat dari bahan-bahan yang kuat dan tahan lama dan agar tidak mahal hendaknya dipergunakan bahan-bahan yang ada setempat;
5. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna terang;
6. Cukup penerangan;
7. Lantai kedap air;
8. Luas ruangan cukup, atau tidak terlalu rendah;
9. Ventilasi cukup baik;
10. Tersedia air dan alat pembersih.

Jumlah keluarga dengan akses sanitasi yang layak di kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah sebesar 75,4% meningkat dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 73,1%. Jenis sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat meliputi jamban *sharing/komunal*, jamban sehat semi permanen dan jamban sehat permanen. Akses jamban sehat masih rendah dimana masyarakat masih buang air besar

sembarangan yang memanfaatkan kolam ikan, sungai maupun irigasi untuk buang air besar.

Gambar 5.2
Persentase Akses Jamban Sehat Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain sarana kesehatan, sarana pendidikan, tempat ibadah dan pasar. Tempat Tempat Umum dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya.

Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

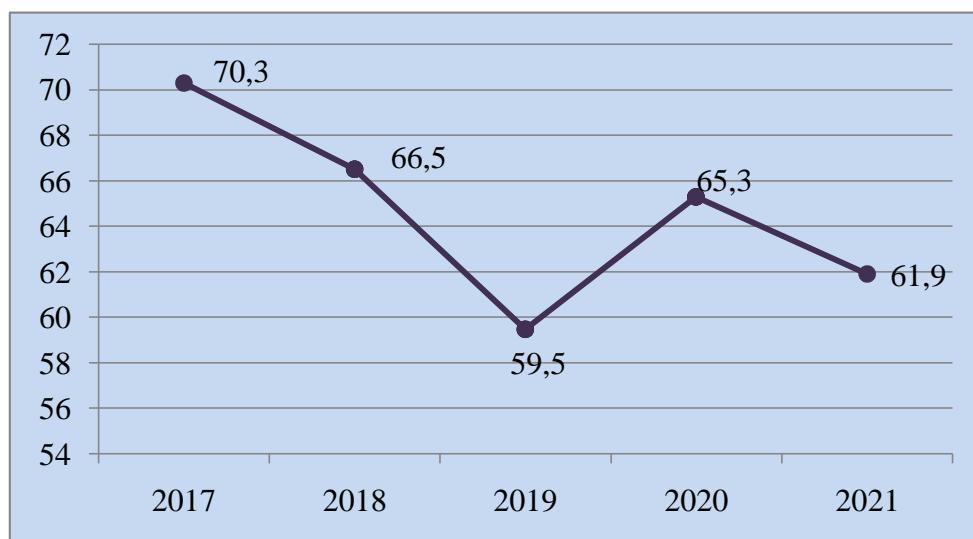
1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.

2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Persentase tempat tempat umum yang memenuhi syarat pada tahun 2021 adalah 61,5 menurun dari tahun 2020 yaitu 65,3 sehingga masih perlu upaya pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif agar cakupannya naik. Pengawasan Tempat Tempat Umum meliputi sarana pendidikan, kesehatan, ibadah dan pasar.

Gambar 5.3

**Persentase Tempat Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021**



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

Data mengenai persentase tempat tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada tabel 75 lampiran profil kesehatan.

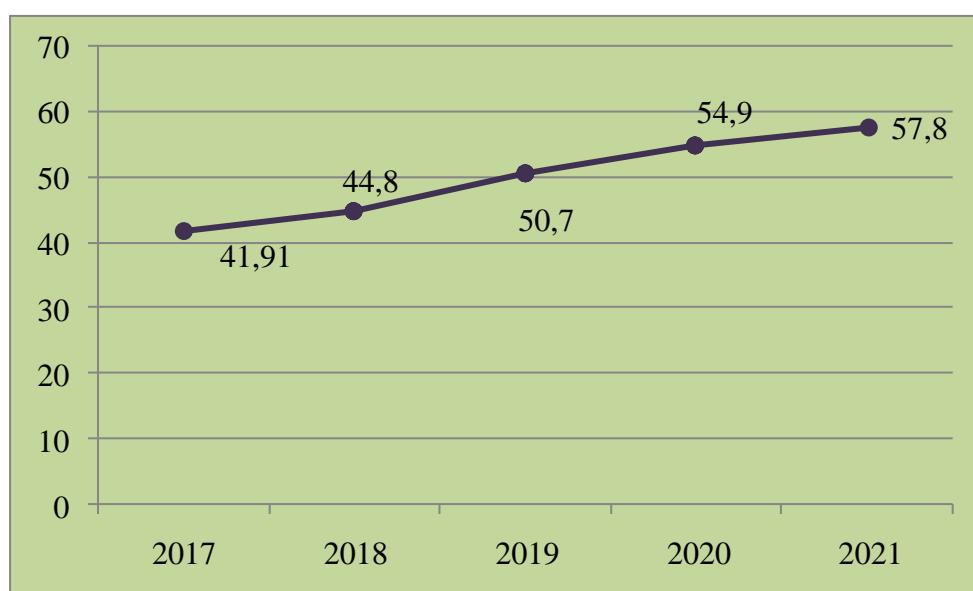
E. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM)

Tempat pengelolaan makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan sentra jajanan makanan. TPM dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi :

1. Persyaratan lokasi dan bangunan
2. Persyaratan fasilitas sanitasi
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi
5. Persyaratan pengolahan makanan
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi
7. Persyaratan penyajian makanan jadi
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan. Dari 1856 tempat pengelolaan makanan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 yang memenuhi higiene sanitasi adalah 1073 tempat (57,8%) meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 54,9%.

Gambar 5.4
Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

Data mengenai tempat pengolahan makanan (TPM) dapat dilihat pada tabel 76 lampiran profil kesehatan.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insiden, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan di bahas Bab ini yaitu pengendalian penyakit menular, meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, penyakit yang di tularkan melalui vektor dan zoonosis, dan dampak kesehatan akibat bencana.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

a. Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insidens dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia, dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak. (WHO,Global Tuberculosis Report,2015).

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh infeksi bakteri Mycobacterium tuberculosis. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA (Bakteri Tahan Asam) positif melalui percik renik dahak yang di keluarkannya. TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Beban penyakit yang di sebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan Case Notifikation Rate (CNR), prevalensi,dan mortalitas/kematian. Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate = CNR*) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu.

a. Seluruh Kasus TB

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak.

Pada tahun 2021 jumlah seluruh kasus TB yang ditemukan sebanyak 838 kasus menurun dibanding tahun 2020 sebesar 886 kasus. Penurunan ini disebabkan adanya pandemi covid kunjungan pasien TB ke fasyankes berkurang dan kader tidak bisa melakukan pencarian suspek ke lapangan. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu 1,14 kali dibandingkan pada perempuan.

Angka notifikasi seluruh kasus TB tahun 2021 di Kabupaten Banjarnegara adalah 79,24 menurun dibanding tahun 2020 sebesar 84,03 per 100.000 penduduk. Rincian lengkap mengenai CNR per puskesmas dapat dilihat di Lampiran 51 tabel profil kesehatan.

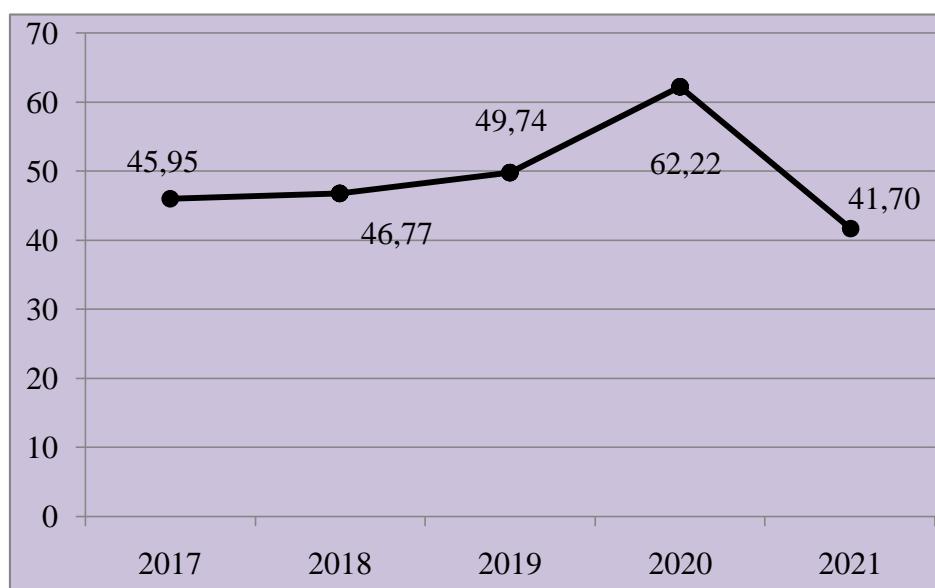
b. Kasus TB Paru BTA+

Jumlah kasus TB Paru BTA+ tahun 2021 di Kabupaten Banjarnegara sebesar 441 kasus meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 656 kasus. Angka notifikasi TB paru BTA + tahun 2021 adalah 42,70 menurun dibanding tahun 2020 sebesar 62,22 Hal ini dipengaruhi oleh adanya situasi pandemi covid-19 sehingga pelacakan kasus secara aktif tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, dan jumlah kunjungan pasien TB di layanan juga mengalami penurunan, selain itu dipengaruhi pula oleh kekhawatiran masyarakat dan petugas kesehatan terhadap gejala TB yang hampir mirip dengan gejala covid 19, sehingga ketika

memiliki gejala tersebut masyarakat enggan di periksa, sehingga petugas kesulitan mendiagnosa penyakit pasien.

Kasus TB Paru BTA + menunjukan adanya keparahan kasus TB, dengan adanya diagnosa TB Paru BTA + maka pengobatan TB menjadi lebih jelas dan lebih terarah. Pengendalian dan pencegahan penyakit TB Paru juga menjadi lebih mudah ketika diagnosa TB ditegakan dengan pemeriksaan BTA.

Gambar 6.1
Penemuan kasus TB BTA+ di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

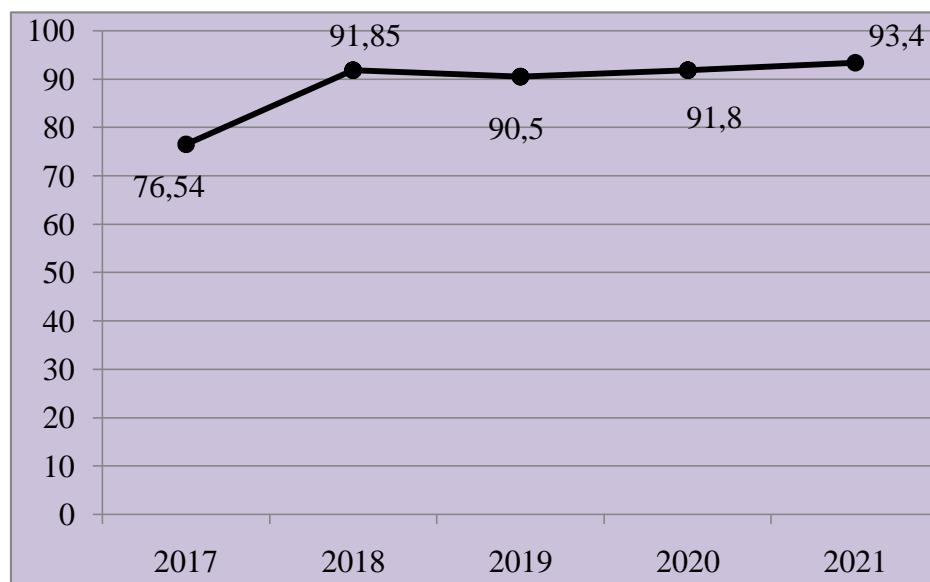
c. Angka Keberhasilan Pengobatan

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (*succese rate*). Angka keberhasilan pengobatan ini didapatkan dari penjumlahan angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap.

Pengobatan TB di anggap berhasil ketika pasien TB mendapatkan pengobatan sampai sembuh dan mendapatkan pengobatan lengkap. Pasien TB dikatakan sembuh apabila pemeriksaan dahak pada bulan ke 2 pengobatan, bulan ke 5 pengobatan dan akhir pengobatan BTA nya negatif. Pasien TB

dikatakan mendapatkan pengobatan lengkap apabila pasien melakukan pengobatan sesuai program yaitu 6 bulan untuk kategori 1 dan 8 bulan untuk kategori 2. Angka keberhasilan pengobatan TB pada tahun 2021 adalah 93,4% meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 91,8%. Angka keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan sampai selesai. Edukasi dan pendampingan dari petugas kesehatan dan pendamping minum obat yang ditunjuk juga sangat berperan dalam capaian angka keberhasilan pengobatan.

Gambar 6.2
Angka Keberhasilan Pengobatan TB di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Data mengenai tuberkulosis menurut indikator, jenis kelamin dan angka pengobatan dapat dilihat pada tabel 51 dan 52 lampiran profil kesehatan.

b. HIV/AIDS

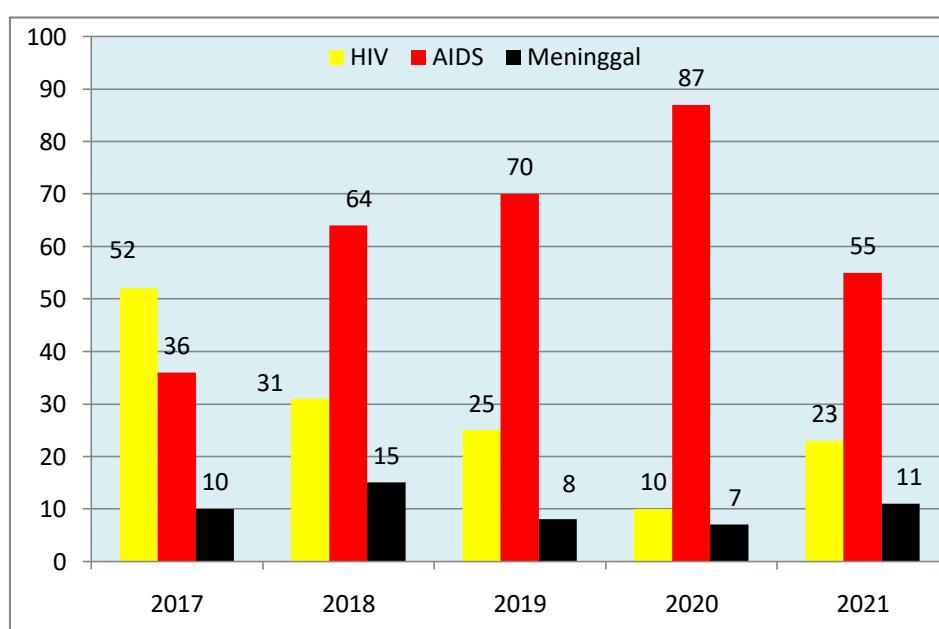
HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

1) Jumlah Kasus HIV positif dan AIDS

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal). Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP)

Jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan pada tahun 2021 sebanyak 23 kasus, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10 kasus. Sedangkan jumlah kasus baru AIDS yang dilaporkan tahun 2021 sebanyak 55 kasus meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 87 kasus. Kasus komulatif AIDS yang ada dari tahun 2003 sampai dengan 2021 tercatat 373 kasus.

Gambar 6.3
Kasus HIV dan AIDS Di Banjarnegara
Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Gambar 6.3 menunjukkan kecenderungan/tren kasus HIV mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, namun meningkat lagi

pada tahun 2021, berbeda dengan kasus baru AIDS meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2020 namun menurun pada tahun 2021. Peningkatan kasus HIV pada tahun 2021 karena skrining awal pada populasi kunci dan populasi umum lebih ketat melalui kegiatan Testing Inisiatif Petugas Kesehatan (TIPK), sedangkan kasus AIDS pada tahun 2021 mengalami penurunan karena pasien yg di temukan awal langsung di obati ARV (Anti Retroviral) sehingga kecenderungan terjadinya infeksi Oportunistik yang mengakibatkan AIDS menurun. Data mengenai HIV dan AIDS menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 54 dan 55 lampiran profil kesehatan.

2) Kematian akibat AIDS

Kematian akibat penyakit AIDS di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 ada 11 kasus terdiri dari 10 laki-laki dan 1 perempuan meningkat dibanding tahun 2020 dimana ada 7 kasus terdiri dari 6 laki-laki dan 1 perempuan.

Upaya yang telah dilakukan dalam mencegah dan mengendalikan penularan virus HIV di Kabupaten Banjarnegara antara lain :

- a. Screening pada ibu hamil, pasien TB, pasien IMS (Infeksi Menular Seksual) dan Populasi Kunci (LSL, Waria, WPS dan Pengguna Napza Suntik)
- b. Mobile Clinic VCT (Voluntary Counseling and Testing) di Rutan, Tempat Karaoke dan Kelompok Populasi Kunci
- c. Pengobatan ARV (Anti Retroviral Virus) bagi penderita HIV-AIDS dengan pemeriksaan laboratorium CD4 secara berkala.

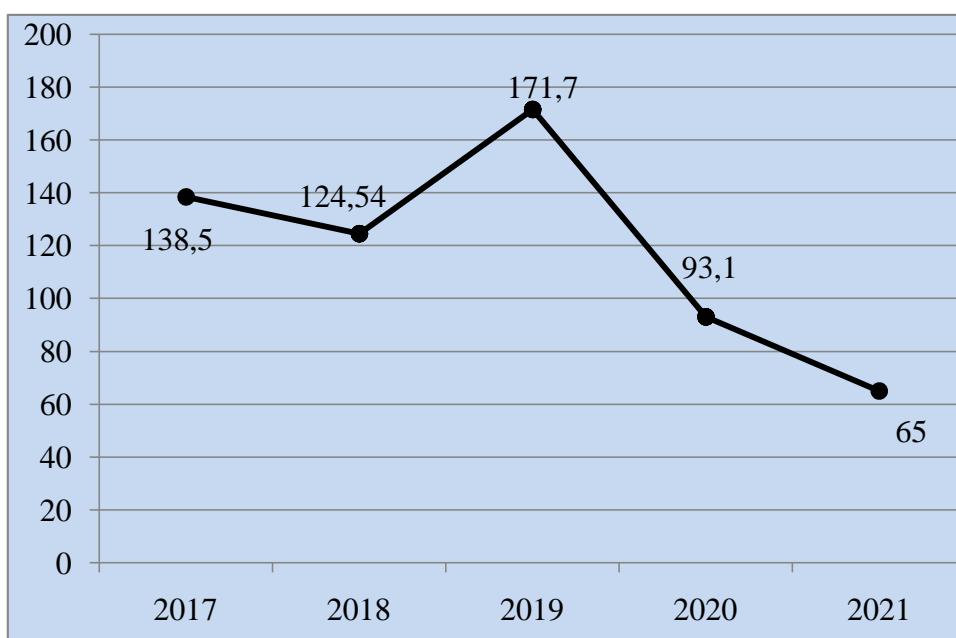
c. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita. Pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun banyak terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.

Perkiraan penderita pneumonia pada balita di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 adalah 2638 dengan jumlah yang ditemukan dan ditangani sebesar 1714 (65%). Penurunan jumlah penemuan kasus pneumonia karena adanya pandemi covid-19 sehingga jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan menjadi berkurang, selain itu dipengaruhi pula oleh kekhawatiran masyarakat dan petugas kesehatan terhadap gejala pneumonia yang hampir mirip dengan gejala covid-19, sehingga ketika memiliki gejala tersebut masyarakat enggan di periksa. Kasus Pneumonia tertinggi pada tahun 2021 di Kecamatan Madukara yaitu sebesar 202 kasus, sedangkan terendah ada di kecamatan Klampok yaitu 21 kasus.

Gambar 6.4
Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Data mengenai

Pneumonia menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas dapat dilihat pada tabel 53 lampiran profil kesehatan.

d. Kusta

Penyakit kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progesif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

1) Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Sejak tercapainya status eliminasi kusta pada tahun 2000, situasi kusta di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif statis. Hal tersebut dapat terlihat dari angka penemuan kasus baru kusta selama lebih dari dua belas tahun yang menunjukkan kisaran angka antara enam hingga delapan per 100.000 penduduk dan angka prevalensi yang berkisar antara delapan hingga sepuluh per 100.000 penduduk per tahunnya. Namun, sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 angka tersebut menunjukkan penurunan.

Angka penemuan kasus baru (NCDR/New Case Detection Rate) per 100.000 penduduk pada tahun 2021 adalah 0,4 sama dengan tahun sebelumnya dengan target >6 per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2021 di Kabupaten Banjarnegara terdapat 4 kasus baru kusta dengan 4 kasus MB dan 0 kasus PB sama dengan tahun 2020 yaitu 4 kasus dengan 4 kasus MB dan 0 kasus PB. Sedangkan menurut jenis kelamin 100% penderita kusta di Banjarnegara tahun 2021 berjenis kelamin laki-laki.

2) Angka cacat tingkat 2

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka cacat tingkat 2. Angka cacat tingkat 2 pada tahun 2021 menunjukkan angka 0 per 1.000.000 penduduk sama dengan tahun sebelumnya.

3) Angka Prevalensi Kusta

Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kasus kusta PB dan MB yang tercatat. Prevalensi kusta di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 adalah 0,04 per 10.000 penduduk, yang berarti telah mencapai target yaitu <1 per 10.000 penduduk.

4) Proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru yang memperlihatkan sumber utama dan tingkat penularan di masyarakat. Di Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 ada 2 kasus kusta pada anak usia < 15 tahun. Data mengenai kusta dapat dilihat pada tabel 57,58,59,60 lampiran profil kesehatan.

e. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan, dengan kondisi sanitasi yang kurang layak merupakan faktor risiko terjadinya diare, buang air besar sembarangan, ketersediaan air bersih serta perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat yang belum sesuai dengan syarat kesehatan turut berpengaruh terhadap terjadinya penyakit diare.

Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader kesehatan sebesar 10% dari angka kesakitan dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun. Angka kesakitan yang digunakan untuk menentukan target semua umur yaitu sebesar 10 % dari 270/1.000 jumlah penduduk dan 20 % dari 843/1000 jumlah balita. Pada tahun 2021 perkiraan jumlah penderita diare sebanyak 28.553 untuk penduduk semua umur, dan 12.321 untuk balita. Dari jumlah tersebut yang dilayani sebesar 6500 (22,8%) untuk semua umur dan 2482 (20,1%) untuk balita.

Sedikitnya penderita yang ditemukan dan dilayani terkait erat dengan kondisi pandemi covid-19 sehingga kunjungan penderita diare ke fasyankes dan kunjungan ke lapangan dibatasi dengan aturan pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi. Dari jumlah yang dilayani, penderita yang mendapatkan oralit

sebesar 4853 (74,7%) untuk penduduk semua umur dan 2259 (91,0%) untuk balita. Balita yang mendapatkan zinc pada tahun 2021 di kabupaten Banjarnegara adalah 2227 balita (89,7%). Data mengenai diare dapat dilihat pada tabel 56 lampiran profil kesehatan.

B. PENYAKIT YANG DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum disebabkan oleh hasil *Clostridium tetani*, yang masuk ketubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan. Sejak 2016 tidak ditemukan adanya kasus tetanus neonatorum di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kasus tetanus neonatorum banyak di temukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Tahun 2021 di Kabupaten Banjarnegara tidak terdapat kasus Tetanus Neonatorum.

2. Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit Campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap).

Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Campak dinyatakan sebagai KLB apabila terdapat 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi secara mengelompok dan

dibuktikan adanya hubungan epidemiologis. Pada tahun 2021 suspek campak yang ditemukan di kabupaten Banjarnegara adalah 19 kasus terdiri dari 13 laki-laki dan 6 perempuan menurun dibandingkan tahun 2020 dimana ada 33 kasus terdiri dari 21 laki-laki dan 12 perempuan.

3. Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernapasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Penyakit ini menyebar melalui kontak fisik langsung, atau melalui pernafasan di udara yang mengandung sekresi dari penderita yang batuk atau bersin. Pada tahun 2021 tidak ada kasus difteri di Kabupaten Banjarnegara.

4. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher, serta sakit ditungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10% dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara *South East Asia Region* pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layu akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan,

yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen $0^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$ sampai di laboratorium.

Non polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada tahun 2021, di Kabupaten Banjarnegara *non polio AFP rate* sebesar 1,7/100.000 dengan penemuan 4 kasus meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 1,2/100.000 populasi anak <15 tahun sehingga belum mencapai standar minimal penemuan. Pada tahun 2021 telah dilakukan surveilans aktif Acute Flaccid Paralysis (AFP) namun tidak ditemukan kasus AFP dan dalam situasi pandemi Covid-19 beberapa orang tua takut memeriksakan anak.

C. PENYAKIT DITULARKAN VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

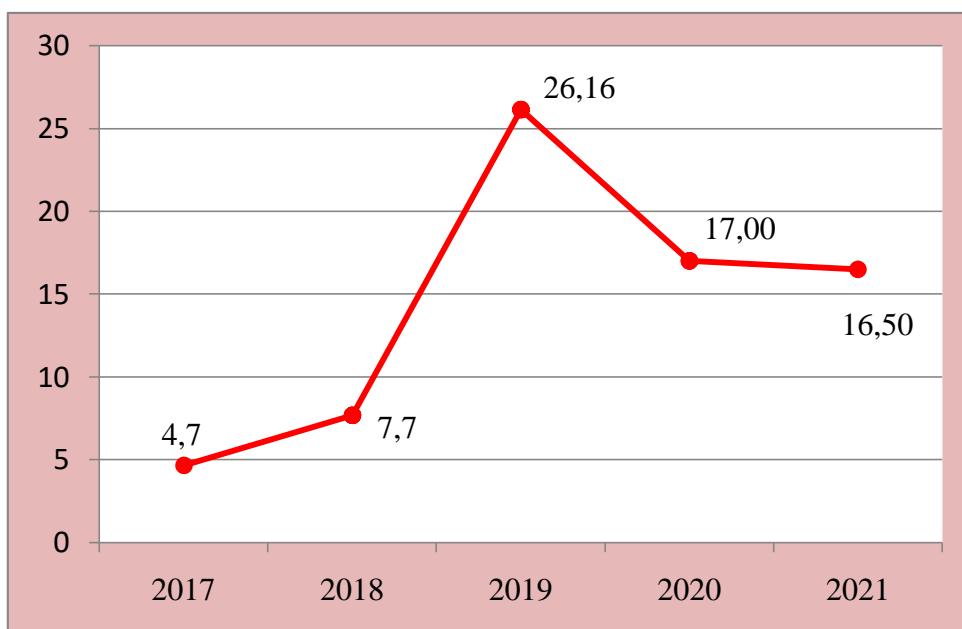
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Pada tahun 2021 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 175 kasus menurun dibanding tahun 2020 dimana terdapat 179 kasus. IR tahun 2021 sebesar 16,50/100.000 penduduk menurun dibanding 2020 yaitu 17,00/100.000 penduduk dan telah mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu $<51/100.000$ penduduk. Kasus tahun 2021 terbanyak terdapat di kecamatan Mandiraja dan Purwonegoro masing-masing sebanyak 35 kasus dan 33 kasus.

Dengan melihat data yang ada bila selama ini kawasan perkotaan yaitu kecamatan Banjarnegara terdapat banyak kasus, namun beberapa tahun terakhir jumlah kasus terbesar sudah bergeser ke pinggiran perkotaan yaitu kecamatan Bawang, Purwonegoro maupun Mandiraja yang berada di sepanjang jalur jalan nasional. Pada tahun 2021 masih terdapat kematian akibat DBD dimana ada 4

kasus kematian dengan persebaran di kecamatan Susukan 1 kasus, Purwanegara 2 kasus, dan Wanadadi 1 kasus.

Gambar 6.5
Angka Kesakitan (IR/Insiden Rate) DBD per 100.000 penduduk
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2021



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Bila ada kasus terduga demam berdarah, segera dapat direspon dengan memverifikasi kasus kemudian bila memenuhi kriteria fogging (pengasapan), akan segera dilakukan tindakan tersebut. Peran lainnya yang di jalankan oleh Tim Fogger adalah melakukan pendampingan pemantauan jentik ketika tidak ada kasus atau paska adanya kasus. Pendampingan tersebut dilakukan baik di masyarakat, di sekolah maupun di instansi terutama untuk wilayah dengan riwayat kasus banyak.

Kegiatan wajib lainnya pada setiap wilayah kasus, yaitu dengan penyuluhan masyarakat tentang pengendalian demam berdarah serta pembentukan kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Data mengenai kasus DBD per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 65 lampiran profil kesehatan. Gerakan satu rumah satu juru pemantau jentik untuk mengendalikan penyebaran vektor DBD. Penanganan dan pengobatan penderita dilakukan di fasyankes sesuai tingkat keparahan pasien

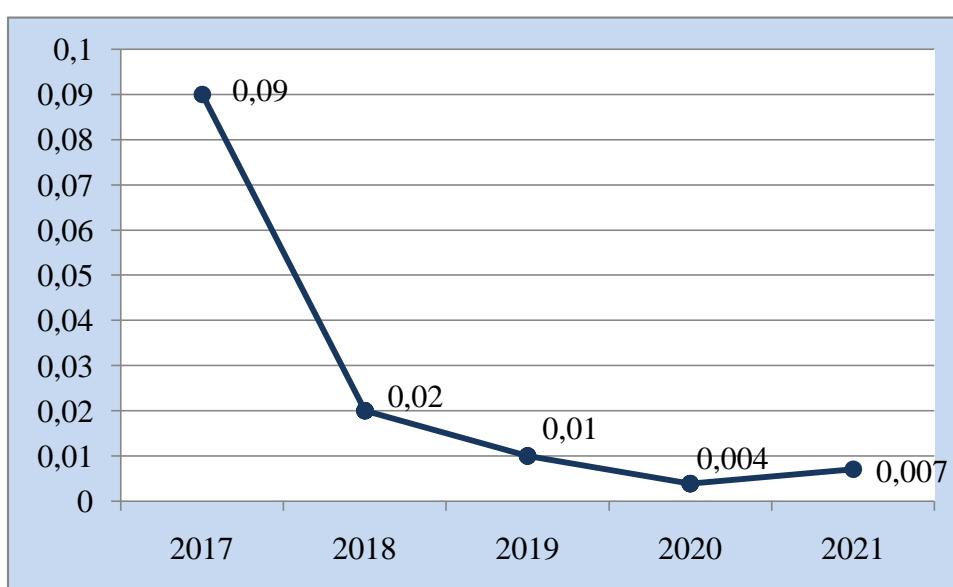
DBD. bila membutuhkan rujukan akan dirujuk ke fasyankes kesehatan yang lebih lengkap.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles Sp*) betina, dapat menyerang semua orang, jenis kelamin dan semua golongan umur.

Penyakit malaria hingga saat ini masih menjadi masalah di Kabupaten Banjarnegara, dimana ada 5 Kecamatan yang memiliki kasus positif Malaria yaitu Klampok 3 (tiga) kasus, Purwonegoro 1 (satu) kasus, Madukara 1 (satu) kasus, Banjarmangu 1 (satu) kasus dan Rakit 1 (satu) kasus. Jumlah penderita Malaria di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 yang ditemukan dan dinyatakan sebagai malaria positif sebanyak 7 (tujuh) penderita meningkat jumlahnya jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 4 (empat) penderita, atau dengan angka kesakitan Malaria setahun (Annual Parasite Incidence, API) tahun 2021 sebesar 0,007 per 1000 penduduk meningkat dibanding tahun 2020 yang sebesar 0,004 per 1000 penduduk. Dari 7 (tujuh) kasus malaria positif tersebut semuanya adalah kasus impor dari luar daerah.

Gambar 6.6
**Angka Kesakitan (API) Malaria per 1000 penduduk
di Kabupaten Banjarnegara tahun 2017-2021**



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Program pengendalian malaria di kabupaten Banjarnegara setiap tahun mengalami kemajuan bukan hanya pada penurunan jumlah kasus maupun API malaria tetapi juga dengan pada hal lainnya yaitu :

- a. Angka kasus indegenius yang semakin turun : 2017 (63 kasus), tahun 2018 (15 kasus), tahun 2019 (2 kasus), tahun 2020 (0 kasus) dan tahun 2021 (0 kasus). Kecenderungan ini memberi gambaran bahwa masalah penularan malaria lokal semakin berkurang.
- b. Jumlah desa bermasalah dengan kasus malaria indegenius semakin berkurang : tahun 2017 (5 Desa), tahun 2018 (5 desa), tahun 2019 (1 desa), tahun 2020 (tidak ada), dan tahun 2021 (tidak ada)
- c. Bupati Banjarnegara telah mencanangkan **titik nol malaria** Kabupaten Banjarnegara tanggal 20 Agustus 2019. Pencanangan dilakukan di Kecamatan Banjarmangu dan telah dipasang tugu peringatan titik nol malaria di pertigaan Banjarmangu. Pencanangan ini diharapkan memberi semangat baru bahwa di Banjarnegara khususnya Kecamatan Banjarmangu (kecamatan dengan kasus indegenius terakhir) sudah tidak ada lagi kasus indegenius (malaria tertular di Banjarnegara).

Pemerintah kabupaten Banjarnegara juga telah memiliki Peraturan Bupati nomor 29 tahun 2019 tentang Eliminasi Malaria, sehingga memberi pedoman operasional tentang eliminasi malaria di Banjarnegara yang harus dilaksanakan oleh semua komponen. Dengan adanya Perbup ini diharapkan Kabupaten Banjarnegara dapat mengikuti penilaian eliminasi malaria.

Upaya di tahun 2021 adalah menyiapkan semua wilayah sampai dengan tingkat desa untuk melakukan surveilans migrasi, yaitu mewaspadai setiap pendatang dari wilayah endemis malaria untuk segera dilakukan screening malaria sebelum sempat menginap di tempat tersebut. Bila positif malaria segera dilakukan pengobatan standar malaria. Apabila ada yang positif malaria tidak terditeksi dan menginap di Banjarnegara, maka berisiko menumbuhkan kasus indegenius baru di wilayah tersebut.

Hingga saat ini vektor malaria di Banjarnegara masih ada (nyamuk *Anopheles sp.*), karena daerah banjarnegara merupakan daerah reseptif untuk pertumbuhan nyamuk tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengendalian vektor malaria adalah dengan larvasida.

Keberhasilan penanganan malaria di desa-desa endemik antara lain dengan kegiatan pengambilan sediaan darah penderita panas di masyarakat (MFS/ Mass Fever Survey), pelacakan kasus malaria, monitoring pengobatan, dan kegiatan pengambilan darah seluruh warga (MBS/ Mass Blood Survey).

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Upaya yang harus dilakukan yaitu penekanan surveilans migrasi bagi pendatang dari daerah endemis malaria.

Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus kematian. Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan efektif adalah pemberian ACT (Artemisin-based Combination Therapy) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis dalam tiga hari. Data mengenai malaria dapat dilihat pada tabel 66 lampiran profil kesehatan.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi.

Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/ kelurahan, dan di Puskesmas. Upaya pengendalian PTM juga dilakukan melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok disekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok \leq 18 tahun. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh bidang kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

1. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional 34,1 % lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar (25,8%). Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal dan lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas termasuk Puskesmas dan

klinik kesehatan lainnya juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM yang ada di masyarakat.

Jumlah estimasi penduduk berisiko (>15 tahun) di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 adalah 325.625. Dari jumlah tersebut, pasien dengan hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 114.648 (35,2%) meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 78.421 (25,9%) masih jauh dari target SPM bidang kesehatan yaitu 100%. Walaupun jumlah sasaran hipertensi sesuai estimasi belum tercapai namun secara kualitas yang diperiksa di fasilitas pelayanan kesehatan sudah dilakukan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkohol. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 68 lampiran profil kesehatan.

2. Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus

Hasil riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk usia >15 tahun menunjukkan kenaikan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini lebih besar dari data penderita diabetes melitus hasil diagnosis dokter yaitu sebesar 3,4% sehingga banyak penderita diabetes melitus yang belum ketahuan.

Diabetes melitus (DM) atau sering disebut kencing manis merupakan suatu penyakit metabolismik dengan karakteristik hiperglikemia (kadar gula darah tinggi). Normalnya, makanan yang kita makan akan dimetabolisme oleh tubuh menjadi glukosa dan digunakan sebagai energi. Insulin, hormon yang dihasilkan oleh pankreas, berfungsi untuk membantu glukosa masuk ke dalam sel-sel tubuh.

Pada penderita diabetes melitus tubuh tidak membuat cukup insulin atau insulin tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius dan fatal termasuk penyakit jantung, kebutaan, gagal ginjal, amputasi, bahkan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, terutama orang-orang yang memiliki risiko tinggi. Ada dua jenis faktor risiko diabetes melitus yaitu :

a. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi:

1. Ras/etnik

Ras asia, indian amerika, hispanik, memiliki risiko diabetes melitus yang lebih besar.

2. Riwayat keluarga dengan diabetes

3. Umur

Risiko diabetes melitus meningkat seiring meningkatnya usia. Jika Anda berusia >45 tahun, sebaiknya periksakan kadar gula darah.

4. Riwayat melahirkan bayi dengan berat lahir bayi >4000 gram atau pernah menderita DM saat hamil (DM gestasional)

5. Riwayat lahir dengan berat badan rendah (< 2,5 kg)

b. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi:

1. *Overweight*/berat badan lebih (Indeks massa tubuh > 23kg/m²)

2. Aktivitas fisik kurang

3. Merokok

4. Hipertensi (TD > 140/90 mmHg)

5. Dislipidemia atau kadar kolesterol abnormal (HDL <35 mg/dL, trigliserida > 250 mg/dL)

6. Diet tidak sehat

Makanan tinggi gula dan rendah serat akan meningkatkan risiko DM

7. *Polycystic ovary syndrome* (PCOS)

Terjadi pada wanita, ditandai dengan adanya menstruasi yang tidak teratur, pertumbuhan rambut yang banyak (kumis, rambut di lengan, dll), dan obesitas.

Dari jumlah estimasi penderita diabetes melitus di kabupaten Banjarnegara tahun 2021 yaitu sebesar 15.765 penduduk yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 15.765 (100%) sehingga telah mencapai standar yang ditetapkan di SPM yaitu 100%. Data mengenai Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus sesuai standar dapat dilihat pada tabel 69 Lampiran Profil Kesehatan.

3. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (Sadanis)

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker tersebut menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan periksa payudara sendiri (SADARI).

Presentase perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan. Di kabupaten Banjarnegara tahun 2021 sudah semua Puskesmas melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan pemeriksaan klinis. Pada tahun 2021 jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebesar 164.077 yang dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara baru sebesar 2602 (1,6%) dan ditemukan IVA positif sebesar 18 kasus (0,7%) meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 14 kasus (0,7%), curiga kankes 6 kasus (0,2%) menurun dibanding tahun 2020 yaitu 13 kasus (0,6%) dan tumor/benjolan 19 kasus (0,7%) menurun dibanding tahun 2020 yaitu 31 kasus (1,5%). Data mengenai Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara dapat dilihat pada tabel 70 Lampiran Profil Kesehatan.

4. Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat

Penderita gangguan jiwa di Indonesia tercatat meningkat berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Peningkatan ini terungkap dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Indonesia. Ada peningkatan jumlah menjadi 7 per mil rumah tangga. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat.

Peningkatan penderita gangguan jiwa itu pada umumnya berkaitan dengan pertambahan jumlah penduduk. Gangguan jiwa ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pertama, faktor biologis, seperti faktor bawaan, penyakit infeksi virus, malaria cerebral, penyakit degeneratif, kecelakaan di kepala, kedua faktor psikologis seperti kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor ketiga yaitu faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, pekerjaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, hingga keadaan bencana. Pada tahun 2021 di kabupaten Banjarnegara dari estimasi 2.997 orang dengan gangguan jiwa berat, 1955 orang (65,2%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Capaian ini belum sesuai target SPM sebesar 100%. Pemerintah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi. Data mengenai pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) dapat dilihat pada tabel 71 lampiran profil kesehatan.

5. Pelayanan Skrining Usia Produktif

Pelayanan skrining usia produktif merupakan Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia produktif yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan anamnesa perilaku berisiko. Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM.

Pada tahun 2021 dari sasaran penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 672.323 orang dan yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 208.693 (31,0%) masih jauh dari target SPM yaitu 100% namun meningkat dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 18,1%. Penyebab rendahnya capaian pelayanan kesehatan pada usia produktif karena selama pandemi covid-19 tidak dilakukan pelayanan di posbindu, hanya melayani kunjungan ke fasilitas kesehatan saja sehingga capaian menurun. Faktor lain yang menyebabkan belum optimalnya

pelayanan usia produktif terkait keterbatasan SDM, sarana prasarana, bahan dan alat kesehatan. Data mengenai pelayanan kesehatan usia produktif dapat dilihat pada tabel 48 Lampiran Profil Kesehatan.

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1 Luas Wilayah				1.069	Km ²	Tabel 1
2 Jumlah Desa/Kelurahan				278	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3 Jumlah Penduduk	529.544	527.968		1.057.512	Jiwa	Tabel 2
4 Rata-rata jiwa/rumah tangga				3,5	Jiwa	Tabel 1
5 Kepadatan Penduduk /Km ²				989,3	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6 Rasio Beban Tanggungan				45,7	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7 Rasio Jenis Kelamin				100,3		Tabel 2
8 Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	67,7	67,7		67,7	%	Tabel 3
9 Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi						
a. SMP/ MTs	19,3	19,5		19,4	%	Tabel 3
b. SMA/ MA	11,3	10,4		10,9	%	Tabel 3
c. Sekolah menengah kejuruan	8,2	7,9		8,1	%	Tabel 3
d. Diploma I/Diploma II	#REF!	#REF!		#REF!	%	Tabel 3
e. Akademi/Diploma III	#REF!	#REF!		#REF!	%	Tabel 3
f. S1/Diploma IV	#REF!	#REF!		#REF!	%	Tabel 3
g. S2/S3 (Master/Doktor)	#REF!	#REF!		#REF!	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10 Jumlah Rumah Sakit Umum				4	RS	Tabel 4
11 Jumlah Rumah Sakit Khusus				0	RS	Tabel 4
12 Jumlah Puskesmas Rawat Inap				15	Puskesmas	Tabel 4
13 Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap				20	Puskesmas	Tabel 4
14 Jumlah Puskesmas Keliling				69	Puskesmas keliling	Tabel 4
15 Jumlah Puskesmas pembantu				39	Pustu	Tabel 4
16 Jumlah Apotek				74	Apotek	Tabel 4
17 RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1				100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18 Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	84,0	125,3		104,6	%	Tabel 5
19 Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4,3	6,2		5,2	%	Tabel 5
20 Angka kematian kasar/Gross Death Rate (GDR) di RS	41,0	38,7		39,7	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	19,6	18,9	19,2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			40,9	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			54,0	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,0	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2,9	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			1.578	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			81,4	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2,2	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			314	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	66	32	98	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	63	80	143	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			23	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	10	34	44	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		735		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		70		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	396	613	1.009	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			95	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	14	55	69	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	13	51	64	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	5	76	81	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	19	107	126	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			67,4	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp266.056.362.078	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			12,3	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp247.993	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						

NO	INDIKATOR	ANGKA NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
49	Jumlah Lahir Hidup	7.364	6.919	14.283	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	11,1	9,6	10,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		41		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		287,1		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		98,7		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		87,0		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		40,4		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		86,2		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		99,2		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		97,7		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		92,1		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		88,5		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		182,4		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			78,7	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			47,2	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	76	59	135	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10,3	8,5	9,5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	107	76	183	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	14,5	11,0	12,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	131	84	215	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	17,8	12,1	15,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	76,5	65,0	71,0	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	7,1	7,7	7,4	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,3	100,2	99,8	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,5	98,8	99,1	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			70,8	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	101,2	102,7	101,9	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			73,0	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	88,4	88,7	88,6	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	87,7	87,4	87,6	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			98,7	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			99,6	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	78,1	80,1	79,1	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	59,5	59,6	59,6	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			9,5	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
85	Balita pendek (TB/umur)			22,8	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			0,1		Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			83,6	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			87,3	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			43,3	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			56,3	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	23,2	38,9	31,0	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	41,6	56,4	49,1	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			51,91	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			79	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			40,76	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			15,40	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	41,6	38,7	40,4	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	72,3	74,9	73,5	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	93,6	93,2	93,4	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,4	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			65,0	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			80,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	12	11	23	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	41	14	55	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	10	1	11	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			20,1	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			22,8	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	4	0	4	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			50,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
114	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 60
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			1,7	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0,0	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	122	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	13	6	19	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	1,2	0,6	1,8	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			0,0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	7,1	9,5	16,5	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	2,7	2,0	2,3	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	24,7	45,9	35,2	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		1,6		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,7		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,7		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			65,2	%	Tabel 71
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			91,6	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
143	Sarana air minum memenuhi syarat			76,0	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			75,4	%	Tabel 73
145	Desa STBM			6,8	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			61,6	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			57,8	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	PUSKESMAS	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Susukan 1	36,2	8		8	48.235	14.289	3,4	1332,5
2	Susukan 2	16,5	7		7	20.436	6.038	3,4	1238,5
3	Pwj Klampok 1	12,0	5		5	32.338	9.764	3,3	2694,8
4	Pwj Klampok 2	9,9	3		3	17.576	3.834	4,6	1775,4
5	Mandiraja 1	27,8	8		8	44.402	12.252	3,6	1597,2
6	Mandiraja 2	24,8	8		8	40.238	11.469	3,5	1622,5
7	Purwonegoro 1	26,9	7		7	37.739	9.462	4,0	1402,9
8	Purwonegoro 2	46,9	6		6	46.158	14.475	3,2	984,2
9	Bawang 1	21,3	8		8	39.055	8.934	4,4	1833,6
10	Bawang 2	33,9	10		10	26.939	9.531	2,8	794,7
11	Banjarnegara 1	15,5	2	5	7	36.040	10.296	3,5	2325,2
12	Banjarnegara 2	10,7	2	4	6	34.293	10.051	3,4	3205,0
13	Pagedongan	80,5	9		9	42.731	11.915	3,6	530,8
14	Sigaluh 1	17,7	8	1	9	19.063	5.381	3,5	1077,0
15	Sigaluh 2	21,9	6		6	14.408	3.560	4,0	657,9
16	Madukara 1	26,1	11		11	20.560	6.650	3,1	787,7
17	Madukara 2	22,1	7	2	9	26.075	8.597	3,0	1179,9
18	Banjarmangu 1	21,1	9		9	25.581	8.138	3,1	1212,4
19	Banjarmangu 2	25,3	8		8	21.349	7.355	2,9	843,8
20	Wanadadi 1	16,8	6		6	20.143	6.333	3,2	1199,0
21	Wanadadi 2	11,5	5		5	14.582	4.525	3,2	1268,0
22	Rakit 1	18,2	6		6	34.986	10.276	3,4	1922,3
23	Rakit 2	14,2	5		5	21.811	7.092	3,1	1536,0
24	Punggelan 1	48,9	9		9	45.761	13.592	3,4	935,8
25	Punggelan 2	53,2	8		8	40.213	9.021	4,5	755,9
26	Karangkobar	39,1	13		13	32.806	9.428	3,5	839,0
27	Pagantan 1	27,2	9		9	24.891	7.335	3,4	915,1
28	Pagantan 2	18,9	7		7	14.643	4.248	3,4	774,8
29	Pejawaran	52,2	17		17	46.506	13.902	3,3	890,9
30	Batur 1	28,7	4		4	27.771	7.090	3,9	967,6
31	Batur 2	18,4	4		4	14.586	3.750	3,9	792,7
32	Wanayasa 1	36,5	9		9	27.795	8.065	3,4	761,5
33	Wanayasa 2	45,6	8		8	25.021	5.794	4,3	548,7
34	Kalibening	83,8	16		16	49.735	15.490	3,2	593,5
35	Pandanarum	58,6	8		8	23.046	7.245	3,2	393,3
KABUPATEN/KOTA		1.068,9	266	12	278	1.057.512	305.177	3,5	989,3

Sumber : Puskesmas

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	37.419	35.662	73.081	104,9
2	5 - 9	42.470	41.574	84.044	102,2
3	10 - 14	41.581	41.390	82.971	100,5
4	15 - 19	41.487	41.568	83.055	99,8
5	20 - 24	40.818	40.843	81.661	99,9
6	25 - 29	41.741	41.541	83.282	100,5
7	30 - 34	39.504	39.042	78.546	101,2
8	35 - 39	40.132	39.294	79.426	102,1
9	40 - 44	37.206	37.315	74.521	99,7
10	45 - 49	35.967	36.211	72.178	99,3
11	50 - 54	32.764	33.177	65.941	98,8
12	55 - 59	28.679	29.418	58.097	97,5
13	60 - 64	24.398	24.900	49.298	98,0
14	65 - 69	18.669	18.900	37.569	98,8
15	70 - 74	13.727	13.904	27.631	98,7
16	75+	12.982	13.229	26.211	98,1
KABUPATEN/KOTA		529.544	527.968	1.057.512	100,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45,66	

Sumber : Puskesmas

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
 DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN**
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	408.074	409.342	817.416			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	276.073	277.313	553.386	67,7	67,7	67,7
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	51.277	50.869	102.146	12,6	12,4	12,5
	b. SD/MI	145.723	138.679	284.402	35,7	33,9	34,8
	c. SMP/ MTs	78.766	79.770	158.536	19,3	19,5	19,4
	d. SMA/ MA/SMK	46.195	42.642	88.837	11,3	10,4	10,9
	e. PERGURUAN TINGGI	33.573	32.515	66.088	8,2	7,9	8,1

Sumber : Puskesmas

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			3	4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			15 184				15 184
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			20				20
3	PUSKESMAS KELILING			69				69
4	PUSKESMAS PEMBANTU			39				39
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN				2		10	12
2	KLINIK PRATAMA						5	5
3	KLINIK UTAMA							
4	BALAI PENGOBATAN							
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						2	2
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						63	63
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						17	17
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						7	7
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH						1	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN			1				1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						74	74
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT							-
9	TOKO ALKES						1	1

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	444.731	661.756	1.106.487	22.634	32.494	55.128	2.185	1.599	3.784
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	529.544	527.968	1.057.512	529.544	527.968	1.057.512			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	84,0	125,3	104,6	4,3	6,2	5,2			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Susukan 1	6.750	16.897	23.647	126	211	337	43	48	91
	Susukan 2	5.567	13.405	18.972	0	0	0	104	99	203
	Pwj Klampok 1	8.271	16.691	24.962	137	205	342	137	80	217
	Pwj Klampok 2	6869	8064	14.933	0	0	0	36	23	59
	Mandiraja 1	8.688	18.252	26.940	175	853	1.028	64	56	120
	Mandiraja 2	6.596	16.024	22.620	92	423	515	36	24	60
	Purwonegoro 1	6.136	14.454	20.590	29	72	101	29	23	52
	Purwonegoro 2	4.265	11.040	15.305	0	0	0	46	26	72
	Bawang 1	8.586	16.193	24.779	0	0	0	150	70	220
	Bawang 2	9.303	17.275	26.578	0	0	0	22	18	40
	Banjarnegara 1	8.224	13.059	21.283	0	0	0	143	70	213
	Banjarnegara 2	10.610	16.309	26.919	0	0	0	52	42	94
	Pagedongan	7.540	15.014	22.554	0	0	0	45	30	75
	Sigaluh 1	7.752	18.136	25.888	0	0	0	19	29	48
	Sigaluh 2	9.094	9.643	18.737	0	0	0	13	2	15
	Madukara 1	6.854	12.998	19.852	184	177	361	101	107	208
	Madukara 2	6.432	14.328	20.760	0	0	0	54	30	84
	Banjarmangu 1	9.076	11.598	20.674	0	400	400	25	13	38
	Banjarmangu 2	5.464	16.392	21.856	0	0	0	36	18	54
	Wanadadi 1	9.704	9.468	19.172	91	113	204	30	24	54
	Wanadadi 2	7.028	8.519	15.547	0	0	0	24	15	39
	Rakit 1	6.926	10.377	17.303	142	182	324	29	14	43
	Rakit 2	7.897	10.634	18.531	0	0	0	22	11	33
	Punggelan 1	6.004	12.028	18.032	154	757	911	136	93	229
	Punggelan 2	6.983	13.063	20.046	0	0	0	10	6	16
	Karangkobar	8.454	13.412	21.866	686	775	1.461	99	45	144
	Pagentan 1	2.763	7.803	10.566	0	0	0	16	18	34
	Pagentan 2	5.153	8.046	13.199	0	0	0	38	34	72
	Pejawaran	3.313	7.948	11.261	0	299	299	48	36	84
	Batur 1	7.853	8.419	16.272	253	271	524	24	20	44
	Batur 2	3.309	6.519	9.828	0	0	0	28	10	38
	Wanayasa 1	3.851	10.715	14.566	0	0	0	12	5	17
	Wanayasa 2	3.157	8.177	11.334	0	0	0	7	10	17
	Kalibening	8.162	10.735	18.897	256	341	597	15	18	33
	Pandanarum	4.711	8.493	13.204	0	0	0	29	10	39
	TOTAL PUSKESMAS	237.345	430.128	667.473	2.325	5.079	7.404	1.722	1.177	2.899
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Pratama Polres Banjarnegara	547	798	1.345	0	0	0	0	0	0
	2. Klinik Pratama Kartika 04 Banjarnegara	132	166	298	0	0	0	6	4	10
	3. Klinik Pratama Sankenedy	4542	7849	12.391	658	976	1.634	0	0	0
	4. Klinik Pratama Panti Rahayu			0			0			0
	5. Klinik Pratama Restu Bunda	512	1796	2.308	0	92	92	0	0	0
	6. Klinik Pratama Hasta Bakti			0			0			0
	7. Klinik Pratama Husada	326	541	867			0			0
	8. Klinik Pratama Ibunda	15162	20542	35.704	489	640	1.129	0	0	0
	9. Klinik Pratama Resa Medika	2492	5814	8.306	0	0	0	0	0	0
	10. Klinik Pratama Anastasia	4216	5172	9.388			0			0
	11. Klinik Pratama Yakkum	2599	3391	5.990	0	0	0	9	24	33
	12. Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Kalibening	5442	5744	11.186	165	185	350			0
	TOTAL KLINIK PRATAMA	35.970	51.813	87.783	1.312	1.893	3.205	15	28	43

SUB JUMLAH I	273.315	481.941	755.256	3.637	6.972	10.609	1.737	1.205	2.942
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1 Klinik Utama									
1 Klinik Utama Anugerah	0	11766	11.766	307	1444	1.751			0
2 Klinik Utama Hidayah	0	4749	4.749	0	132	132			0
3 Klinik Utama Arasti	2377	4514	6.891	0	0	0			0
4 Klinik Utama PKU Muhammadiyah	7582	8736	16.318	775	1073	1.848			0
5 Klinik Utama Muara Kasih	320	2736	3.056	0	44	44			0
TOTAL KLINIK UTAMA	10.279	32.501	42.780	1.082	2.693	3.775	0	0	0
2 RS Umum									
1 RSUD Hj. Anna Lasmanah	44229	5745	49.974	5899	7869	13.768	0	0	0
2 RS Islam Banjarnegara	44269	55614	99.883	6353	7938	14.291	445	391	836
3 RS Emanuel Banjarnegara	65443	74822	140.265	4611	5093	9.704	3,334	2,703	6
4 RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara	7196	11133	18.329	1052	1929	2.981			0
TOTAL RUMAH SAKIT	161.137	147.314	308.451	17.915	22.829	40.744	448	394	842
SUB JUMLAH II	171.416	179.815	351.231	18.997	25.522	44.519	448	394	842

Sumber : Puskesmas, Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM		4	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		0	0,0
KABUPATEN/KOTA		4	4	100,0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Hj Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara	225	3799	5699	9.498	103	179	282	45	61	106	27,1	31,4	29,7	11,8	10,7	11,2
2	RS Islam Banjarnegara	183	4598	7768	12.366	225	308	533	104	172	276	48,9	39,6	43,1	22,6	22,1	22,3
3	RS Emanuel Pwj. Klampok Banjarnegara	179	4598	5098	9.696	166	234	400	75	114	189	36,1	45,9	41,3	16,3	22,4	19,5
4	RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara	53	1052	1929	2.981	82	73	155	51	40	91	77,9	37,8	52,0	48,5	20,7	30,5
KABUPATEN/KOTA		640	14.047	20.494	34.541	576	794	1.370	275	387	662	41,0	38,7	39,7	19,6	18,9	19,2

Sumber : Rumah Sakit di Banjarnegara, Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Hj Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara	225	9498	27241	31014	33,2	42	6	3
2	RS Islam Banjarnegara	183	12366	34566	34322	51,7	68	3	3
3	RS Emanuel Pwj. Klampok Banjarnegara	179	9696	25971	24787	39,8	54	4	3
4	RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara	53	2981	7719	9188	39,9	56	4	3
KABUPATEN/KOTA		640	34.541	95.497	99.311	40,9	54	4	3

Sumber : Rumah Sakit di Banjarnegara, Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Susukan	Susukan 1	V
2		Susukan 2	V
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	V
4		Pwj Klampok 2	V
5	Mandiraja	Mandiraja 1	V
6		Mandiraja 2	V
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	V
8		Purwonegoro 2	V
9	Bawang	Bawang 1	V
10		Bawang 2	V
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	V
12		Banjarnegara 2	V
13	Pagedongan	Pagedongan	V
14	Sigaluh	Sigaluh 1	V
15		Sigaluh 2	V
16	Madukara	Madukara 1	V
17		Madukara 2	V
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	V
19		Banjarmangu 2	V
20	Wanadadi	Wanadadi 1	V
21		Wanadadi 2	V
22	Rakit	Rakit 1	V
23		Rakit 2	V
24	Punggelan	Punggelan 1	V
25		Punggelan 2	V
26	Karangkobar	Karangkobar	V
27	Pagentan	Pagentan 1	V
28		Pagentan 2	V
29	Pejawaran	Pejawaran	V
30	Batur	Batur 1	V
31		Batur 2	V
32	Wanayasa	Wanayasa 1	V
33		Wanayasa 2	V
34	Kalibening	Kalibening	V
35	Pandanarum	Pandanarum	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			35
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			35
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber : Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan Dinkes

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF*	JUMLAH POSBINDU PTM**		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI					
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	
1	Susukan	Susukan 1	0	0,0	1	1,7	23	39,7	34	58,6	58	57	98,3	9
2		Susukan 2	0	0,0	1	4,3	11	47,8	11	47,8	23	22	95,7	8
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0,0	4	6,5	25	40,3	33	53,2	62	58	93,5	6
4		Pwj Klampok 2	0	0,0	4	13,8	22	75,9	3	10,3	29	25	86,2	4
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0,0	9	16,1	31	55,4	16	28,6	56	47	83,9	9
6		Mandiraja 2	14	21,9	27	42,2	22	34,4	1	1,6	64	23	35,9	9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0,0	0	0,0	2	5,4	35	94,6	37	37	100,0	8
8		Purwonegoro 2	0	0,0	0	0,0	29	67,4	14	32,6	43	43	100,0	9
9	Bawang	Bawang 1	0	0,0	4	8,7	13	28,3	29	63,0	46	42	91,3	9
10		Bawang 2	0	0,0	4	10,3	30	76,9	5	12,8	39	35	89,7	10
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0,0	19	21,3	4	4,5	66	74,2	89	70	78,7	8
12		Banjarnegara 2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	100,0	48	48	100,0	7
13	Pagedongan	Pagedongan	24	33,3	22	30,6	22	30,6	4	5,6	72	26	36,1	10
14		Sigaluh 1	2	3,8	18	34,6	15	28,8	17	32,7	52	32	61,5	10
15		Sigaluh 2	0	0,0	0	0,0	12	40,0	18	60,0	30	30	100,0	7
16	Madukara	Madukara 1	0	0,0	5	9,3	11	20,4	38	70,4	54	49	90,7	12
17		Madukara 2	0	0,0	22	40,0	20	36,4	13	23,6	55	33	60,0	10
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0,0	9	25,0	24	66,7	3	8,3	36	27	75,0	10
19		Banjarmangu 2	0	0,0	7	20,0	24	68,6	4	11,4	35	28	80,0	9
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0,0	0	0,0	19	55,9	15	44,1	34	34	100,0	7
21		Wanadadi 2	0	0,0	1	4,3	11	47,8	11	47,8	23	22	95,7	6
22	Rakit	Rakit 1	14	22,2	20	31,7	17	27,0	12	19,0	63	29	46,0	7
23		Rakit 2	2	4,0	5	10,0	23	46,0	20	40,0	50	43	86,0	6
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0,0	0	0,0	3	8,6	32	91,4	35	35	100,0	10
25		Punggelan 2	0	0,0	0	0,0	2	5,9	32	94,1	34	34	100,0	9
26	Karangkobar	Karangkobar	1	2,0	3	6,0	18	36,0	28	56,0	50	46	92,0	14
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0,0	1	2,6	8	20,5	30	76,9	39	38	97,4	10
28		Pagentan 2	0	0,0	5	17,2	10	34,5	14	48,3	29	24	82,8	8
29	Pejawaran	Pejawaran	2	4,2	3	6,3	6	12,5	37	77,1	48	43	89,6	18
30	Batur	Batur 1	0	0,0	6	14,3	9	21,4	27	64,3	42	36	85,7	5
31		Batur 2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	100,0	25	25	100,0	5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	3	12,0	6	24,0	12	48,0	4	16,0	25	16	64,0	10
33		Wanayasa 2	0	0,0	1	11,1	6	66,7	2	22,2	9	8	88,9	9
34	Kalibening	Kalibening	0	0,0	19	19,6	31	32,0	47	48,5	97	78	80,4	17
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0,0	5	10,6	29	61,7	13	27,7	47	42	89,4	9
JUMLAH (KAB/KOTA)			62	3,9	231	14,6	544	34,5	741	47,0	1.578	1.285	81,4	314
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											2,2			

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
PUSKESMAS																				
1	Susukan 1			0		3	3	0		3		1	1				0	0	1	1
2	Susukan 2			0	1	1	1	0	1		1	1	1			0	0	1	1	
3	Pwj Klampok 1			0		2	2	0		2		1	1			0	0	0	1	1
4	Pwj Klampok 2			0	1	1	1	1	0	1		0				0	0	0	0	0
5	Mandiraja 1			0	1	1	2	1	1	2		1	1			0	0	0	1	1
6	Mandiraja 2			0	1	1	1	1	0	1	1	1	1			0	0	1	0	1
7	Purwonegoro 1			0	1	1	2	1	1	2		1	1			0	0	1	1	1
8	Purwonegoro 2			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
9	Bawang 1			0		1	1	0	1	1	1	1	1			0	1	0	1	1
10	Bawang 2			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
11	Banjarnegara 1			0	2	2	0	2	2		1	1	1			0	0	1	1	1
12	Banjarnegara 2			0		1	1	0	1	1		1	1			0	0	1	1	1
13	Pagedongan			0		1	1	0	1	1		2	2			0	0	2	2	2
14	Sigaluh 1			0	1	1	0	1	1		1	1	1			0	0	1	1	1
15	Sigaluh 2			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
16	Madukara 1			0	1	1	1	0	1	1		1	1			0	1	0	1	1
17	Madukara 2			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
18	Banjarmangu 1			0	1	1	2	1	1	2		0				0	0	0	0	0
19	Banjarmangu 2			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
20	Wanadadi 1			0	1	1	2	1	1	2	1	1	1			0	1	0	1	1
21	Wanadadi 2			0	1	1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
22	Rakit 1			0	2	2	0	2	2		0					0	0	0	0	0
23	Rakit 2			0	1	1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
24	Punggelan 1			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
25	Punggelan 2			0	1	1	1	0	1	1		1	1			0	0	1	1	1
26	Karangkobar			0		2	2	0	2	2		1	1			0	0	1	1	1
27	Pagentan 1			0	1	1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
28	Pagentan 2			0	1	1	2	1	1	2		0				0	0	0	0	0
29	Pejawaran			0		2	2	0	2	2	1	1	1			0	1	0	1	1
30	Batur 1			0	1	1	2	1	1	2		0				0	0	0	0	0
31	Batur 2			0		1	1	1	0	1	1	1	1			0	1	0	1	1
32	Wanayasa 1			0		1	1	0	1	1		0				0	0	0	1	1
33	Wanayasa 2			0		1	1	0	1	1		1	1			0	0	0	0	0
34	Kalibening			0		1	1	0	1	1		1	1			0	0	1	1	1
35	Pandanurum			0	1	1	1	0	1	1		0				0	0	0	0	0
Jumlah Puskesmas		0	0	0	16	32	48	16	32	48	6	14	20	0	0	0	6	14	20	
RUMAH SAKIT																				
1	RSUD Hj Ana Lasmanah	14	11	25	6	5	11	20	16	36	0	2	2			0	0	2	2	
2	RSI Banjarnegara	21	6	27	9	5	14	30	11	41	1	2	3			0	1	2	3	
3	RS Emanuel	17	9	26	9	7	16	26	16	42	0	4	4			0	0	4	4	
4	RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara	5	3	8	3	8	11	8	11	19	0	2	2			0	0	2	2	
Jumlah Rumah Sakit		57	29	86	27	25	52	84	54	138	1	10	11	0	0	0	1	10	11	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																				
1	Klinik Pratama Anastasia			0		3	3	0	3	3		1	1			0	0	1	1	
2	Klinik Pratama Kartika			0	2	2	2	2	0	2		0				0	0	0	0	
3	Klinik Utama Arasti		1	1		1	1	0	2	2		0				0	0	0	0	
4	Klinik Pratama Hasta Bakti			0		0	0	0	0	0	1	4	5			0	1	4	5	
5	Klinik Pratama Ibunda			0	1	4	5	1	4	5		2	2			0	0	2	2	
6	Klinik Utama Anugerah	3	1	4	7	11	7	7	14		1	1				0	0	0	0	
7	Klinik Pratama Restu Bunda	1	1	1	1	1	2	0	2		0					0	0	0	0	
8	Klinik Utama PKU Muhammadiyah	3	3	4	7	11	7	7	14		1	1				0	0	1	1	
9	Klinik Pratama Husada		0	1	1	2	1	1	2		0					0	0	0	0	
10	Klinik Pratama Panti Rahayu			0	2	2	2	0	2		0					0	0	0	0	
11	Klinik Utama Hidayah	1	1	2		0	1	1	2		0					0	0	0	0	
12	Klinik Utama Muara Kasih	1	1	1		0	1	0	1		0					0	0	0	0	
13	Klinik Polres Banjarnegara			0	1	1	0	1	1	1	1	2				0	1	1	2	
14	Klinik Sankenedy			0	3	1	4	3	1	4		0				0	0	0	0	
15	Klinik Pratama "YAKKUM"			0	5	2	7	5	2	7		0				0	0	0	0	
16	Klinik Pratama PKU Muh. Kalibening			0	1	1	0	1	1	1	1	1				0	1	0	1	
17	Klinik Resa Medika			0	1	1	2	1	1	2	1	1	1			0	0	1	1	
Jumlah Klinik		9	3	12	20	23	43	29	26	55	3	10	13	0	0	0	3	10	13	
KLINIK DI INSTITUSI DINAKES/DIKLAT																				
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																				
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		66	32	98	63	80	143	129	112	241	10	34	44	0	0	0	10	34	44	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				9,3		13,5		22,8		4,2		0,0					4,2			

Sumber : Seksi SDMK

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	Susukan 1	6	7	13	21
2	Susukan 2	2	5	7	15
3	Pwj Klampok 1	9	14	23	16
4	Pwj Klampok 2	3	2	5	11
5	Mandiraja 1	10	10	20	16
6	Mandiraja 2	6	11	17	18
7	Purwonegoro 1	4	12	16	14
8	Purwonegoro 2	2	3	5	16
9	Bawang 1	2	4	6	17
10	Bawang 2	2	3	5	16
11	Banjarnegara 1	1	5	6	16
12	Banjarnegara 2	2	3	5	16
13	Pagedongan	3	2	5	15
14	Sigaluh 1	2	3	5	16
15	Sigaluh 2	2	3	5	10
16	Madukara 1	2	11	13	20
17	Madukara 2	3	6	9	17
18	Banjarmangu 1	2	2	4	19
19	Banjarmangu 2	3	1	4	17
20	Wanadadi 1	5	8	13	15
21	Wanadadi 2	3	2	5	11
22	Rakit 1	8	8	16	16
23	Rakit 2	1	4	5	14
24	Punggelan 1	10	5	15	20
25	Punggelan 2	3	3	6	19
26	Karangkobar	9	8	17	24
27	Paganten 1	3	2	5	18
28	Paganten 2	2	3	5	14
29	Pejawaran	3	6	9	22
30	Batur 1	4	6	10	17
31	Batur 2	1	4	5	11
32	Wanayasa 1	3	1	4	18
33	Wanayasa 2	2	3	5	17
34	Kalibening	10	6	16	30
35	Pandanarum	4	2	6	21
Jumlah Puskesmas		137	178	315	593
RUMAH SAKIT					
1	RSUD Hj Ana Lasmanah	88	127	215	43
2	RSI Banjarnegara	86	102	188	29
3	RS Emanuel	49	151	200	16
4	RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara	16	26	42	10
Jumlah Rumah Sakit		239	406	645	98
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
1	Klinik Pratama Anastasia	1	1	2	2
2	Klinik Pratama Kartika	1	1	2	1
3	Klinik Utama Arasti	0	2	2	0
4	Klinik Pratama Hasta Bakti	0	1	1	0
5	Klinik Pratama Ibunda	2	7	9	2
6	Klinik Utama Anugerah	0	0	0	8
7	Klinik Pratama Restu Bunda	0	2	2	5
8	Klinik Utama PKU Muhammadiyah	7	9	16	1
9	Klinik Pratama Husada	1	0	1	1
10	Klinik Pratama Panti Rahayu	0	0	0	8
11	Klinik Utama Hidayah	0	0	0	4
12	Klinik Utama Muara Kasih		0	0	1
13	Klinik Polres Banjarnegara	1	0	1	1
14	Klinik Sankenedy	3	0	3	1
15	Klinik Pratama "YAKKUM"	1	0	1	1
16	Klinik Pratama PKU Muh. Kalibening	3	6	9	7
17	Klinik Resa Medika				2
Jumlah Klinik		20	29	49	44
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		396	613	1.009	735
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				95,4	69,5

Sumber : Seksi SDMK

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Susukan 1	1	2	3		1	1	1	1	2
2	Susukan 2	2		2		2	2	1	1	1
3	Pwj Klampok 1		2	2	1	1	2	2	2	2
4	Pwj Klampok 2	1	1	2		2	2	1	1	2
5	Mandiraja 1	1	1	2		2	2		2	2
6	Mandiraja 2		1	1		2	2		2	2
7	Purwonegoro 1		3	3		1	1		2	2
8	Purwonegoro 2	1		1	1	1	2		2	2
9	Bawang 1		1	1		1	1		1	1
10	Bawang 2		2	2		2	2		2	2
11	Banjarnegara 1		2	2		2	2		1	1
12	Banjarnegara 2		2	2		1	1		1	1
13	Pagedongan		2	2		2	2		2	2
14	Sigaluh 1	1	1			1	1		1	1
15	Sigaluh 2	1	1			1	1		1	1
16	Madukara 1	1	2	3		2	2	1	1	2
17	Madukara 2		1	1		1	1		1	1
18	Banjarmangu 1		3	3		2	2		1	1
19	Banjarmangu 2		1	1		1	1		2	2
20	Wanadadi 1	1	1	2		2	2		2	2
21	Wanadadi 2		1	1		1	1		2	2
22	Rakit 1	2	2	1	1	1	2		2	2
23	Rakit 2	3	3	1	1	1	2		2	2
24	Punggelan 1	2	2	4			0		2	2
25	Punggelan 2	1	2	3		1	1		2	2
26	Karangkobar		1	1		1	1		1	1
27	Pagentan 1	1	2	3	1	2	3		2	2
28	Pagentan 2	1	1	1	1	1	2		2	2
29	Pejawaran	1	1	1	1	1	2	1	2	3
30	Batur 1	2	2			1	1		2	2
31	Batur 2	1	1	2	1		1		2	2
32	Wanayasa 1		1	1		2	2		2	2
33	Wanayasa 2		1	1		2	2		2	2
34	Kalibening	1	1	2		1	1		4	4
35	Pandanarum		1	1		2	2	1	1	1
	Jumlah Puskesmas	14	51	65	8	47	55	4	59	63
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Hj Ana Lasmanah	0	2	2	3	1	4	1	4	5
2	RSI Banjarnegara	0	2	2	1	0	1		3	3
3	RS Emanuel	0	0	0	1	0	1		6	6
4	RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara	0	0	0	0	1	1		1	1
	Jumlah Rumah Sakit	0	4	4	5	2	7	1	14	15
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Klinik Pratama Anastasia			0			0			0
2	Klinik Pratama Kartika			0			0			0
3	Klinik Utama Arasti			0			0			0
4	Klinik Pratama Hasta Bakti			0			0			0
5	Klinik Pratama Ibunda			0			0		1	1
6	Klinik Utama Anugerah			0			0			0
7	Klinik Pratama Restu Bunda			0			0		1	1
8	Klinik Utama PKU Muhammadiyah			0		1	1			0
9	Klinik Pratama Husada			0			0			0
10	Klinik Pratama Panti Rahayu			0			0			0
11	Klinik Utama Hidayah			0			0		1	1
12	Klinik Utama Muara Kasih			0			0			0
13	Klinik Polres Banjarnegara			0			0			0
14	Klinik Sankenedy			0		1	1			0
15	Klinik Pratama "YAKKUM"			0			0			0
16	Klinik Pratama PKU Muh. Kalibening			0			0			0
17	Klinik Resa Medika			0			0			0
	Jumlah Klinik	0	0	0	0	2	2	0	3	3
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	14	55	69	13	51	64	5	76	81
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			6,5			6,1			7,7

Sumber : Seksi SDMK

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
1 Susukan 1		1	1	2	0	0	0	0	0	0		1	1
2 Susukan 2			1	1	0	0	0	0	0	0		1	1
3 Pwj Klampok 1				2	2	0	0	0	0	0		1	1
4 Pwj Klampok 2					1	0	0	0	0	0		1	1
5 Mandiraja 1			1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6 Mandiraja 2				2	2	0	0	0	0	0		1	1
7 Purwonegoro 1				1	1	0	0	0	0	0		0	
8 Purwonegoro 2					1	1	0	0	0	0		1	1
9 Bawang 1					1	1	0	0	0	0		2	2
10 Bawang 2					1	1	0	0	0	0		2	2
11 Banjarnegara 1					1	1	0	0	0	0		1	1
12 Banjarnegara 2						2	2	0	0	0		1	1
13 Pagedongan				1	1	2	0	0	0	0		1	1
14 Sigaluh 1					2	2	0	0	0	0		1	1
15 Sigaluh 2					1	1	0	0	0	0		1	1
16 Madukara 1					1	1	0	0	0	0	1	1	
17 Madukara 2				1		1	0	0	0	0		1	1
18 Banjarmangu 1					1	1	0	0	0	0	1	1	
19 Banjarmangu 2					1	1	0	0	0	0	1	1	
20 Wanadadi 1					1	1	0	0	0	0	1	1	
21 Wanadadi 2					1	1	0	0	0	0	0	0	
22 Rakit 1					1	1	0	0	0	0		1	1
23 Rakit 2						2	2	0	0	0		1	1
24 Punggelan 1					1	1	0	0	0	0	1	2	3
25 Punggelan 2						2	2	0	0	0		1	1
26 Karangkobar						2	2	0	0	0		1	2
27 Pagentan 1					1	1	0	0	0	0	1	2	3
28 Pagentan 2						0	0	0	0	0		1	1
29 Pejawaran					1	1	0	0	0	0	1	1	2
30 Batur 1					2	2	0	0	0	0	0	1	1
31 Batur 2					1	1	0	0	0	0	0	1	1
32 Wanayasa 1				1	1	2	0	0	0	0		2	2
33 Wanayasa 2					1	1	2	0	0	0		1	1
34 Kalibening						2	2	0	0	0		0	
35 Pandanarum					1	1	0	0	0	0		0	
Jumlah Puskesmas		6	41	47	0	0	0	0	0	0	8	34	42
RUMAH SAKIT													
1 RSUD Hj Ana Lasmanah		4	12	16	7	7	14	4	3	7	8	11	19
2 RSI Banjarnegara		3	8	11	4	3	7	1	1	2	1	6	7
3 RS Emanuel		2	7	9	3	4	7	1	3	4	2	3	5
4 RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara		0	6	6	3	3	6	0	0	0	1	3	4
Jumlah Rumah Sakit		9	33	42	17	17	34	6	7	13	12	23	35
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
1 Klinik Pratama Anastasia		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 Klinik Pratama Kartika		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3 Klinik Utama Arasti		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4 Klinik Pratama Hasta Bakti		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5 Klinik Pratama Ibunda		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6 Klinik Utama Anugerah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7 Klinik Pratama Restu Bunda		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8 Klinik Utama PKU Muhammadiyah		0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
9 Klinik Pratama Husada		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10 Klinik Pratama Panti Rahayu		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11 Klinik Utama Hidayah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12 Klinik Utama Muara Kasih		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13 Klinik Polres Banjarnegara		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14 Klinik Sankenedy		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15 Klinik Pratama "YAKKUM"		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16 Klinik Pratama PKU Muh. Kalibening		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17 Klinik Resa Medika		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Klinik		1	5	6	1	0	1	0	0	0	0	5	5
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					0		0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					0		0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		16	79	95	18	17	35	6	7	13	20	62	82
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b					9,0			3,3			1,2		7,8

Sumber : Seksi SDMK

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Susukan 1	1		1			0	1	0	1
2	Susukan 2		1	1			0	0	1	1
3	Pwj Klampok 1		1	1		1	1	0	2	2
4	Pwj Klampok 2			0			0	0	0	0
5	Mandiraja 1			0	1		1	1	0	1
6	Mandiraja 2		1	1			0	0	1	1
7	Purwonegoro 1		1	1			0	0	1	1
8	Purwonegoro 2			0			0	0	0	0
9	Bawang 1		1	1			0	0	1	1
10	Bawang 2		1	1			0	0	1	1
11	Banjarnegara 1		1	1			0	0	1	1
12	Banjarnegara 2	1		1			0	1	0	1
13	Pagedongan	1	2	3		1	1	1	3	4
14	Sigaluh 1		1	1		1	1	0	2	2
15	Sigaluh 2			0			0	0	0	0
16	Madukara 1		1	1			0	0	1	1
17	Madukara 2			0		1	1	0	1	1
18	Banjarmangu 1			0		1	1	0	1	1
19	Banjarmangu 2			0		1	1	0	1	1
20	Wanadadi 1		1	1		2	2	0	3	3
21	Wanadadi 2			0			0	0	0	0
22	Rakit 1		1	1			0	0	1	1
23	Rakit 2			0	1	1	2	1	1	2
24	Punggelan 1		1	1		1	1	0	2	2
25	Punggelan 2	1		1			0	1	0	1
26	Karangkobar			0		1	1	0	1	1
27	Paganten 1		1	1			0	0	1	1
28	Paganten 2		1	1			0	0	1	1
29	Pejawaran	1	1	2			0	1	1	2
30	Batur 1		1	1			0	0	1	1
31	Batur 2	1		1			0	1	0	1
32	Wanayasa 1		1	1			0	0	1	1
33	Wanayasa 2			0	1		1	1	0	1
34	Kalibening		1	1			0	0	1	1
35	Pandanarum			0		1	1	0	1	1
Jumlah Puskesmas		6	20	26	3	12	15	9	32	41
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Hj Ana Lasmanah	5	11	16	1	8	9	6	19	25
2	RSI Banjarnegara	3	4	7		10	10	3	14	17
3	RS Emanuel	0	8	8		8	8	0	16	16
4	RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara	0	4	4		3	3	0	7	7
Jumlah Rumah Sakit		8	27	35	1	29	30	9	56	65
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Klinik Pratama Anastasia			0		1	1	0	1	1
2	Klinik Pratama Kartika			0			0	0	0	0
3	Klinik Utama Arasti		1	1		1	1	0	2	2
4	Klinik Pratama Hasta Bakti		1	1			0	0	1	1
5	Klinik Pratama Ibunda		1	1		1	1	0	2	2
6	Klinik Utama Anugerah			0		1	1	0	1	1
7	Klinik Pratama Restu Bunda		1	1		1	1	0	2	2
8	Klinik Utama PKU Muhammadiyah		1	1		2	2	0	3	3
9	Klinik Pratama Husada			1			0	1	0	1
10	Klinik Pratama Panti Rahayu			0			0	0	0	0
11	Klinik Utama Hidayah			0		1	1	0	1	1
12	Klinik Utama Muara Kasih			0		1	1	0	1	1
13	Klinik Polres Banjarnegara			1	1		0	0	1	1
14	Klinik Sankenedy			0		1	1	0	1	1
15	Klinik Pratama "YAKKUM"			0		1	1	0	1	1
16	Klinik Pratama PKU Muh. Kalibening			0		1	1	0	1	1
17	Klinik Resa Medika			0		1	1	0	1	1
Jumlah Klinik		1	6	7	0	13	13	1	19	20
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		15	53	68	4	54	58	19	107	126
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				6,4			5,5			11,9

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
1 Susukan 1				0	0	0	0	10	8	18	10	8	18
2 Susukan 2				1	0	0	0	6	4	10	6	5	11
3 Pwj Klampok 1				0	0	0	0	7	9	16	7	9	16
4 Pwj Klampok 2				0	0	0	0	5	2	7	5	2	7
5 Mandiraja 1				0	0	0	0	8	11	19	8	11	19
6 Mandiraja 2				0	0	0	0	4	8	12	4	8	12
7 Purwonegoro 1				1	1	0	0	6	5	11	6	6	12
8 Purwonegoro 2				1	1	0	0	6	4	10	6	5	11
9 Bawang 1				0	0	0	0	3	2	5	3	2	5
10 Bawang 2				0	0	0	0	5	4	9	5	4	9
11 Banjarnegara 1				0	0	0	0	5	3	8	5	3	8
12 Banjarnegara 2				0	0	0	0	6	4	10	6	4	10
13 Pagedongan				0	0	0	0	5	11	16	5	11	16
14 Sigaluh 1				0	0	0	0	6	4	10	6	4	10
15 Sigaluh 2				1	1	0	0	4	4	8	4	5	9
16 Madukara 1				0	0	0	0	9	6	15	9	6	15
17 Madukara 2				0	0	0	0	4	6	10	4	6	10
18 Banjarmangu 1				0	0	0	0	4	7	11	4	7	11
19 Banjarmangu 2				0	0	0	0	7	7	14	7	7	14
20 Wanadadi 1				1	1	0	0	10	6	16	10	7	17
21 Wanadadi 2				1	1	0	0	3	5	8	3	6	9
22 Rakit 1				0	0	0	0	3	6	9	3	6	9
23 Rakit 2				0	0	0	0	4	3	7	4	3	7
24 Punggelan 1				0	0	0	0	11	10	21	11	10	21
25 Punggelan 2				1	1	0	0	8	2	10	9	2	11
26 Karangkobar				0	0	0	0	8	6	14	8	6	14
27 Paganten 1				0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
28 Paganten 2				0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
29 Pejawaran				1	1	0	0	0	5	3	8	6	3
30 Batur 1				1	1	0	0	4	5	9	5	10	
31 Batur 2				0	0	0	0	6	0	6	6	0	6
32 Wanayasa 1				0	0	0	0	8	2	10	8	2	10
33 Wanayasa 2				0	0	0	0	4	2	6	4	2	6
34 Kalibening				0	0	0	0	7	6	13	7	6	13
35 Pandanarum				0	0	0	0	2	6	8	2	6	8
Jumlah Puskesmas		3	6	9	0	0	0	199	177	376	202	183	385
RUMAH SAKIT													
1 RSUD Hj Ana Lasmanah		8	6	14	0	0	0	85	74	159	93	80	173
2 RSI Banjarnegara		18	8	26	0	0	0	95	66	161	113	74	187
3 RS Emanuel		8	5	13	0	0	0	56	95	151	64	100	164
4 RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara		0	0	0	0	0	0	18	9	27	18	9	27
Jumlah Rumah Sakit		34	19	53	0	0	0	254	244	498	288	263	551
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
1 Klinik Pratama Anastasia		0	0	0	0	0	0			0	1	4	5
2 Klinik Pratama Kartika		0	0	0	0	0	0			0	3	1	4
3 Klinik Utama Arasti		0	0	0	0	0	0			0	1	1	2
4 Klinik Pratama Hasta Bakti		0	0	0	0	0	0			0	0	4	4
5 Klinik Pratama Ibunda		0	0	0	0	0	0			0	6	8	14
6 Klinik Utama Anugerah		0	0	0	0	0	0			0	3	5	8
7 Klinik Pratama Restu Bunda		0	0	0	0	0	0			0	0	1	1
8 Klinik Utama PKU Muhammadiyah		0	0	0	0	0	0			0	5	10	15
9 Klinik Pratama Husada		0	0	0	0	0	0			0	1	1	2
10 Klinik Pratama Panti Rahayu		0	0	0	0	0	0			0	1	1	2
11 Klinik Utama Hidayah		0	0	0	0	0	0			0	3	3	6
12 Klinik Utama Muara Kasih		0	0	0	0	0	0			0	0	1	1
13 Klinik Polres Banjarnegara		0	0	0	0	0	0			0	4	1	5
14 Klinik Sankenedy		0	0	0	0	0	0			0	5	4	9
15 Klinik Pratama "YAKKUM"		0	0	0	0	0	0			0	0	0	0
16 Klinik Pratama PKU Muh. Kalibening		0	0	0	0	0	0			0	2	0	2
17 Klinik Resa Medika		0	0	0	0	0	0			0	5	1	6
Jumlah Klinik		0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	46	86
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT								0		0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		10	6	16	0	0	0	37	27	64	47	33	80
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		47	31	78	0	0	0	490	448	938	577	525	1.102
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				7,4			0,0			88,7			104,2

Sumber : Seksi SDMK

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	499.786	47,3
2	PBI APBD	41.961	4,0
SUB JUMLAH PBI		541.747	51,2
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	90.571	8,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	63.296	6,0
3	Bukan Pekerja (BP)	17.043	1,6
SUB JUMLAH NON PBI		170.910	16,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		712.657	67,4

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes, BPJS

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	8	8	100,0
2		Susukan 2	7	7	100,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5	5	100,0
4		Pwj Klampok 2	3	3	100,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8	8	100,0
6		Mandiraja 2	8	8	100,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7	7	100,0
8		Purwonegoro 2	6	6	100,0
9	Bawang	Bawang 1	8	8	100,0
10		Bawang 2	10	10	100,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	2	2	100,0
12		Banjarnegara 2	2	2	100,0
13	Pagedongan	Pagedongan	9	9	100,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	8	8	100,0
15		Sigaluh 2	6	6	100,0
16	Madukara	Madukara 1	11	11	100,0
17		Madukara 2	7	7	100,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	9	9	100,0
19		Banjarmangu 2	8	8	100,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	6	100,0
21		Wanadadi 2	5	5	100,0
22	Rakit	Rakit 1	6	6	100,0
23		Rakit 2	5	5	100,0
24	Punggelan	Punggelan 1	9	9	100,0
25		Punggelan 2	8	8	100,0
26	Karangkobar	Karangkobar	13	13	100,0
27	Pagentan	Pagentan 1	9	9	100,0
28		Pagentan 2	7	7	100,0
29	Pejawaran	Pejawaran	17	17	100,0
30	Batur	Batur 1	4	4	100,0
31		Batur 2	4	4	100,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9	9	100,0
33		Wanayasa 2	8	8	100,0
34	Kalibening	Kalibening	16	16	100,0
35	Pandanarum	Pandanarum	8	8	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			266	266	100,0

Sumber : Seksi Promkes dan Pemberdayaan Kesehatan

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	241.940.698.208	90,94
	a. Belanja Operasi	181.222.587.424	
	b. Belanja Modal	3.800.546.284	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	56.917.564.500	
	- DAK fisik	21.859.139.500	
	1. Reguler	18.317.139.500	
	2. Penugasan	3.542.000.000	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	35.058.425.000	
	1. BOK	27.446.820.000	
	2. Akreditasi	2.184.165.000	
	3. Jampersal	5.427.440.000	
2	APBD PROVINSI	-	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	16.844.688.000	6,33
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Premi Asuransi PBI	16.844.688.000	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)		0,00
5	DBHCHT	1.745.280.250	0,66
6	DID	5.525.695.620	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		266.056.362.078	
TOTAL APBD KAB/KOTA		2.160.173.950.756	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			12,3
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		247.993	

Sumber: Dinas Kesehatan dan BPKAD

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	322	4	326	329	4	333	651	8	659
2		Susukan 2	108	2	110	130	2	132	238	4	242
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	231	1	232	205	0	205	436	1	437
4		Pwj Klampok 2	134	1	135	150	0	150	284	1	285
5	Mandiraja	Mandiraja 1	299	4	303	252	2	254	551	6	557
6		Mandiraja 2	282	0	282	280	1	281	562	1	563
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	240	1	241	218	3	221	458	4	462
8		Purwonegoro 2	304	7	311	305	5	310	609	12	621
9	Bawang	Bawang 1	262	3	265	237	4	241	499	7	506
10		Bawang 2	230	2	232	152	1	153	382	3	385
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	215	2	217	227	4	231	442	6	448
12		Banjarnegara 2	189	1	190	213	1	214	402	2	404
13	Pagedongan	Pagedongan	322	5	327	306	3	309	628	8	636
14	Sigaluh	Sigaluh 1	111	1	112	123	2	125	234	3	237
15		Sigaluh 2	95	1	96	78	1	79	173	2	175
16	Madukara	Madukara 1	132	3	135	126	1	127	258	4	262
17		Madukara 2	158	2	160	154	1	155	312	3	315
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	176	1	177	170	2	172	346	3	349
19		Banjarmangu 2	153	1	154	137	0	137	290	1	291
20	Wanadadi	Wanadadi 1	117	4	121	117	3	120	234	7	241
21		Wanadadi 2	111	1	112	98	1	99	209	2	211
22	Rakit	Rakit 1	243	2	245	243	1	244	486	3	489
23		Rakit 2	172	2	174	161	2	163	333	4	337
24	Punggelan	Punggelan 1	385	2	387	364	2	366	749	4	753
25		Punggelan 2	333	4	337	259	3	262	592	7	599
26	Karangkobar	Karangkobar	225	3	228	227	3	230	452	6	458
27	Pagentan	Pagentan 1	173	1	174	167	1	168	340	2	342
28		Pagentan 2	78	1	79	74	0	74	152	1	153
29	Pejawaran	Pejawaran	323	6	329	301	4	305	624	10	634
30	Batur	Batur 1	227	2	229	228	1	229	455	3	458
31		Batur 2	118	1	119	91	2	93	209	3	212
32	Wanayasa	Wanayasa 1	204	2	206	175	1	176	379	3	382
33		Wanayasa 2	191	2	193	187	1	188	378	3	381
34	Kalibening	Kalibening	346	8	354	277	5	282	623	13	636
35	Pandanarum	Pandanarum	155	0	155	158	0	158	313	0	313
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.364	83	7.447	6.919	67	6.986	14.283	150	14.433
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			11,1				9,6			10,4	

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Susukan	Susukan 1	651			1	1				0		1	1	2	0	2	1	3	
2		Susukan 2	238				0				0		1	1	0	1	0	1		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	436				0				0		0	0	0	0	0	0	0	
4		Pwj Klampok 2	284				0				0		0	0	0	0	0	0	0	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	551			1	1	2			0		2	2	0	1	3	4		
6		Mandiraja 2	562			1	2	3			0		0	0	0	1	2	3		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	458				0				0		1	1	0	1	0	1		
8		Purwonegoro 2	609				0				0		0	0	0	0	0	0		
9	Bawang	Bawang 1	499				0				0		2	1	3	0	2	1	3	
10		Bawang 2	382				0				0		2	2	0	2	0	2		
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	442				1	1			1		0	0	0	0	2	2		
12		Banjarnegara 2	402				0				0		1	1	0	1	0	1		
13	Pagedongan	Pagedongan	628			2	2				0		0	0	0	2	0	2		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	234				0				0		0	0	0	0	0	0		
15		Sigaluh 2	173			1	1				0		0	0	0	0	1	1		
16	Madukara	Madukara 1	258				0				0		1	1	0	0	1	1		
17		Madukara 2	312			2	2				0		0	0	0	2	0	2		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	346				0			1	1		0	0	1	0	1			
19		Banjarmangu 2	290			2	2				0		0	0	0	2	0	2		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	234				0				0		0	0	0	0	0	0		
21		Wanadadi 2	209				0				0		0	0	0	0	0	0		
22	Rakit	Rakit 1	486			3	3				0		0	0	0	3	0	3		
23		Rakit 2	333			1	1				0		0	0	1	0	1	0		
24	Punggelan	Punggelan 1	749				0				0		3	3	0	3	0	3		
25		Punggelan 2	592				0				0		0	0	0	0	0	0		
26	Karangkobar	Karangkobar	452				0				0		0	0	0	0	0	0		
27	Pagentan	Pagentan 1	340				0				0		1	1	0	1	0	1		
28		Pagentan 2	152				0				0		0	0	0	0	0	0		
29	Pejawaran	Pejawaran	624			1	1				0		0	0	1	0	1	0	1	
30	Batur	Batur 1	455				1	1			0		1	1	0	2	0	2		
31		Batur 2	209				0				0		0	0	0	0	0	0		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	379				0				0		1	1	0	0	1	1		
33		Wanayasa 2	378				0				0		0	0	0	0	0	0		
34	Kalibening	Kalibening	623				0				0		0	0	0	0	0	0		
35	Pandanarum	Pandanarum	313				0				0		0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				##### #####	0	15	5	20	0	1	1	2	0	13	6	19	0	29	12	41
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			287,05	

Sumber : Seksi Kesra dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU						
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	COVID 19	LAIN-LAIN	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Susukan	Susukan 1	1				1	1	
2		Susukan 2	1						
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1							
4		Pwj Klampok 2							
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1				2	1	
6		Mandiraja 2					3		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1		1					
8		Purwonegoro 2			1				
9	Bawang	Bawang 1					2		
10		Bawang 2					2		
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1					1	1	
12		Banjarnegara 2	1						
13	Pagedongan	Pagedongan					2		
14	Sigaluh	Sigaluh 1							
15		Sigaluh 2					1		
16	Madukara	Madukara 1					1		
17		Madukara 2					2		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1						
19		Banjarmangu 2					2		
20	Wanadadi	Wanadadi 1							
21		Wanadadi 2							
22	Rakit	Rakit 1					2	1	
23		Rakit 2					1		
24	Punggelan	Punggelan 1					2	1	
25		Punggelan 2							
26	Karangkobar	Karangkobar							
27	Pagentan	Pagentan 1	1						
28		Pagentan 2							
29	Pejawaran	Pejawaran						1	
30	Batur	Batur 1					2		
31		Batur 2							
32	Wanayasa	Wanayasa 1				1			
33		Wanayasa 2							
34	Kalibening	Kalibening							
35	Pandanarum	Pandanarum							
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	1	1	1	26	6	41

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS												IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Susukan	Susukan 1	762	733	96,2	622	81,6	661	654	98,9	651	98,5	545	82,5	545	82,5	542	82,0	461	69,7		
2		Susukan 2	262	259	98,9	251	95,8	239	239	100,0	239	100,0	238	99,6	238	99,6	238	99,6	239	100,0		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	422	418	99,1	410	97,2	435	434	99,8	411	94,5	434	99,8	434	99,8	431	99,1	434	99,8		
4		Pwj Klampok 2	283	283	100,0	240	84,8	263	262	99,6	262	99,6	263	100,0	263	100,0	263	100,0	263	100,0		
5	Mandiraja	Mandiraja 1	635	635	100,0	547	86,1	565	563	99,6	560	99,1	554	98,1	554	98,1	531	94,0	554	98,1		
6		Mandiraja 2	637	604	94,8	561	88,1	637	633	99,4	574	90,1	590	92,6	586	92,0	506	79,4	383	60,1		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	520	520	100,0	458	88,1	458	458	100,0	458	100,0	457	99,8	454	99,1	378	82,5	305	66,6		
8		Purwonegoro 2	717	695	96,9	624	87,0	623	611	98,1	590	94,7	622	99,8	622	99,8	582	93,4	529	84,9		
9	Bawang	Bawang 1	533	533	100,0	480	90,1	506	504	99,6	504	99,6	506	100,0	498	98,4	493	97,4	502	99,2		
10		Bawang 2	426	414	97,2	352	82,6	385	384	99,7	381	99,0	357	92,7	355	92,2	186	48,3	271	70,4		
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	475	475	100,0	426	89,7	444	444	100,0	444	100,0	359	80,9	342	77,0	289	65,1	320	72,1		
12		Banjarnegara 2	488	488	100,0	440	90,2	402	402	100,0	397	98,8	401	99,8	400	99,5	399	99,3	318	79,1		
13	Pagedongan	Pagedongan	672	652	97,0	597	88,8	621	618	99,5	613	98,7	554	89,2	563	90,7	592	95,3	554	89,2		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	200	197	98,5	198	99,0	234	234	100,0	234	100,0	234	100,0	234	100,0	237	101,3	234	100,0		
15		Sigaluh 2	190	190	100,0	157	82,6	175	173	98,9	173	98,9	175	100,0	172	98,3	140	80,0	175	100,0		
16	Madukara	Madukara 1	303	299	98,7	249	82,2	262	259	98,9	259	98,9	261	99,6	261	99,6	252	96,2	261	99,6		
17		Madukara 2	307	307	100,0	282	91,9	311	309	99,4	309	99,4	311	100,0	307	98,7	307	98,7	311	100,0		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	371	371	100,0	322	86,8	342	338	98,8	333	97,4	341	99,7	334	97,7	328	95,9	343	100,3		
19		Banjarmangu 2	314	314	100,0	246	78,3	288	284	98,6	284	98,6	288	100,0	287	99,7	265	92,0	258	89,6		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	265	265	100,0	214	80,8	224	224	100,0	223	99,6	209	93,3	209	93,3	209	93,3	209	93,3		
21		Wanadadi 2	235	235	100,0	202	86,0	209	209	100,0	207	99,0	209	100,0	209	100,0	196	93,8	210	100,5		
22	Rakit	Rakit 1	511	511	100,0	467	91,4	486	484	99,6	484	99,6	486	100,0	486	100,0	486	100,0	486	100,0		
23		Rakit 2	360	360	100,0	305	84,7	323	323	100,0	323	100,0	323	100,0	323	100,0	296	91,6	324	100,3		
24	Punggelan	Punggelan 1	792	792	100,0	725	91,5	749	746	99,6	746	99,6	749	100,0	749	100,0	736	98,3	620	82,8		
25		Punggelan 2	645	645	100,0	578	89,6	595	577	97,0	577	97,0	595	100,0	593	99,7	601	101,0	595	100,0		
26	Karangkobar	Karangkobar	503	502	99,8	421	83,7	454	453	99,8	453	99,8	454	100,0	458	100,9	454	100,0	454	100,0		
27	Paganten	Paganten 1	385	385	100,0	321	83,4	334	328	98,2	328	98,2	307	91,9	305	91,3	286	85,6	307	91,9		
28		Paganten 2	198	198	100,0	167	84,3	152	152	100,0	151	99,3	152	100,0	152	100,0	150	98,7	152	100,0		
29	Pejawaran	Pejawaran	653	603	92,3	553	84,7	593	586	98,8	584	98,5	632	106,6	632	106,6	608	102,5	478	80,6		
30	Batur	Batur 1	510	505	99,0	442	86,7	458	446	97,4	380	83,0	458	100,0	457	99,8	457	99,8	457	99,8		
31		Batur 2	238	238	100,0	213	89,5	212	212	100,0	205	96,7	212	100,0	212	100,0	207	97,6	121	57,1		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	407	407	100,0	351	86,2	381	380	99,7	379	99,5	380	99,7	379	99,5	379	99,5	338	88,7		
33		Wanayasa 2	446	446	100,0	363	81,4	384	382	99,5	370	96,4	376	97,9	376	97,9	352	91,7	376	97,9		
34	Kalibening	Kalibening	724	720	99,4	605	83,6	623	617	99,0	617	99,0	624	100,2	623	100,0	606	97,3	622	99,8		
35	Pandanarum	Pandanarum	332	315	94,9	290	87,3	310	308	99,4	308	99,4	255	82,3	255	82,3	218	70,3	228	73,5		
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.721	15.514	98,7	13.679	87,01	14.338	14.230	99,25	14.011	97,7	13.911	97,0	13.867	96,7	13.200	92,1	12.692	88,5		

Sumber : Seksi Kesa dan Gizi

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL														
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+				
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Susukan	Susukan 1	762	0	0,0	0	0,0	16	2,1	303	39,8	62	8,1	381	50,0			
2		Susukan 2	262	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	422	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	4,0	0	0,0	17	4,0			
4		Pwj Klampok 2	283	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,4	0	0,0	1	0,4			
5	Mandiraja	Mandiraja 1	635	0	0,0	0	0,0	0	0,0	114	18,0	38	6,0	152	23,9			
6		Mandiraja 2	637	1	0,2	5	0,8	41	6,4	284	44,6	283	44,4	613	96,2			
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	520	0	0,0	0	0,0	0	0,0	118	22,7	121	23,3	239	46,0			
8		Purwonegoro 2	717	0	0,0	0	0,0	19	2,6	49	6,8	86	12,0	154	21,5			
9	Bawang	Bawang 1	533	0	0,0	0	0,0	0	0,0	167	31,3	248	46,5	415	77,9			
10		Bawang 2	426	4	0,9	12	2,8	1	0,2	112	26,3	91	21,4	216	50,7			
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	475	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	32	6,7	32	6,7			
12		Banjarnegara 2	488	0	0,0	0	0,0	0	0,0	28	5,7	14	2,9	42	8,6			
13	Pagedongan	Pagedongan	672	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
14	Sigaluh	Sigaluh 1	200	0	0,0	0	0,0	0	0,0	41	20,5	42	21,0	83	41,5			
15		Sigaluh 2	190	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	27,9	82	43,2	135	71,1			
16	Madukara	Madukara 1	303	0	0,0	0	0,0	0	0,0	117	38,6	122	40,3	239	78,9			
17		Madukara 2	307	0	0,0	0	0,0	5	1,6	200	65,1	63	20,5	268	87,3			
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	371	0	0,0	0	0,0	0	0,0	251	67,7	119	32,1	370	99,7			
19		Banjarmangu 2	314	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	2,5	0	0,0	8	2,5			
20	Wanadadi	Wanadadi 1	265	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	5,7	20	7,5	35	13,2			
21		Wanadadi 2	235	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
22	Rakit	Rakit 1	511	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	2,0	16	3,1	26	5,1			
23		Rakit 2	360	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	3,3	35	9,7	47	13,1			
24	Punggelan	Punggelan 1	792	0	0,0	0	0,0	6	0,8	197	24,9	545	68,8	748	94,4			
25		Punggelan 2	645	0	0,0	0	0,0	0	0,0	184	28,5	210	32,6	394	61,1			
26	Karangkobar	Karangkobar	503	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
27	Paganten	Paganten 1	385	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	1,6	90	23,4	96	24,9			
28		Paganten 2	198	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	13,1	19	9,6	45	22,7			
29	Pejawaran	Pejawaran	653	0	0,0	0	0,0	1	0,2	269	41,2	297	45,5	567	86,8			
30	Batur	Batur 1	510	0	0,0	0	0,0	0	0,0	200	39,2	213	41,8	413	81,0			
31		Batur 2	238	0	0,0	0	0,0	0	0,0	63	26,5	15	6,3	78	32,8			
32	Wanayasa	Wanayasa 1	407	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,2	0	0,0	1	0,2			
33		Wanayasa 2	446	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	4,9	18	4,0	40	9,0			
34	Kalibening	Kalibening	724	0	0,0	0	0,0	82	11,3	225	31,1	192	26,5	499	68,9			
35	Pandanarum	Pandanarum	332	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)				15.721	5	0,0	17	0,1	171	1,1	3.093	19,7	3.073	19,5	6.354	40,4		

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Susukan	Susukan 1	8.612	0	0,0	0	0,0	5	0,1	5	0,1	5	0,1
2		Susukan 2	3.831	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	1,0	0	0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5.455	0	0,0	0	0,0	0	0,0	161	3,0	4	0,1
4		Pwj Klampok 2	3.580	0	0,0	0	0,0	77	2,2	2	0,1	0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	5.448	0	0,0	0	0,0	0	0,0	245	4,5	0	0,0
6		Mandiraja 2	6.174	0	0,0	0	0,0	18	0,3	68	1,1	15	0,2
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	9.243	0	0,0	0	0,0	0	0,0	64	0,7	1	0,0
8		Purwonegoro 2	10.084	0	0,0	0	0,0	30	0,3	170	1,7	28	0,3
9	Bawang	Bawang 1	7.133	0	0,0	0	0,0	0	0,0	319	4,5	241	3,4
10		Bawang 2	6.166	0	0,0	0	0,0	0	0,0	159	2,6	0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7.340	0	0,0	0	0,0	0	0,0	182	2,5	48	0,7
12		Banjarnegara 2	7.437	5	0,1	5	0,1	5	0,1	52	0,7	11	0,1
13	Pagedongan	Pagedongan	17.805	0	0,0	0	0,0	0	0,0	52	0,3	0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	3.503	0	0,0	0	0,0	0	0,0	94	2,7	27	0,8
15		Sigaluh 2	2.092	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	2,0	0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	5.478	0	0,0	0	0,0	0	0,0	132	2,4	0	0,0
17		Madukara 2	5.732	0	0,0	0	0,0	4	0,1	63	1,1	15	0,3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5.269	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	0,5	1	0,0
19		Banjarmangu 2	3.943	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	0,5	1	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	4.846	0	0,0	0	0,0	0	0,0	84	1,7	0	0,0
21		Wanadadi 2	3.063	0	0,0	0	0,0	0	0,0	73	2,4	3	0,1
22	Rakit	Rakit 1	7.707	0	0,0	0	0,0	0	0,0	55	0,7	1	0,0
23		Rakit 2	6.048	0	0,0	0	0,0	0	0,0	178	2,9	0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	9.739	5	0,1	5	0,1	7	0,1	331	3,4	43	0,4
25		Punggelan 2	7.370	5	0,1	5	0,1	5	0,1	5	0,1	5	0,1
26	Karangkobar	Karangkobar	7.611	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	0,4	0	0,0
27	Pagentan	Pagentan 1	4.464	0	0,0	0	0,0	0	0,0	130	2,9	27	0,6
28		Pagentan 2	3861	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	0,4	0	0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	7.216	0	0,0	0	0,0	37	0,5	143	2,0	49	0,7
30	Batur	Batur 1	6.307	0	0,0	0	0,0	0	0,0	150	2,4	10	0,2
31		Batur 2	1.833	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	2,1	0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	5.628	0	0,0	0	0,0	0	0,0	190	3,4	1	0,0
33		Wanayasa 2	5.072	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	0,2	45	0,9
34	Kalibening	Kalibening	11.647	0	0,0	0	0,0	0	0,0	141	1,2	24	0,2
35	Pandanarum	Pandanarum	5.233	0	0,0	0	0,0	0	0,0	56	1,1	2	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			221.970	15	0,0	15	0,0	188	0,1	3.526	1,6	607	0,3

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Susukan	Susukan 1	9.374	0	0,0	0	0,0	10	0,1	10	0,1	10	0,1
2		Susukan 2	4.093	0	0,0	0	0,0	0	0,0	41	1,0	0	0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5.877	0	0,0	0	0,0	0	0,0	162	2,8	4	0,1
4		Pwj Klampok 2	3.863	0	0,0	0	0,0	77	2,0	2	0,1	0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	6.083	0	0,0	0	0,0	0	0,0	286	4,7	72	1,2
6		Mandiraja 2	6.811	0	0,0	7	0,1	62	0,9	276	4,1	275	4,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	9.763	0	0,0	0	0,0	0	0,0	102	1,0	1	0,0
8		Purwonegoro 2	10.801	0	0,0	0	0,0	47	0,4	191	1,8	139	1,3
9	Bawang	Bawang 1	7.666	0	0,0	0	0,0	0	0,0	383	5,0	298	3,9
10		Bawang 2	6.592	0	0,0	0	0,0	0	0,0	159	2,4	0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7.815	0	0,0	0	0,0	0	0,0	182	2,3	48	0,6
12		Banjarnegara 2	7.925	10	0,1	10	0,1	10	0,1	57	0,7	16	0,2
13	Pagedongan	Pagedongan	18.477	0	0,0	0	0,0	0	0,0	56	0,3	0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	3.703	0	0,0	0	0,0	0	0,0	123	3,3	61	1,6
15		Sigaluh 2	2.282	0	0,0	0	0,0	0	0,0	68	3,0	2	0,1
16	Madukara	Madukara 1	5.781	0	0,0	0	0,0	0	0,0	270	4,7	161	2,8
17		Madukara 2	6.039	0	0,0	0	0,0	4	0,1	66	1,1	16	0,3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5.640	0	0,0	0	0,0	0	0,0	45	0,8	14	0,2
19		Banjarmangu 2	4.257	0	0,0	0	0,0	0	0,0	32	0,8	1	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	5.111	0	0,0	0	0,0	0	0,0	132	2,6	27	0,5
21		Wanadadi 2	3.298	0	0,0	0	0,0	0	0,0	76	2,3	22	0,7
22	Rakit	Rakit 1	8.218	0	0,0	0	0,0	0	0,0	55	0,7	7	0,1
23		Rakit 2	6.408	0	0,0	0	0,0	0	0,0	191	3,0	0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	10.531	10	0,1	10	0,1	16	0,2	431	4,1	221	2,1
25		Punggelan 2	8.015	5	0,1	5	0,1	5	0,1	181	2,3	213	2,7
26	Karangkobar	Karangkobar	8.114	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	0,4	19	0,2
27		Pagentan	4.849	0	0,0	0	0,0	0	0,0	135	2,8	27	0,6
28		Pagentan 2	4.059	0	0,0	0	0,0	0	0,0	65	1,6	25	0,6
29	Pejawaran	Pejawaran	7.869	0	0,0	0	0,0	50	0,6	298	3,8	200	2,5
30	Batur	Batur 1	6.817	0	0,0	0	0,0	0	0,0	301	4,4	167	2,4
31		Batur 2	2.071	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	1,9	13	0,6
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6.035	0	0,0	0	0,0	0	0,0	191	3,2	1	0,0
33		Wanayasa 2	5.518	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	0,3	53	1,0
34	Kalibening	Kalibening	12.371	0	0,0	0	0,0	0	0,0	141	1,1	24	0,2
35	Pandanarum	Pandanarum	5.565	0	0,0	0	0,0	0	0,0	56	1,0	2	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			237.691	25	0,0	32	0,0	281	0,1	4.850	2,0	2.139	0,9

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	762	621	81,5
2		Susukan 2	262	249	95,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	422	406	96,2
4		Pwj Klampok 2	283	254	89,8
5	Mandiraja	Mandiraja 1	635	535	84,3
6		Mandiraja 2	637	588	92,3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	520	446	85,8
8		Purwonegoro 2	717	630	87,9
9	Bawang	Bawang 1	533	479	89,9
10		Bawang 2	426	362	85,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	475	380	80,0
12		Banjarnegara 2	488	433	88,7
13	Pagedongan	Pagedongan	672	597	88,8
14	Sigaluh	Sigaluh 1	200	193	96,5
15		Sigaluh 2	190	160	84,2
16	Madukara	Madukara 1	303	250	82,5
17		Madukara 2	307	280	91,2
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	371	342	92,2
19		Banjarmangu 2	314	206	65,6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	265	209	78,9
21		Wanadadi 2	235	190	80,9
22	Rakit	Rakit 1	511	462	90,4
23		Rakit 2	360	289	80,3
24	Punggelan	Punggelan 1	792	715	90,3
25		Punggelan 2	645	580	89,9
26	Karangkobar	Karangkobar	503	426	84,7
27	Paganten	Paganten 1	385	262	68,1
28		Paganten 2	198	152	76,8
29	Pejawaran	Pejawaran	653	554	84,8
30	Batur	Batur 1	510	452	88,6
31		Batur 2	238	213	89,5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	407	351	86,2
33		Wanayasa 2	446	373	83,6
34	Kalibening	Kalibening	724	625	86,3
35	Pandanarum	Pandanarum	332	294	88,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.721	13.558	86,2

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Susukan	Susukan 1	7.523	342	5,8	3.801	64,6	245	4,2	466	7,9	120	2,0	281	4,8	627	10,7	5.882	78,2	
2		Susukan 2	3.447	129	4,5	1.530	53,7	216	7,6	127	4,5	74	2,6	95	3,3	677	23,8	2.848	82,6	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5.974	69	2,0	1.407	40,2	470	13,4	868	24,8	14	0,4	342	9,8	333	9,5	3.503	58,6	
4		Pwj Klampok 2	3.280	86	2,9	1.504	50,0	190	6,3	498	16,5	18	0,6	274	9,1	441	14,6	3.011	91,8	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	7.577	72	1,3	4.102	76,2	142	2,6	476	8,8	23	0,4	210	3,9	356	6,6	5.381	71,0	
6		Mandiraja 2	6.743	48	0,9	3.468	65,4	685	12,9	451	8,5	12	0,2	199	3,8	441	8,3	5.304	78,7	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	8.339	191	3,3	3.635	62,3	735	12,6	369	6,3	5	0,1	221	3,8	675	11,6	5.831	69,9	
8		Purwonegoro 2	8.740	234	3,4	3.370	49,1	1.090	15,9	524	7,6	5	0,1	433	6,3	1.204	17,6	6.860	78,5	
9	Bawang	Bawang 1	6.048	224	5,2	1.935	44,7	442	10,2	690	16,0	155	3,6	251	5,8	628	14,5	4.325	71,5	
10		Bawang 2	5.468	122	2,7	1.798	39,2	460	10,0	561	12,2	21	0,5	579	12,6	1.049	22,9	4.590	83,9	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	8.320	332	5,0	3.553	53,4	809	12,2	863	13,0	35	0,5	474	7,1	592	8,9	6.658	80,0	
12		Banjarnegara 2	7.821	241	3,8	3.342	52,3	772	12,1	1.038	16,2	54	0,8	470	7,4	471	7,4	6.388	81,7	
13	Pagedongan	Pagedongan	9.362	133	1,9	3.604	51,7	1.059	15,2	655	9,4	154	2,2	364	5,2	1.006	14,4	6.975	74,5	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	2.792	140	6,4	749	34,3	211	9,7	629	28,8	27	1,2	143	6,5	285	13,0	2.184	78,2	
15		Sigaluh 2	2.328	62	3,4	873	47,2	216	11,7	346	18,7	33	1,8	121	6,5	197	10,7	1.848	79,4	
16	Madukara	Madukara 1	3.647	195	6,4	1.522	49,7	272	8,9	487	15,9	24	0,8	232	7,6	331	10,8	3.063	84,0	
17		Madukara 2	4.900	246	6,2	1.893	47,8	258	6,5	712	18,0	34	0,9	247	6,2	567	14,3	3.957	80,8	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5.061	254	5,9	1.879	43,5	563	13,0	719	16,6	65	1,5	194	4,5	645	14,9	4.319	85,3	
19		Banjarmangu 2	5.133	196	5,6	1.538	44,2	540	15,5	295	8,5	27	0,8	163	4,7	723	20,8	3.482	67,8	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	3.388	88	3,0	1.587	54,2	239	8,2	699	23,9	2	0,1	94	3,2	221	7,5	2.930	86,5	
21		Wanadadi 2	2.443	55	2,5	1.151	53,1	307	14,2	405	18,7	0	0,0	83	3,8	168	7,7	2.169	88,8	
22	Rakit	Rakit 1	6.136	131	2,5	3.094	59,7	439	8,5	782	15,1	2	0,0	217	4,2	521	10,0	5.186	84,5	
23		Rakit 2	4.277	62	1,7	2.673	73,5	285	7,8	268	7,4	2	0,1	116	3,2	229	6,3	3.635	85,0	
24	Punggelan	Punggelan 1	10.517	44	0,5	6.144	69,7	804	9,1	652	7,4	22	0,2	283	3,2	872	9,9	8.821	83,9	
25		Punggelan 2	7.501	90	1,5	3.412	58,5	729	12,5	575	9,9	11	0,2	174	3,0	844	14,5	5.835	77,8	
26	Karangkobar	Karangkobar	6.419	73	1,4	2.635	50,8	476	9,2	758	14,6	179	3,5	290	5,6	776	15,0	5.187	80,8	
27	Paganten	Paganten 1	6.393	142	3,5	2.052	50,6	532	13,1	414	10,2	40	1,0	439	10,8	433	10,7	4.052	63,4	
28		Paganten 2	3.119	63	2,5	1.221	49,3	361	14,6	220	8,9	15	0,6	260	10,5	335	13,5	2.475	79,4	
29	Pejawaran	Pejawaran	9.710	82	1,0	4.239	52,4	557	6,9	757	9,4	458	5,7	461	5,7	1.542	19,0	8.096	83,4	
30	Batur	Batur 1	5.725	116	2,3	2.556	51,2	483	9,7	786	15,8	79	1,6	322	6,5	648	13,0	4.990	87,2	
31		Batur 2	3.415	89	3,4	1.739	65,8	122	4,6	277	10,5	16	0,6	62	2,3	336	12,7	2.641	77,3	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6.475	78	1,5	2.781	53,0	594	11,3	706	13,4	103	2,0	263	5,0	726	13,8	5.251	81,1	
33		Wanayasa 2	5.530	21	0,5	2.389	57,9	634	15,4	369	8,9	97	2,3	116	2,8	502	12,2	4.128	74,6	
34	Kalibening	Kalibening	10.545	51	0,6	5.681	66,1	696	8,1	833	9,7	192	2,2	345	4,0	797	9,3	8.595	81,5	
35	Pandanarum	Pandanarum	4.564	23	0,6	2.097	55,5	482	12,7	469	12,4	49	1,3	347	9,2	314	8,3	3.781	82,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			208.660	4.524	2,8	90.954	55,4	17.115	10,4	19.744	12,0	2.167	1,3	9.165	5,6	20.512	12,5	164.181	78,7	

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Susukan	Susukan 1	661	2	0,7	206	70,3	0	0,0	41	14,0	0	0,0	13	4,4	31	10,6	293	44,3
2		Susukan 2	239	16	19,3	53	63,9	10	12,0	2	2,4	0	0,0	0	0,0	2	2,4	83	34,7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	435	0	0,0	20	23,5	1	1,2	52	61,2	0	0,0	10	11,8	2	2,4	85	19,5
4		Pwj Klampok 2	263	0	0,0	43	56,6	0	0,0	26	34,2	0	0,0	2	2,6	5	6,6	76	28,9
5	Mandiraja	Mandiraja 1	565	0	0,0	111	55,5	0	0,0	52	26,0	0	0,0	7	3,5	30	15,0	200	35,4
6		Mandiraja 2	637	1	0,5	112	51,1	1	0,5	60	27,4	2	0,9	14	6,4	27	12,3	219	34,4
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	458	3	1,2	214	83,9	2	0,8	16	6,3	0	0,0	3	1,2	17	6,7	255	55,7
8		Purwonegoro 2	623	0	0,0	15	88,2	0	0,0	2	11,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	2,7
9	Bawang	Bawang 1	506	7	2,3	171	56,6	1	0,3	44	14,6	7	2,3	8	2,6	57	18,9	302	59,7
10		Bawang 2	385	0	0,0	40	27,4	1	0,7	38	26,0	0	0,0	13	8,9	54	37,0	146	37,9
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	444	11	7,2	41	27,0	3	2,0	76	50,0	0	0,0	14	9,2	7	4,6	152	34,2
12		Banjarnegara 2	402	3	2,5	26	22,0	0	0,0	73	61,9	0	0,0	7	5,9	9	7,6	118	29,4
13	Pagedongan	Pagedongan	621	0	0,0	30	10,9	0	0,0	138	50,4	0	0,0	6	2,2	100	36,5	274	44,1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	234	0	0,0	7	7,2	3	3,1	49	50,5	0	0,0	5	5,2	33	34,0	97	41,5
15		Sigaluh 2	175	2	1,9	53	50,0	3	2,8	25	23,6	0	0,0	2	1,9	21	19,8	106	60,6
16	Madukara	Madukara 1	262	12	7,6	88	56,1	1	0,6	35	22,3	0	0,0	4	2,5	17	10,8	157	59,9
17		Madukara 2	311	7	6,2	33	29,2	5	4,4	49	43,4	0	0,0	2	1,8	17	15,0	113	36,3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	342	82	29,8	86	31,3	0	0,0	63	22,9	0	0,0	8	2,9	36	13,1	275	80,4
19		Banjarmangu 2	288	10	6,8	70	47,9	0	0,0	11	7,5	0	0,0	1	0,7	54	37,0	146	50,7
20	Wanadadi	Wanadadi 1	224	0	0,0	42	47,7	0	0,0	31	35,2	0	0,0	6	6,8	9	10,2	88	39,3
21		Wanadadi 2	209	0	0,0	41	43,6	3	3,2	41	43,6	0	0,0	1	1,1	8	8,5	94	45,0
22	Rakit	Rakit 1	486	37	15,3	78	32,2	2	0,8	55	22,7	0	0,0	4	1,7	66	27,3	242	49,8
23		Rakit 2	323	4	5,3	33	44,0	0	0,0	26	34,7	0	0,0	1	1,3	11	14,7	75	23,2
24	Punggelan	Punggelan 1	749	0	0,0	492	89,8	0	0,0	15	2,7	0	0,0	4	0,7	37	6,8	548	73,2
25		Punggelan 2	595	9	2,3	310	78,5	6	1,5	38	9,6	0	0,0	7	1,8	25	6,3	395	66,4
26	Karangkobar	Karangkobar	454	0	0,0	78	58,6	1	0,8	32	24,1	0	0,0	6	4,5	16	12,0	133	29,3
27	Pagentan	Pagentan 1	334	6	5,4	90	80,4	2	1,8	9	8,0	0	0,0	1	0,9	4	3,6	112	33,5
28		Pagentan 2	152	0	0,0	32	37,2	0	0,0	27	31,4	0	0,0	0	0,0	27	31,4	86	56,6
29	Pejawaran	Pejawaran	593	0	0,0	395	68,8	1	0,2	35	6,1	0	0,0	6	1,0	137	23,9	574	96,8
30	Batur	Batur 1	458	0	0,0	171	73,7	4	1,7	20	8,6	0	0,0	4	1,7	33	14,2	232	50,7
31		Batur 2	212	3	1,5	134	68,0	6	3,0	20	10,2	0	0,0	4	2,0	30	15,2	197	92,9
32	Wanayasa	Wanayasa 1	381	0	0,0	144	70,6	2	1,0	34	16,7	0	0,0	3	1,5	21	10,3	204	53,5
33		Wanayasa 2	384	0	0,0	196	76,6	0	0,0	26	10,2	0	0,0	9	3,5	25	9,8	256	66,7
34	Kalibening	Kalibening	623	0	0,0	148	64,3	2	0,9	42	18,3	0	0,0	0	0,0	38	16,5	230	36,9
35	Pandanarum	Pandanarum	310	2	1,0	161	84,3	3	1,6	12	6,3	0	0,0	0	0,0	13	6,8	191	61,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.338	217	3,2	3.964	58,6	63	0,9	1.315	19,4	9	0,1	175	2,6	1.019	15,1	6.762	47,2

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN			JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P		
													14	15	16	17	18	19	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Susukan	Susukan 1	762	152	328	215,2	322	329	651	48	49	98	18	37,3	19	38,5	37	37,9	
2		Susukan 2	262	52	153	292,0	108	130	238	16	20	36	1	6,2	2	10,3	3	8,4	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	422	84	256	303,3	231	205	436	35	31	65	17	49,1	22	71,5	39	59,6	
4		Pwj Klampok 2	283	57	178	314,5	134	150	284	20	23	43	19	94,5	22	97,8	41	96,2	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	635	127	196	154,3	299	252	551	45	38	83	22	49,1	18	47,6	40	48,4	
6		Mandiraja 2	637	127	236	185,2	282	280	562	42	42	84	52	122,9	39	92,9	91	107,9	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	520	104	221	212,5	240	218	458	36	33	69	24	66,7	23	70,3	49	71,3	
8		Purwonegoro 2	717	143	314	219,0	304	305	609	46	46	91	24	52,6	22	48,1	46	50,4	
9	Bawang	Bawang 1	533	107	220	206,4	262	237	499	39	36	75	31	78,9	18	50,6	49	65,5	
10		Bawang 2	426	85	166	194,8	230	152	382	35	23	57	40	115,9	10	43,9	50	87,3	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	475	95	185	194,7	215	227	442	32	34	66	32	99,2	29	85,2	61	92,0	
12		Banjarnegara 2	488	98	183	187,5	189	213	402	28	32	60	17	60,0	15	46,9	32	53,1	
13	Pagedongan	Pagedongan	672	134	241	179,3	322	306	628	48	46	94	50	103,5	39	85,0	89	94,5	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	200	40	51	127,5	111	123	234	17	18	35	9	54,1	3	16,3	12	34,2	
15		Sigaluh 2	190	38	65	171,1	95	78	173	14	12	26	17	119,3	13	111,1	30	115,6	
16	Madukara	Madukara 1	303	61	106	174,9	132	126	258	20	19	39	7	35,4	10	52,9	17	43,9	
17		Madukara 2	307	61	134	218,2	158	154	312	24	23	47	28	118,1	15	64,9	43	91,9	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	371	74	190	256,1	176	170	346	26	26	52	77	291,7	69	270,6	146	281,3	
19		Banjarmangu 2	314	63	84	133,8	153	137	290	23	21	44	13	56,6	20	97,3	33	75,9	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	265	53	97	183,0	117	117	234	18	18	35	22	125,4	23	131,1	45	128,2	
21		Wanadadi 2	235	47	121	257,4	111	98	209	17	15	31	11	66,1	12	81,6	23	73,4	
22	Rakit	Rakit 1	511	102	121	118,4	243	243	486	36	36	73	10	27,4	9	24,7	19	26,1	
23		Rakit 2	360	72	112	155,6	172	161	333	26	24	50	7	27,1	11	45,5	18	36,0	
24	Punggelan	Punggelan 1	792	158	268	169,2	385	364	749	58	55	112	30	51,9	21	38,5	51	45,4	
25		Punggelan 2	645	129	334	258,9	333	259	592	50	39	89	52	104,1	36	92,7	88	99,1	
26	Karangkobar	Karangkobar	503	101	111	110,3	225	227	452	34	34	68	20	59,3	14	41,1	34	50,1	
27	Pagentan	Pagentan 1	385	77	124	161,0	173	167	340	26	25	51	14	53,9	16	63,9	30	58,8	
28		Pagentan 2	198	40	62	156,6	78	74	152	12	11	23	11	94,0	5	45,0	16	70,2	
29	Pejawaran	Pejawaran	653	131	184	140,9	323	301	624	48	45	94	38	78,4	24	53,2	62	66,2	
30	Batur	Batur 1	510	102	104	102,0	227	228	455	34	34	68	25	73,4	22	64,3	47	68,9	
31		Batur 2	238	48	49	102,9	118	91	209	18	14	31	17	96,0	15	109,9	32	102,1	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	407	81	115	141,3	204	175	379	31	26	57	15	49,0	13	49,5	28	49,3	
33		Wanayasa 2	446	89	124	139,0	191	187	378	29	28	57	27	94,2	12	42,8	39	68,8	
34	Kalibening	Kalibening	724	145	202	139,5	346	277	623	52	42	93	34	65,5	23	55,4	57	61,0	
35	Pandanarum	Pandanarum	332	66	101	152,1	155	158	313	23	24	47	14	60,2	11	46,4	25	53,2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.721	3.144	5.736	182,4	7.364	6.919	14.283	1.105	1.038	2.142	845	76,5	675	65,0	1.522	71,0	

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN					
			NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA	
1	2	3		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		
1	Susukan	Susukan 1	5	6	3	9	2	2	1	3	7	8	4	12
2		Susukan 2	1	1	0	1	3	4	0	4	4	5	0	5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	3	4	2	6	0	0	0	0	3	4	2	6
4		Pwj Klampok 2	2	3	1	4	2	3	0	3	4	6	1	7
5	Mandiraja	Mandiraja 1	4	4	0	4	2	2	0	2	6	6	0	6
6		Mandiraja 2	1	2	1	3	2	3	2	5	3	5	3	8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	3	4	0	4	1	1	2	3	4	5	2	7
8		Purwonegoro 2	1	1	0	1	4	5	1	6	5	6	1	7
9	Bawang	Bawang 1	3	3	1	4	3	3	0	3	6	6	1	7
10		Bawang 2	2	2	1	3	2	2	0	2	4	4	1	5
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	2	3	1	4	1	2	0	2	3	5	1	6
12		Banjarnegara 2	4	5	0	5	3	3	1	4	7	8	1	9
13	Pagedongan	Pagedongan	3	3	0	3	1	1	0	1	4	4	0	4
14		Sigaluh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	1	1	0	1	1	2	0	2	2	3	0	3
16	Madukara	Madukara 1	1	2	0	2	1	1	0	1	2	3	0	3
17		Madukara 2	2	2	0	2	1	3	0	3	3	5	0	5
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	3	3	1	4	3	3	0	3	6	6	1	7
19		Banjarmangu 2	1	3	1	4	0	0	0	0	1	3	1	4
20	Wanadadi	Wanadadi 1	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2
22	Rakit	Rakit 1	2	4	1	5	1	1	0	1	3	5	1	6
23		Rakit 2	3	5	3	8	1	1	0	1	4	6	3	9
24	Punggelan	Punggelan 1	2	3	0	3	0	0	0	0	2	3	0	3
25		Punggelan 2	4	6	3	9	5	6	1	7	9	12	4	16
26	Karangkobar	Karangkobar	3	6	0	6	2	2	0	2	5	8	0	8
27	Pagentan	Pagentan 1	1	1	0	1	4	4	0	4	5	5	0	5
28		Pagentan 2	0	1	0	1	1	2	0	2	1	3	0	3
29	Pejawaran	Pejawaran	3	7	1	8	1	1	0	1	4	8	1	9
30	Batur	Batur 1	3	6	1	7	3	5	0	5	6	11	1	12
31		Batur 2	0	2	0	2	1	1	0	1	1	3	0	3
32	Wanayasa	Wanayasa 1	2	3	0	3	1	4	0	4	3	7	0	7
33		Wanayasa 2	5	5	0	5	2	2	0	2	7	7	0	7
34	Kalibening	Kalibening	2	2	2	4	2	4	0	4	4	6	2	8
35	Pandanarum	Pandanarum	2	2	1	3	0	0	0	0	2	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			76	107	24	131	59	76	8	84	135	183	32	215
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10,32	14,53	3,26	17,79	8,53	10,98	1,16	12,14	9,45	12,81	2,24	15,05

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)					PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)					PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Susukan	Susukan 1	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
2		Susukan 2	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
4		Pwj Klampok 2	2	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
5	Mandiraja	Mandiraja 1	5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
8		Purwonegoro 2	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	Bawang	Bawang 1	3	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10		Bawang 2	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0
12		Banjarnegara 2	0	2	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
13	Pagedongan	Pagedongan	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	2	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19		Banjarmangu 2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1
23		Rakit 2	2	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
24	Punggelan	Punggelan 1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	4	1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	3
26	Karangkobar	Karangkobar	0	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Pagentan 2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	2	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	1
30	Batur	Batur 1	3	2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	1
31		Batur 2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	3	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
35	Pandanarum	Pandanarum	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			49	43	0	10	25	8	5	3	0	0	0	2	38	3	1	0	0	1	0	27

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG				BBLR							
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	322	329	651	322	100,0	329	100,0	651	100,0	21	6,5	14	4,3	35	5,4
2		Susukan 2	108	130	238	108	100,0	130	100,0	238	100,0	9	8,3	12	9,2	21	8,8
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	231	205	436	231	100,0	205	100,0	436	100,0	11	4,8	19	9,3	30	6,9
4		Pwj Klampok 2	134	150	284	134	100,0	150	100,0	284	100,0	11	8,2	20	13,3	31	10,9
5	Mandiraja	Mandiraja 1	299	252	551	299	100,0	252	100,0	551	100,0	10	3,3	7	2,8	17	3,1
6		Mandiraja 2	282	280	562	282	100,0	280	100,0	562	100,0	19	6,7	25	8,9	44	7,8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	240	218	458	240	100,0	218	100,0	458	100,0	19	7,9	27	12,4	46	10,0
8		Purwonegoro 2	304	305	609	304	100,0	305	100,0	609	100,0	22	7,2	23	7,5	45	7,4
9	Bawang	Bawang 1	262	237	499	262	100,0	237	100,0	499	100,0	18	6,9	10	4,2	28	5,6
10		Bawang 2	230	152	382	230	100,0	152	100,0	382	100,0	19	8,3	10	6,6	29	7,6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	215	227	442	215	100,0	227	100,0	442	100,0	17	7,9	14	6,2	31	7,0
12		Banjarnegara 2	189	213	402	189	100,0	213	100,0	402	100,0	12	6,3	18	8,5	30	7,5
13	Pagedongan	Pagedongan	322	306	628	322	100,0	306	100,0	628	100,0	40	12,4	26	8,5	66	10,5
14	Sigaluh	Sigaluh 1	111	123	234	111	100,0	123	100,0	234	100,0	6	5,4	6	4,9	12	5,1
15		Sigaluh 2	95	78	173	95	100,0	78	100,0	173	100,0	3	3,2	9	11,5	12	6,9
16	Madukara	Madukara 1	132	126	258	132	100,0	126	100,0	258	100,0	10	7,6	9	7,1	19	7,4
17		Madukara 2	158	154	312	158	100,0	154	100,0	312	100,0	13	8,2	8	5,2	21	6,7
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	176	170	346	176	100,0	170	100,0	346	100,0	13	7,4	22	12,9	35	10,1
19		Banjarmangu 2	153	137	290	153	100,0	137	100,0	290	100,0	10	6,5	14	10,2	24	8,3
20	Wanadadi	Wanadadi 1	117	117	234	117	100,0	117	100,0	234	100,0	7	6,0	8	6,8	15	6,4
21		Wanadadi 2	111	98	209	111	100,0	98	100,0	209	100,0	9	8,1	9	9,2	18	8,6
22	Rakit	Rakit 1	243	243	486	243	100,0	243	100,0	486	100,0	15	6,2	22	9,1	37	7,6
23		Rakit 2	172	161	333	172	100,0	161	100,0	333	100,0	13	7,6	12	7,5	25	7,5
24	Punggelan	Punggelan 1	385	364	749	385	100,0	364	100,0	749	100,0	13	3,4	20	5,5	33	4,4
25		Punggelan 2	333	259	592	333	100,0	259	100,0	592	100,0	29	8,7	29	11,2	58	9,8
26	Karangkobar	Karangkobar	225	227	452	225	100,0	227	100,0	452	100,0	18	8,0	10	4,4	28	6,2
27	Pagentan	Pagentan 1	173	167	340	173	100,0	167	100,0	340	100,0	22	12,7	19	11,4	41	12,1
28		Pagentan 2	78	74	152	78	100,0	74	100,0	152	100,0	5	6,4	8	10,8	13	8,6
29	Pejawaran	Pejawaran	323	301	624	323	100,0	301	100,0	624	100,0	22	6,8	19	6,3	41	6,6
30	Batur	Batur 1	227	228	455	227	100,0	228	100,0	455	100,0	13	5,7	16	7,0	29	6,4
31		Batur 2	118	91	209	118	100,0	91	100,0	209	100,0	11	9,3	8	8,8	19	9,1
32	Wanayasa	Wanayasa 1	204	175	379	204	100,0	175	100,0	379	100,0	16	7,8	12	6,9	28	7,4
33		Wanayasa 2	191	187	378	191	100,0	187	100,0	378	100,0	19	9,9	10	5,3	29	7,7
34	Kalibening	Kalibening	346	277	623	346	100,0	277	100,0	623	100,0	19	5,5	24	8,7	43	6,9
35	Pandanarum	Pandanarum	155	158	313	155	100,0	158	100,0	313	100,0	10	6,5	15	9,5	25	8,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.364	6.919	14.283	7.364	100,0	6.919	100,0	14.283	100,0	524	7,1	534	7,7	1.058	7,4

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 34

MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	322	329	651	321	99,7	329	100,0	650	99,8	309	96,0	338	102,7	647	99,4
2		Susukan 2	108	130	238	108	100,0	131	100,8	239	100,4	142	131,5	127	97,7	269	113,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	231	205	436	229	99,1	205	100,0	434	99,5	228	98,7	205	100,0	433	99,3
4		Pwj Klampok 2	134	150	284	127	94,8	144	96,0	271	95,4	125	93,3	138	92,0	263	92,6
5	Mandiraja	Mandiraja 1	299	252	551	299	100,0	257	102,0	556	100,9	288	96,3	194	77,0	482	87,5
6		Mandiraja 2	282	280	562	298	105,7	287	102,5	585	104,1	268	95,0	276	98,6	544	96,8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	240	218	458	240	100,0	219	100,5	459	100,2	236	98,3	215	98,6	451	98,5
8		Purwonegoro 2	304	305	609	300	98,7	305	100,0	605	99,3	299	98,4	301	98,7	600	98,5
9	Bawang	Bawang 1	262	237	499	262	100,0	237	100,0	499	100,0	261	99,6	229	96,6	490	98,2
10		Bawang 2	230	152	382	226	98,3	153	100,7	379	99,2	222	96,5	153	100,7	375	98,2
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	215	227	442	215	100,0	226	99,6	441	99,8	212	98,6	225	99,1	437	98,9
12		Banjarnegara 2	189	213	402	189	100,0	213	100,0	402	100,0	182	96,3	212	99,5	394	98,0
13	Pagedongan	Pagedongan	322	306	628	322	100,0	306	100,0	628	100,0	323	100,3	309	101,0	632	100,6
14	Sigaluh	Sigaluh 1	111	123	234	111	100,0	123	100,0	234	100,0	111	100,0	123	100,0	234	100,0
15		Sigaluh 2	95	78	173	94	98,9	77	98,7	171	98,8	95	100,0	78	100,0	173	100,0
16	Madukara	Madukara 1	132	126	258	132	100,0	125	99,2	257	99,6	132	100,0	127	100,8	259	100,4
17		Madukara 2	158	154	312	154	97,5	158	102,6	312	100,0	152	96,2	155	100,6	307	98,4
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	176	170	346	176	100,0	169	99,4	345	99,7	166	94,3	171	100,6	337	97,4
19		Banjarmangu 2	153	137	290	153	100,0	137	100,0	290	100,0	153	100,0	137	100,0	290	100,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	117	117	234	116	99,1	103	88,0	219	93,6	115	98,3	103	88,0	218	93,2
21		Wanadadi 2	111	98	209	90	81,1	80	81,6	170	81,3	142	127,9	151	154,1	293	140,2
22	Rakit	Rakit 1	243	243	486	243	100,0	242	99,6	485	99,8	243	100,0	241	99,2	484	99,6
23		Rakit 2	172	161	333	155	90,1	156	96,9	311	93,4	167	97,1	149	92,5	316	94,9
24	Punggelan	Punggelan 1	385	364	749	385	100,0	364	100,0	749	100,0	384	99,7	364	100,0	748	99,9
25		Punggelan 2	333	259	592	331	99,4	259	100,0	590	99,7	325	97,6	254	98,1	579	97,8
26	Karangkobar	Karangkobar	225	227	452	224	99,6	227	100,0	451	99,8	223	99,1	226	99,6	449	99,3
27	Pagentan	Pagentan 1	173	167	340	179	103,5	159	95,2	338	99,4	186	107,5	153	91,6	339	99,7
28		Pagentan 2	78	74	152	78	100,0	74	100,0	152	100,0	77	98,7	74	100,0	151	99,3
29	Pejawaran	Pejawaran	323	301	624	323	100,0	300	99,7	623	99,8	321	99,4	300	99,7	621	99,5
30	Batur	Batur 1	227	228	455	225	99,1	228	100,0	453	99,6	224	98,7	225	98,7	449	98,7
31		Batur 2	118	91	209	118	100,0	91	100,0	209	100,0	120	101,7	89	97,8	209	100,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	204	175	379	202	99,0	174	99,4	376	99,2	203	99,5	173	98,9	376	99,2
33		Wanayasa 2	191	187	378	191	100,0	187	100,0	378	100,0	192	100,5	181	96,8	373	98,7
34	Kalibening	Kalibening	346	277	623	342	98,8	279	100,7	621	99,7	344	99,4	281	101,4	625	100,3
35	Pandanarum	Pandanarum	155	158	313	155	100,0	211	133,5	366	116,9	154	99,4	157	99,4	311	99,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.364	6.919	14.283	7.313	99,3	6.935	100,2	14.248	99,8	7.324	99,5	6.834	98,8	14.158	99,1

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan: "KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO 1	KECAMATAN 2	PUSKESMAS 3	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH 4	MENDAPAT IMD		JUMLAH 7	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH 5	% 6		JUMLAH 8	% 9
1	Susukan	Susukan 1	651	481	73,89	568	427	75,18
2		Susukan 2	238	192	80,67	219	177	80,82
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	436	187	42,89	518	264	50,97
4		Pwj Klampok 2	284	101	35,56	242	36	14,88
5	Mandiraja	Mandiraja 1	551	403	73,14	354	184	51,98
6		Mandiraja 2	562	402	71,53	390	272	69,74
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	458	377	82,31	375	284	75,73
8		Purwonegoro 2	609	373	61,25	606	348	57,43
9	Bawang	Bawang 1	499	273	54,71	473	276	58,35
10		Bawang 2	382	330	86,39	335	268	80,00
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	442	177	40,05	613	217	35,40
12		Banjarnegara 2	402	214	53,23	400	257	64,25
13	Pagedongan	Pagedongan	628	379	60,35	631	467	74,01
14	Sigaluh	Sigaluh 1	234	192	82,05	241	160	66,39
15		Sigaluh 2	173	141	81,50	124	111	89,52
16	Madukara	Madukara 1	258	157	60,85	229	171	74,67
17		Madukara 2	312	140	44,87	285	237	83,16
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	346	67	19,36	368	266	72,28
19		Banjarmangu 2	290	231	79,66	298	260	87,25
20	Wanadadi	Wanadadi 1	234	129	55,13	265	200	75,47
21		Wanadadi 2	209	142	67,94	188	141	75,00
22	Rakit	Rakit 1	486	318	65,43	444	240	54,05
23		Rakit 2	333	225	67,57	319	242	75,86
24	Punggelan	Punggelan 1	749	475	63,42	614	379	61,73
25		Punggelan 2	592	392	66,22	635	504	79,37
26	Karangkobar	Karangkobar	452	314	69,47	601	402	66,89
27	Paganten	Paganten 1	340	212	62,35	667	538	80,66
28		Paganten 2	152	86	56,58	167	153	91,62
29	Pejawaran	Pejawaran	624	522	83,65	519	461	88,82
30	Batur	Batur 1	455	363	79,78	455	385	84,62
31		Batur 2	209	187	89,47	180	159	88,33
32	Wanayasa	Wanayasa 1	379	305	80,47	357	354	99,16
33		Wanayasa 2	378	274	72,49	412	391	94,90
34	Kalibening	Kalibening	623	483	77,53	629	491	78,06
35	Pandanarum	Pandanarum	313	229	73,16	376	264	70,21
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.283	9.473	66,32	14.097	9.986	70,84

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	322	329	651	322	100,0	329	100,0	651	100,0
2		Susukan 2	108	130	238	108	100,0	130	100,0	238	100,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	231	205	436	254	110,0	190	92,7	444	101,8
4		Pwj Klampok 2	134	150	284	156	116,4	157	104,7	313	110,2
5	Mandiraja	Mandiraja 1	299	252	551	252	84,3	251	99,6	503	91,3
6		Mandiraja 2	282	280	562	329	116,7	369	131,8	698	124,2
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	240	218	458	218	90,8	240	110,1	458	100,0
8		Purwonegoro 2	304	305	609	288	94,7	294	96,4	582	95,6
9	Bawang	Bawang 1	262	237	499	243	92,7	246	103,8	489	98,0
10		Bawang 2	230	152	382	205	89,1	161	105,9	366	95,8
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	215	227	442	215	100,0	227	100,0	442	100,0
12		Banjarnegara 2	189	213	402	184	97,4	210	98,6	394	98,0
13	Pagedongan	Pagedongan	322	306	628	348	108,1	303	99,0	651	103,7
14	Sigaluh	Sigaluh 1	111	123	234	107	96,4	85	69,1	192	82,1
15		Sigaluh 2	95	78	173	89	93,7	72	92,3	161	93,1
16	Madukara	Madukara 1	132	126	258	125	94,7	121	96,0	246	95,3
17		Madukara 2	158	154	312	184	116,5	133	86,4	317	101,6
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	176	170	346	112	63,6	100	58,8	212	61,3
19		Banjarmangu 2	153	137	290	127	83,0	120	87,6	247	85,2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	117	117	234	128	109,4	126	107,7	254	108,5
21		Wanadadi 2	111	98	209	98	88,3	99	101,0	197	94,3
22	Rakit	Rakit 1	243	243	486	265	109,1	255	104,9	520	107,0
23		Rakit 2	172	161	333	149	86,6	160	99,4	309	92,8
24	Punggelan	Punggelan 1	385	364	749	437	113,5	351	96,4	788	105,2
25		Punggelan 2	333	259	592	309	92,8	307	118,5	616	104,1
26	Karangkobar	Karangkobar	225	227	452	206	91,6	199	87,7	405	89,6
27	Pagentan	Pagentan 1	173	167	340	154	89,0	174	104,2	328	96,5
28		Pagentan 2	78	74	152	76	97,4	70	94,6	146	96,1
29	Pejawaran	Pejawaran	323	301	624	407	126,0	375	124,6	782	125,3
30	Batur	Batur 1	227	228	455	231	101,8	220	96,5	451	99,1
31		Batur 2	118	91	209	105	89,0	89	97,8	194	92,8
32	Wanayasa	Wanayasa 1	204	175	379	217	106,4	191	109,1	408	107,7
33		Wanayasa 2	191	187	378	201	105,2	180	96,3	381	100,8
34	Kalibening	Kalibening	346	277	623	439	126,9	424	153,1	863	138,5
35	Pandanarum	Pandanarum	155	158	313	166	107,1	147	93,0	313	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.364	6.919	14.283	7.454	101,2	7.105	103	14.559	101,9

TABEL 37

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	8	3	37,5
2		Susukan 2	7	6	85,7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5	1	20,0
4		Pwj Klampok 2	3	3	100,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8	3	37,5
6		Mandiraja 2	8	0	0,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7	2	28,6
8		Purwonegoro 2	6	1	16,7
9	Bawang	Bawang 1	8	8	100,0
10		Bawang 2	10	1	10,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7	7	100,0
12		Banjarnegara 2	6	4	66,7
13	Pagedongan	Pagedongan	9	9	100,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	9	9	100,0
15		Sigaluh 2	6	6	100,0
16	Madukara	Madukara 1	11	11	100,0
17		Madukara 2	9	9	100,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	9	4	44,4
19		Banjarmangu 2	8	8	100,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	6	100,0
21		Wanadadi 2	5	5	100,0
22	Rakit	Rakit 1	6	4	66,7
23		Rakit 2	5	3	60,0
24	Punggelan	Punggelan 1	9	9	100,0
25		Punggelan 2	8	2	25,0
26	Karangkobar	Karangkobar	13	13	100,0
27	Pagetan	Pagetan 1	9	9	100,0
28		Pagetan 2	7	7	100,0
29	Pejawaran	Pejawaran	17	11	64,7
30	Batur	Batur 1	4	4	100,0
31		Batur 2	4	4	100,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9	9	100,0
33		Wanayasa 2	8	3	37,5
34	Kalibening	Kalibening	16	11	68,8
35	Pandanarum	Pandanarum	8	8	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			278	203	73,0

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	BAYI DIIMUNISASI																			
				HB0								BCG											
				< 24 Jam				1 - 7 Hari				L				P				L + P			
1	2	3	4	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Susukan	Susukan 1	322	329	651	276	85,7	309	93,9	585	89,9	0	0,0	1	0,3	1	0,2	227	70,5	236	71,7	463	71,1
2		Susukan 2	108	130	238	120	111,1	118	90,8	238	100,0	7	6,5	5	3,8	12	5,0	105	97,2	123	94,6	228	95,8
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	231	205	436	188	81,4	172	83,9	360	82,6	1	0,4	4	2,0	5	1,1	168	72,7	153	74,6	321	73,6
4		Pwj Klampok 2	134	150	284	123	91,8	117	78,0	240	84,5	2	1,5	4	2,7	6	2,1	117	87,3	130	86,7	247	87,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	299	252	551	274	91,6	261	103,6	535	97,1	21	7,0	22	8,7	43	7,8	281	94,0	267	106,0	548	99,5
6		Mandiraja 2	282	280	562	303	107,4	287	102,5	590	105,0	24	8,5	26	9,3	50	8,9	271	96,1	297	106,1	568	101,1
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	240	218	458	237	98,8	222	101,8	459	100,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	217	90,4	227	104,1	444	96,9
8		Purwonegoro 2	304	305	609	297	97,7	280	91,8	577	94,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	300	98,7	283	92,8	583	95,7
9	Bawang	Bawang 1	262	237	499	244	93,1	222	93,7	466	93,4	0	0,0	5	2,1	5	1,0	264	100,8	214	90,3	478	95,8
10		Bawang 2	230	152	382	225	97,8	152	100,0	377	98,7	4	1,7	5	3,3	9	2,4	172	74,8	152	100,0	324	84,8
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	215	227	442	211	98,1	226	99,6	437	98,9	3	1,4	4	1,8	7	1,6	212	98,6	244	107,5	456	103,2
12		Banjarnegara 2	189	213	402	186	98,4	214	100,5	400	99,5	0	0,0	1	0,5	1	0,2	188	99,5	226	106,1	414	103,0
13	Pagedongan	Pagedongan	322	306	628	287	89,1	308	100,7	595	94,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	285	88,5	320	104,6	605	96,3
14	Sigaluh	Sigaluh 1	111	123	234	146	131,5	121	98,4	267	114,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	115	103,6	121	98,4	236	100,9
15		Sigaluh 2	95	78	173	103	108,4	76	97,4	179	103,5	0	0,0	1	1,3	1	0,6	97	102,1	73	93,6	170	98,3
16	Madukara	Madukara 1	132	126	258	128	97,0	109	86,5	237	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	122	92,4	119	94,4	241	93,4
17		Madukara 2	158	154	312	139	88,0	134	87,0	273	87,5	5	3,2	4	2,6	9	2,9	135	85,4	137	89,0	272	87,2
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	176	170	346	145	82,4	152	89,4	297	85,8	10	5,7	12	7,1	22	6,4	153	86,9	146	85,9	299	86,4
19		Banjarmangu 2	153	137	290	151	98,7	130	94,9	281	96,9	0	0,0	3	2,2	3	1,0	140	91,5	150	109,5	290	100,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	117	117	234	126	107,7	102	87,2	228	97,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	121	103,4	100	85,5	221	94,4
21		Wanadadi 2	111	98	209	114	102,7	97	99,0	211	101,0	0	0,0	2	2,0	2	1,0	109	98,2	100	102,0	209	100,0
22	Rakit	Rakit 1	243	243	486	226	93,0	238	97,9	464	95,5	7	2,9	7	2,9	14	2,9	237	97,5	241	99,2	478	98,4
23		Rakit 2	172	161	333	159	92,4	161	100,0	320	96,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	146	84,9	156	96,9	302	90,7
24	Punggelan	Punggelan 1	385	364	749	366	95,1	365	100,3	731	97,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	378	98,2	363	99,7	741	98,9
25		Punggelan 2	333	259	592	303	91,0	232	89,6	535	90,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	309	92,8	256	98,8	565	95,4
26	Karangkobar	Karangkobar	225	227	452	207	92,0	218	96,0	425	94,0	17	7,6	17	7,5	34	7,5	215	95,6	207	91,2	422	93,4
27	Pagentan	Pagentan 1	173	167	340	152	87,9	123	73,7	275	80,9	5	2,9	2	1,2	7	2,1	155	89,6	133	79,6	288	84,7
28		Pagentan 2	78	74	152	73	93,6	54	73,0	127	83,6	3	3,8	0	0,0	3	2,0	100	128,2	66	89,2	166	109,2
29	Pejawaran	Pejawaran	323	301	624	293	90,7	293	97,3	586	93,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	315	97,5	309	102,7	624	100,0
30	Batur	Batur 1	227	228	455	229	100,9	221	96,9	450	98,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	205	90,3	200	87,7	405	89,0
31		Batur 2	118	91	209	111	94,1	96	105,5	207	99,0	1	0,8	0	0,0	1	0,5	102	86,4	88	96,7	190	90,9
32	Wanayasa	Wanayasa 1	204	175	379	189	92,6	177	101,1	366	96,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	192	94,1	158	90,3	350	92,3
33		Wanayasa 2	191	187	378	174	91,1	145	77,5	319	84,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	172	90,1	154	82,4	326	86,2
34	Kalibening	Kalibening	346	277	623	344	99,4	263	94,9	607	97,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	294	85,0	257	92,8	551	88,4
35	Pandanarum	Pandanarum	155	158	313	113	72,9	132	83,5	245	78,3	27	17,4	19	12,0	46	14,7	134	86,5	152	96,2	286	91,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.364	6.919	14.283	6.962	94,5	6.527	94,3	13.489	94,4	137	1,9	144	2,1	281	2,0	6.753	91,7	6.558	94,8	13.311	93,2

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
			DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP								
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Susukan	Susukan 1	322	329	651	168	52,2	173	52,6	341	52,4	148	46,0	173	52,6	321	49,3	213	66,1	194	59,0	407	62,5	211	65,5	194	59,0	405	62,2
2		Susukan 2	108	130	238	80	74,1	86	66,2	166	69,7	80	74,1	86	66,2	166	69,7	100	92,6	107	82,3	207	87,0	100	92,6	107	82,3	207	87,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	231	205	436	124	53,7	117	57,1	241	55,3	127	55,0	118	57,6	245	56,2	175	75,8	155	75,6	330	75,7	175	75,8	155	75,6	330	75,7
4		Pwj Klampok 2	134	150	284	94	70,1	90	60,0	184	64,8	94	70,1	90	60,0	184	64,8	127	94,8	120	80,0	247	87,0	127	94,8	122	81,3	249	87,7
5	Mandiraja	Mandiraja 1	299	252	551	201	67,2	196	77,8	397	72,1	179	59,9	184	73,0	363	65,9	249	83,3	231	91,7	480	87,1	240	80,3	217	86,1	457	82,9
6		Mandiraja 2	282	280	562	222	78,7	229	81,8	451	80,2	210	74,5	210	75,0	420	74,7	247	87,6	242	86,4	489	87,0	247	87,6	242	86,4	489	87,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	240	218	458	213	88,8	212	97,2	425	92,8	213	88,8	210	96,3	423	92,4	198	82,5	214	98,2	412	90,0	198	82,5	214	98,2	412	90,0
8		Purwonegoro 2	304	305	609	226	74,3	212	69,5	438	71,9	288	94,7	277	90,8	565	92,8	306	100,7	289	94,8	595	97,7	306	100,7	263	86,2	569	93,4
9	Bawang	Bawang 1	262	237	499	237	90,5	268	113,1	505	101,2	237	90,5	268	113,1	505	101,2	257	98,1	274	115,6	531	106,4	253	96,6	261	110,1	514	103,0
10		Bawang 2	230	152	382	143	62,2	120	78,9	263	68,8	141	61,3	122	80,3	263	68,8	132	57,4	114	75,0	246	64,4	132	57,4	114	75,0	246	64,4
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	215	227	442	223	103,7	244	107,5	467	105,7	214	99,5	232	102,2	446	100,9	208	96,7	198	87,2	406	91,9	209	97,2	192	84,6	401	90,7
12		Banjarnegara 2	189	213	402	216	114,3	264	123,9	480	119,4	221	116,9	262	123,0	483	120,1	204	107,9	220	103,3	424	105,5	201	106,3	218	102,3	419	104,2
13	Pagedongan	Pagedongan	322	306	628	251	78,0	271	88,6	522	83,1	251	78,0	271	88,6	522	83,1	276	85,7	284	92,8	560	89,2	276	85,7	284	92,8	560	89,2
14		Sigaluh 1	111	123	234	136	122,5	120	97,6	256	109,4	138	124,3	120	97,6	258	110,3	127	114,4	97	78,9	224	95,7	135	121,6	102	82,9	237	101,3
15		Sigaluh 2	95	78	173	95	100,0	69	88,5	164	94,8	97	102,1	79	101,3	176	101,7	88	92,6	92	117,9	180	104,0	88	92,6	92	117,9	180	104,0
16	Madukara	Madukara 1	132	126	258	128	97,0	123	97,6	251	97,3	128	97,0	123	97,6	251	97,3	138	104,5	137	108,7	275	106,6	137	108,7	275	106,6		
17		Madukara 2	158	154	312	134	84,8	117	76,0	251	80,4	131	82,9	119	77,3	250	80,1	156	98,7	99	64,3	255	81,7	152	96,2	92	59,7	244	78,2
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	176	170	346	109	61,9	89	52,4	198	57,2	109	61,9	89	52,4	198	57,2	137	77,8	107	62,9	244	70,5	139	79,0	105	61,8	244	70,5
19		Banjarmangu 2	153	137	290	127	83,0	143	104,4	270	93,1	127	83,0	143	104,4	270	93,1	129	84,3	131	95,6	260	89,7	129	84,3	129	94,2	258	89,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	117	117	234	118	100,9	102	87,2	220	94,0	118	100,9	102	87,2	220	94,0	120	102,6	101	86,3	221	94,4	120	102,6	102	87,2	222	94,9
21		Wanadadi 2	111	98	209	110	99,1	103	105,1	213	101,9	110	99,1	103	105,1	213	101,9	119	107,2	108	110,2	227	108,6	119	107,2	108	110,2	227	108,6
22	Rakit	Rakit 1	243	243	486	207	85,2	212	87,2	419	86,2	207	85,2	212	87,2	419	86,2	219	90,1	213	87,7	432	88,9	219	90,1	213	87,7	432	88,9
23		Rakit 2	172	161	333	130	75,6	106	65,8	236	70,9	130	75,6	106	65,8	236	70,9	136	79,1	104	64,6	240	72,1	136	79,1	104	64,6	240	72,1
24	Punggelan	Punggelan 1	385	364	749	265	68,8	227	62,4	492	65,7	265	68,8	227	62,4	492	65,7	289	75,1	290	79,7	579	77,3	279	72,5	290	79,7	569	76,0
25		Punggelan 2	333	259	592	168	50,5	175	67,6	343	57,9	158	47,4	160	61,8	318	53,7	234	70,3	215	83,0	449	75,8	234	70,3	215	83,0	449	75,8
26	Karangkobar	Karangkobar	225	227	452	200	88,9	173	76,2	373	82,5	202	89,8	169	74,4	371	82,1	239	106,2	215	94,7	454	100,4	239	106,2	215	94,7	454	100,4
27		Pagentan 1	173	167	340	125	72,3	140	83,8	265	77,9	120	69,4	130	77,8	250	73,5	138	79,8	155	92,8	293	86,2	137	79,2	151	90,4	288	84,7
28		Pagentan 2	78	74	152	102	130,8	78	105,4	180	118,4	102	130,8	78	105,4	180	118,4	124	159,0	93	125,7	217	142,8	124	159,0	93	125,7	217	142,8
29	Pejawaran	Pejawaran	323	301	624	236	73,1	244	81,1	480	76,9	240	74,3	258	85,7	498	79,8	326	100,9	314	104,3	640	102,6	301	93,2	296	98,3	597	95,7
30	Batur	Batur 1	227	228	455	184	81,1	189	82,9	373	82,0	184	81,1	189	82,9	373	82,0	205	90,3	196	86,0	401	88,1	205	90,3	196	86,0	401	88,1
31		Batur 2	118	91	209	107	90,7	91	100,0	198	94,7	111	94,1	92	101,1	203	97,1	108	91,5	82	90,1	190	90,9	108	91,5	82	90,1	190	90,9
32	Warayasa	Warayasa 1	204	175	379	145	71,1	136	77,7	281	74,1	147	72,1	132	75,4	279	73,6	197	96,6	195	111,4	392	103,4	197	96,6	195	111,4	392	103,4
33		Warayasa 2	191	187	378	176	92,1	171	91,4	347	91,8	162	84,8	164	87,7	326	86,2	184	96,3	178	95,2	362	95,8	174	91,1	178	95,2	352	93,1
34	Kalibening	Kalibening	346	277	623	233	67,3	204	73,6	437	70,1	226	65,3	217	78,3	443	71,1	270	78,0	245	88,4	515	82,7	268	77,5	242	87,4	510	81,9
35		Pandanarum	155	158	313	107	69,0	116	73,4	223	71,2	116	74,8	130	82,3	246	78,6	137	88,4	130	82,3	267	85,3	139	89,7	130	82,3	269	85,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.364	6.919	14.283	5.740	77,9	5.610	81,1	11.350	79,5	5.731	77,8	5.645	81,6	11.376	79,6	6.512	88,4	6.139	88,7	12.651	88,6	6.455	87,7	6.050	87,4	12.505	87,6

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 KABUPATEN BANJARNEGARA
 TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI															
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2									
						L		P		L+P		JUMLAH		%		JUMLAH		%		JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Susukan	Susukan 1	329	337	666	149	45,3	170	50,4	319	47,9	134	40,7	0	0,0	134	20,1				
2		Susukan 2	251	239	490	107	42,6	106	44,4	213	43,5	91	36,3	81	33,9	172	35,1				
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	426	412	838	97	22,8	78	18,9	175	20,9	88	20,7	88	21,4	176	21,0				
4		Pwj Klampok 2	147	143	290	44	29,9	43	30,1	87	30,0	58	39,5	48	33,6	106	36,6				
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	300	626	165	50,6	153	51,0	318	50,8	121	37,1	139	46,3	260	41,5				
6		Mandiraja 2	299	272	571	222	74,2	238	87,5	460	80,6	193	64,5	198	72,8	391	68,5				
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	304	568	134	50,8	139	45,7	273	48,1	114	43,2	89	29,3	203	35,7				
8		Purwonegoro 2	371	344	715	163	43,9	163	47,4	326	45,6	268	72,2	258	75,0	526	73,6				
9	Bawang	Bawang 1	240	234	474	264	110,0	242	103,4	506	106,8	266	110,8	255	109,0	521	109,9				
10		Bawang 2	204	185	389	130	63,7	119	64,3	249	64,0	96	47,1	88	47,6	184	47,3				
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	268	266	534	186	69,4	172	64,7	358	67,0	168	62,7	174	65,4	342	64,0				
12		Banjarnegara 2	259	260	519	169	65,3	168	64,6	337	64,9	164	63,3	175	67,3	339	65,3				
13	Pagedongan	Pagedongan	354	328	682	236	66,7	206	62,8	442	64,8	197	55,6	155	47,3	352	51,6				
14	Sigaluh	Sigaluh 1	137	126	263	104	75,9	96	76,2	200	76,0	96	70,1	83	65,9	179	68,1				
15		Sigaluh 2	87	129	216	75	86,2	88	68,2	163	75,5	57	65,5	91	70,5	148	68,5				
16	Madukara	Madukara 1	124	124	248	109	87,9	92	74,2	201	81,0	107	86,3	83	66,9	190	76,6				
17		Madukara 2	160	157	317	118	73,8	123	78,3	241	76,0	124	77,5	130	82,8	254	80,1				
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	192	197	389	102	53,1	81	41,1	183	47,0	85	44,3	84	42,6	169	43,4				
19		Banjarmangu 2	133	138	271	128	96,2	118	85,5	246	90,8	116	87,2	103	74,6	219	80,8				
20	Wanadadi	Wanadadi 1	157	144	301	124	79,0	120	83,3	244	81,1	125	79,6	87	60,4	212	70,4				
21		Wanadadi 2	112	107	219	94	83,9	113	105,6	207	94,5	89	79,5	87	81,3	176	80,4				
22	Rakit	Rakit 1	413	412	825	233	56,4	229	55,6	462	56,0	153	37,0	148	35,9	301	36,5				
23		Rakit 2	174	120	294	84	48,3	81	67,5	165	56,1	76	43,7	64	53,3	140	47,6				
24	Punggelan	Punggelan 1	545	440	985	219	40,2	195	44,3	414	42,0	227	41,7	234	53,2	461	46,8				
25		Punggelan 2	268	306	574	112	41,8	87	28,4	199	34,7	97	36,2	81	26,5	178	31,0				
26	Karangkobar	Karangkobar	495	467	962	178	36,0	170	36,4	348	36,2	155	31,3	188	40,3	343	35,7				
27	Pagentan	Pagentan 1	177	178	355	133	75,1	131	73,6	264	74,4	138	78,0	147	82,6	285	80,3				
28		Pagentan 2	98	95	193	96	98,0	49	51,6	145	75,1	52	53,1	38	40,0	90	46,6				
29	Pejawaran	Pejawaran	388	341	729	125	32,2	128	37,5	253	34,7	143	36,9	114	33,4	257	35,3				
30	Batur	Batur 1	235	209	444	156	66,4	157	75,1	313	70,5	138	58,7	114	54,5	252	56,8				
31		Batur 2	123	106	229	62	50,4	52	49,1	114	49,8	60	48,8	46	43,4	106	46,3				
32	Wanayasa	Wanayasa 1	203	191	394	82	40,4	64	33,5	146	37,1	111	54,7	85	44,5	196	49,7				
33		Wanayasa 2	177	233	410	120	67,8	139	59,7	259	63,2	152	85,9	167	71,7	319	77,8				
34	Kalibening	Kalibening	746	696	1.442	97	13,0	76	10,9	173	12,0	87	11,7	65	9,3	152	10,5				
35	Pandanarum	Pandanarum	243	221	464	79	32,5	79	35,7	158	34,1	145	59,7	144	65,2	289	62,3				
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.125	8.761	17.886	4.696	51,5	4.465	51,0	9.161	51,2	4.491	49,2	4.131	47,2	8.622	48,2				

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	699	699	100,0	2.743	2.743	100,0	3.442	3.442	100,00
2		Susukan 2	222	222	100,0	968	968	100,0	1.190	1.190	100,00
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	442	442	100,0	1.771	1.771	100,0	2.213	2.213	100,00
4		Pwj Klampok 2	271	271	100,0	985	985	100,0	1.256	1.256	100,00
5	Mandiraja	Mandiraja 1	846	846	100,0	2.426	2.426	100,0	3.272	3.272	100,00
6		Mandiraja 2	618	618	100,0	2.360	2.360	100,0	2.978	2.978	100,00
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	560	560	100,0	2.284	2.284	100,0	2.844	2.844	100,00
8		Purwonegoro 2	831	831	100,0	1.982	1.982	100,0	2.813	2.813	100,00
9	Bawang	Bawang 1	513	510	99,4	2.121	2.054	96,8	2.634	2.564	97,34
10		Bawang 2	429	429	100,0	1.175	1.175	100,0	1.604	1.604	100,00
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	686	552	80,5	2.113	2.113	100,0	2.799	2.665	95,21
12		Banjarnegara 2	540	521	96,5	1.783	1.606	90,1	2.323	2.127	91,56
13	Pagedongan	Pagedongan	772	772	100,0	2.382	2.382	100,0	3.154	3.154	100,00
14	Sigaluh	Sigaluh 1	253	253	100,0	892	892	100,0	1.145	1.145	100,00
15		Sigaluh 2	170	170	100,0	754	754	100,0	924	924	100,00
16	Madukara	Madukara 1	247	247	100,0	928	928	100,0	1.175	1.175	100,00
17		Madukara 2	346	346	100,0	1.445	1.445	100,0	1.791	1.791	100,00
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	414	414	100,0	1.286	1.286	100,0	1.700	1.700	100,00
19		Banjarmangu 2	306	306	100,0	1.119	1.119	100,0	1.425	1.425	100,00
20	Wanadadi	Wanadadi 1	308	308	100,0	1.112	1.112	100,0	1.420	1.420	100,00
21		Wanadadi 2	208	208	100,0	791	791	100,0	999	999	100,00
22	Rakit	Rakit 1	516	516	100,0	1.961	1.961	100,0	2.477	2.477	100,00
23		Rakit 2	317	317	100,0	1.184	1.184	100,0	1.501	1.501	100,00
24	Punggelan	Punggelan 1	708	708	100,0	2.847	2.847	100,0	3.555	3.555	100,00
25		Punggelan 2	600	561	93,5	2.367	2.367	100,0	2.967	2.928	98,69
26	Karangkobar	Karangkobar	495	495	100,0	1.970	1.970	100,0	2.465	2.465	100,00
27	Pagentan	Pagentan 1	466	466	100,0	1.526	1.526	100,0	1.992	1.992	100,00
28		Pagentan 2	220	220	100,0	744	744	100,0	964	964	100,00
29	Pejawaran	Pejawaran	695	677	97,4	2.786	2.786	100,0	3.481	3.463	99,48
30	Batur	Batur 1	491	491	100,0	1.963	1.963	100,0	2.454	2.454	100,00
31		Batur 2	221	220	99,5	919	899	97,8	1.140	1.119	98,16
32	Wanayasa	Wanayasa 1	391	391	100,0	1.514	1.514	100,0	1.905	1.905	100,00
33		Wanayasa 2	385	385	100,0	1.622	1.622	100,0	2.007	2.007	100,00
34	Kalibening	Kalibening	763	763	100,0	2.788	2.788	100,0	3.551	3.551	100,00
35	Pandanarum	Pandanarum	285	285	100,0	1.186	1.186	100,0	1.471	1.471	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.234	16.020	98,68	58.797	58.533	99,55	75.031	74.553	99,36

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	1.686	1.631	3.317	1.686	100,0	1.631	100,00	3.317	100,00
2		Susukan 2	557	544	1.101	557	100,0	544	100,00	1.101	100,00
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1.120	1.032	2.152	364	32,5	370	35,85	734	34,11
4		Pwj Klampok 2	641	611	1.252	615	95,9	611	100,00	1.226	97,92
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1.568	1.473	3.041	1.000	63,8	977	66,33	1.977	65,01
6		Mandiraja 2	1.515	1.409	2.924	698	46,1	706	50,11	1.404	48,02
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1.287	1.354	2.641	1.180	91,7	1.354	100,00	2.534	95,95
8		Purwonegoro 2	1.460	1.447	2.907	1.460	100,0	1.447	100,00	2.907	100,00
9	Bawang	Bawang 1	1.341	1.210	2.551	685	51,1	662	54,71	1.347	52,80
10		Bawang 2	812	791	1.603	812	100,0	791	100,00	1.603	100,00
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1.244	1.310	2.554	940	75,6	838	63,97	1.778	69,62
12		Banjarnegara 2	1.036	1.056	2.092	558	53,9	646	61,17	1.204	57,55
13	Pagedongan	Pagedongan	1.542	1.462	3.004	1.542	100,0	1.462	100,00	3.004	100,00
14	Sigaluh	Sigaluh 1	561	521	1.082	538	95,9	521	100,00	1.059	97,87
15		Sigaluh 2	453	479	932	372	82,1	448	93,53	820	87,98
16	Madukara	Madukara 1	692	650	1.342	692	100,0	650	100,00	1.342	100,00
17		Madukara 2	866	842	1.708	692	79,9	661	78,50	1.353	79,22
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1.004	885	1.889	383	38,1	407	45,99	790	41,82
19		Banjarmangu 2	764	737	1.501	275	36,0	289	39,21	564	37,57
20	Wanadadi	Wanadadi 1	725	603	1.328	320	44,1	321	53,23	641	48,27
21		Wanadadi 2	496	493	989	292	58,9	320	64,91	612	61,88
22	Rakit	Rakit 1	1.182	1.237	2.419	967	81,8	984	79,55	1.951	80,65
23		Rakit 2	739	728	1.467	576	77,9	609	83,65	1.185	80,78
24	Punggelan	Punggelan 1	1.834	1.652	3.486	1.834	100,0	1.652	100,00	3.486	100,00
25		Punggelan 2	1.562	1.468	3.030	897	57,4	843	57,43	1.740	57,43
26	Karangkobar	Karangkobar	1.186	1.127	2.313	1.186	100,0	1.127	100,00	2.313	100,00
27	Pagentan	Pagentan 1	863	842	1.705	863	100,0	842	100,00	1.705	100,00
28		Pagentan 2	507	433	940	507	100,0	433	100,00	940	100,00
29	Pejawaran	Pejawaran	1.796	1.614	3.410	1.749	97,4	1.608	99,63	3.357	98,45
30	Batur	Batur 1	1.268	1.167	2.435	891	70,3	831	71,21	1.722	70,72
31		Batur 2	586	546	1.132	586	100,0	546	100,00	1.132	100,00
32	Wanayasa	Wanayasa 1	966	913	1.879	966	100,0	913	100,00	1.879	100,00
33		Wanayasa 2	956	1.001	1.957	892	93,3	992	99,10	1.884	96,27
34	Kalibening	Kalibening	1.821	1.678	3.499	1.121	61,6	1.023	60,97	2.144	61,27
35	Pandanarum	Pandanarum	783	716	1.499	513	65,5	515	71,93	1.028	68,58
JUMLAH (KAB/KOTA)			37.419	35.662	73.081	29.209	78,1	28.574	80,12	57.783	79,07

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	1702	1652	3.354	1092	1079	2.171	64,16	65,31	64,73
2		Susukan 2	586	558	1.144	294	288	582	0,00	0,00	0,00
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1100	1015	2.115	292	272	564	0,00	0,00	0,00
4		Pwj Klampok 2	577	548	1.125	327	316	643	56,67	57,66	57,16
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1589	1515	3.104	1303	1247	2.550	82,00	82,31	82,15
6		Mandiraja 2	1550	1412	2.962	679	638	1.317	43,81	45,18	44,46
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1293	1365	2.658	696	739	1.435	53,83	54,14	53,99
8		Purwonegoro 2	1445	1472	2.917	845	843	1.688	58,48	57,27	57,87
9	Bawang	Bawang 1	1335	1239	2.574	745	678	1.423	55,81	54,72	55,28
10		Bawang 2	802	772	1.574	588	566	1.154	73,32	73,32	73,32
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1288	1338	2.626	382	392	774	0,00	0,00	0,00
12		Banjarnegara 2	1068	1116	2.184	494	515	1.009	46,25	46,15	46,20
13	Pagedongan	Pagedongan	1549	1446	2.995	1069	981	2.050	69,01	67,84	68,45
14	Sigaluh	Sigaluh 1	582	540	1.122	371	349	720	63,75	64,63	64,17
15		Sigaluh 2	420	478	898	263	296	559	0,00	0,00	0,00
16	Madukara	Madukara 1	645	616	1.261	421	405	826	65,27	65,75	65,50
17		Madukara 2	884	836	1.720	540	519	1.059	61,09	62,08	61,57
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	872	813	1.685	535	482	1.017	0,00	0,00	0,00
19		Banjarmangu 2	751	712	1.463	391	368	759	52,06	51,69	51,88
20	Wanadadi	Wanadadi 1	722	643	1.365	395	365	760	0,00	0,00	0,00
21		Wanadadi 2	485	490	975	319	319	638	65,77	65,10	65,44
22	Rakit	Rakit 1	1188	1222	2.410	721	756	1.477	60,69	61,87	61,29
23		Rakit 2	746	727	1.473	430	430	860	57,64	59,15	58,38
24	Punggelan	Punggelan 1	1856	1667	3.523	1061	955	2.016	0,00	0,00	0,00
25		Punggelan 2	1500	1439	2.939	919	870	1.789	0,00	0,00	0,00
26	Karangkobar	Karangkobar	1130	1063	2.193	818	756	1.574	72,39	71,12	71,77
27	Paganten	Paganten 1	924	925	1.849	666	683	1.349	72,08	73,84	72,96
28		Paganten 2	486	434	920	377	339	716	77,57	78,11	77,83
29	Pejawaran	Pejawaran	1792	1625	3.417	1088	987	2.075	0,00	0,00	0,00
30	Batur	Batur 1	1253	1170	2.423	655	634	1.289	52,27	54,19	53,20
31		Batur 2	599	548	1.147	415	382	797	69,28	69,71	69,49
32	Wanayasa	Wanayasa 1	931	901	1.832	665	668	1.333	71,43	74,14	72,76
33		Wanayasa 2	968	1007	1.975	637	657	1.294	65,81	65,24	65,52
34	Kalibening	Kalibening	1794	1679	3.473	1156	1079	2.235	64,44	64,26	64,35
35	Pandanarum	Pandanarum	768	723	1.491	464	444	908	60,42	61,41	60,90
JUMLAH (KAB/KOTA)			37.180	35.706	72.886	22.113	21.297	43.410	59,48	59,65	59,56

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA GIZI BURUK (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	2.129	196	9,2	2.316	616	26,6	2.755	1	0,04
2		Susukan 2	942	51	5,4	991	74	7,5	892	0	0,00
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1.537	214	13,9	1.749	385	22,0	1.528	4	0,26
4		Pwj Klampok 2	940	114	12,1	1.043	254	24,4	1.068	0	0,00
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1.003	123	12,3	1.120	294	26,3	2.472	0	0,00
6		Mandiraja 2	1.468	82	5,6	1.539	203	13,2	2.365	0	0,00
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1.976	226	11,4	2.198	357	16,2	1.834	4	0,22
8		Purwonegoro 2	2.033	124	6,1	2.146	408	19,0	2.279	1	0,04
9	Bawang	Bawang 1	1.842	189	10,3	2.017	444	22,0	1.675	2	0,12
10		Bawang 2	1.364	131	9,6	1.494	392	26,2	1.436	0	0,00
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1.339	143	10,7	1.480	326	22,0	1.164	0	0,00
12		Banjarnegara 2	1.561	269	17,2	1.799	519	28,8	1.494	1	0,07
13	Pagedongan	Pagedongan	1.898	223	11,7	2.074	475	22,9	2.474	1	0,04
14	Sigaluh	Sigaluh 1	199	16	8,0	215	16	7,4	885	1	0,11
15		Sigaluh 2	525	51	9,7	576	126	21,9	828	0	0,00
16	Madukara	Madukara 1	1.142	106	9,3	1.248	188	15,1	1.005	1	0,10
17		Madukara 2	1.449	128	8,8	1.559	276	17,7	1.212	0	0,00
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1.348	100	7,4	1.446	228	15,8	1.786	2	0,11
19		Banjarmangu 2	746	45	6,0	790	177	22,4	1.228	0	0,00
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1.059	94	8,9	1.139	169	14,8	955	3	0,31
21		Wanadadi 2	822	66	8,0	882	176	20,0	723	0	0,00
22	Rakit	Rakit 1	1.685	193	11,5	1.873	507	27,1	2.001	3	0,15
23		Rakit 2	1.049	91	8,7	1.140	210	18,4	1.094	0	0,00
24	Punggelan	Punggelan 1	2.427	174	7,2	2.597	440	16,9	3.086	0	0,00
25		Punggelan 2	1.742	154	8,8	1.881	506	26,9	2.670	0	0,00
26	Karangkobar	Karangkobar	2.062	149	7,2	2.190	505	23,1	1.819	1	0,05
27	Pagentan	Pagentan 1	1.538	118	7,7	1.646	503	30,6	1.393	1	0,07
28		Pagentan 2	835	82	9,8	916	148	16,2	765	2	0,26
29	Pejawaran	Pejawaran	2.860	314	11,0	3.153	964	30,6	2.768	1	0,04
30	Batur	Batur 1	1.151	120	10,4	1.259	406	32,2	1.636	1	0,06
31		Batur 2	674	47	7,0	719	223	31,0	1.014	0	0,00
32	Wanayasa	Wanayasa 1	1.549	113	7,3	1.656	484	29,2	1.604	0	0,00
33		Wanayasa 2	1.811	226	12,5	1.987	556	28,0	1.685	1	0,06
34	Kalibening	Kalibening	2.685	238	8,9	2.901	671	23,1	2.866	1	0,03
35	Pandanarum	Pandanarum	1.055	82	7,8	1.137	289	25,4	1.304	3	0,23
JUMLAH (KAB/KOTA)			50.445	4.792	9,5	54.876	12.515	22,8	57.763	35	0,07

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH											
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			USIA PENDIDIKAN DASAR*			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Susukan	Susukan 1	684	589	86,1	509	0	0,0	0	0	0,0	5.506	3.457	62,8	35	35	100,0	4	4	100,0			0,0
2		Susukan 2	258	251	97,3	300	260	86,7	212	155	73,1	2.568	2.419	94,2	17	17	100,0	2	2	100,0	1		0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	647	407	62,9	1.019	619	60,7	1.842	746	0,0	6.656	2.278	34,2	31	30	96,8	9	9	100,0	6		0,0
4		Pwj Klampok 2	319	317	99,4	0	0	0,0	0	0	0,0	1.531	547	35,7	14	14	100,0	0	0	0,0	0		0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	613	341	55,6	519	519	100,0	0	0	0,0	5.272	860	16,3	32	32	100,0	7	7	100,0	2		0,0
6		Mandiraja 2	510	509	99,8	0	0	0,0	0	0	0,0	4.296	3.226	75,1	28	28	100,0	3	3	100,0	1		0,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	542	294	54,2	378	378	100,0	324	222	68,5	4.415	2.731	61,9	28	28	100,0	2	2	100,0	2		0,0
8		Purwonegoro 2	663	323	48,7	691	691	100,0	0	0	0,0	5.974	1.014	17,0	30	29	96,7	7	7	100,0	0		0,0
9	Bawang	Bawang 1	518	233	45,0	1.017	1.017	0,0	2.005	0	0,0	5.930	1.273	21,5	23	23	100,0	4	4	100,0	5		0,0
10		Bawang 2	380	317	83,4	232	204	87,9	60	36	60,0	2.901	2.553	88,0	28	28	100,0	3	3	100,0	1		0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	322	230	71,4	767	767	100,0	1.198	407	34,0	4.079	3.079	75,5	23	23	100,0	6	6	100,0	4		0,0
12		Banjarnegara 2	822	822	100,0	1.097	1.097	100,0	0	0	0,0	8.400	5.064	60,3	19	19	100,0	8	8	100,0	7		0,0
13	Pagedongan	Pagedongan	394	394	100,0	445	445	100,0	100	25	25,0	3.704	1.248	33,7	38	38	100,0	8	8	100,0	2		0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	219	209	95,4	24	24	100,0	251	150	59,8	1.512	1.482	98,0	14	14	100,0	1	1	100,0	1		0,0
15		Sigaluh 2	186	142	76,3	234	0	0,0	6	6	0,0	2.106	884	42,0	15	15	100,0	3	3	100,0	1		0,0
16	Madukara	Madukara 1	303	282	93,1	219	216	98,6	0	0	0,0	2.491	2.224	89,3	15	15	100,0	1	1	100,0	0		0,0
17		Madukara 2	417	373	89,4	392	370	94,4	46	42	91,3	3.739	3.178	85,0	20	19	95,0	6	6	100,0	1		0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	447	447	100,0	694	669	96,4	173	154	89,0	4.807	4.537	94,4	26	26	100,0	4	4	100,0	1		0,0
19		Banjarmangu 2	321	321	100,0	315	315	100,0	0	0	0,0	2.732	2.160	79,1	16	16	100,0	1	1	100,0	0		0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	337	337	100,0	475	473	99,6	558	558	100,0	3.475	3.280	94,4	18	18	100,0	5	5	100,0	3		0,0
21		Wanadadi 2	213	196	92,0	32	32	0,0	3	3	0,0	1.321	1.298	98,3	15	15	100,0	0	0	0,0	0		0,0
22	Rakit	Rakit 1	756	644	85,2	604	604	100,0	463	121	26,1	6.343	1.248	19,7	29	29	100,0	4	4	100,0	2		0,0
23		Rakit 2	567	304	53,6	294	294	100,0	0	0	0,0	4.429	2.321	52,4	23	23	100,0	3	3	100,0	0		0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	408	408	100,0	412	412	100,0	0	0	0,0	3.966	820	20,7	37	36	97,3	5	4	80,0	1		0,0
25		Punggelan 2	353	353	100,0	42	0	0,0	0	0	0,0	2.166	798	36,8	32	18	56,3	5	1	20,0	0		0,0
26	Karangkobar	Karangkobar	585	365	62,4	464	399	86,0	465	417	89,7	4.931	2.887	58,5	34	27	79,4	5	2	40,0	4		0,0
27	Paganten	Paganten 1	428	412	96,3	285	71	0,0	294	256	0,0	3.324	1.295	39,0	20	20	100,0	4	4	100,0	0		0,0
28		Paganten 2	386	354	91,7	252	252	100,0	52	36	0,0	2.889	606	21,0	11	11	100,0	1	1	100,0	0		0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	1.405	1.319	93,9	0	0	0,0	0	0	0,0	5.024	1.319	26,3	39	39	100,0	7	7	100,0	2		0,0
30	Batur	Batur 1	380	371	97,6	292	281	0,0	0	0	0,0	3.135	2.873	91,6	21	19	90,5	3	2	66,7	1		0,0
31		Batur 2	186	186	99,5	51	48	0,0	0	0	0,0	1.348	1.282	95,1	8	8	100,0	0	0	0,0	0		0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	517	495	95,7	211	180	85,3	80	71	88,8	3.544	3.383	95,5	22	22	100,0	3	3	100,0	1		0,0
33		Wanayasa 2	216	199	92,1	0	0	0,0	0	0	0,0	1.212	199	16,4	23	23	100,0	4	4	100,0	1		0,0
34	Kalibening	Kalibening	775	659	85,0	713	668	93,7	186	159	85,5	6.628	5.676	85,6	37	37	100,0	9	9	100,0	3		0,0
35	Pandanarum	Pandanarum	313	297	94,9	242	235	97,1	76	69	90,8	2.558	2.393	93,5	23	23	100,0	4	4	100,0	1		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.390	13.699	83,6	13.221	11.540	87,3	8.394	3.633	43,3	134.912	75.892	56,3	844	817	96,8	141	132	93,6	54	0	0,0

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Kesehatan

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Susukan	Susukan 1	400	31	0,0	1.304	46	0,0
2		Susukan 2	30	12	2,5	1.155	105	9,1
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1	4	0,3	1.083	165	15,2
4		Pwj Klampok 2	0	30	0,0	377	28	7,4
5	Mandiraja	Mandiraja 1	71	83	0,9	1.653	75	4,5
6		Mandiraja 2	15	28	0,0	628	69	11,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	164	4	41,0	1.463	106	7,2
8		Purwonegoro 2	3	0	0,0	592	5	0,8
9	Bawang	Bawang 1	69	88	0,8	1.326	184	13,9
10		Bawang 2	7	0	0,0	498	21	4,2
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	553	132	4,2	2.552	22	0,9
12		Banjarnegara 2	0	8	0,0	627	98	15,6
13	Pagedongan	Pagedongan	131	161	0,8	1.501	70	4,7
14	Sigaluh	Sigaluh 1	168	81	2,1	872	13	1,5
15		Sigaluh 2	0	23	0,0	337	42	12,5
16	Madukara	Madukara 1	85	177	0,5	1.236	101	8,2
17		Madukara 2	6	0	0,0	447	40	8,9
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0,0	271	0	0,0
19		Banjarmangu 2	12	0	0,0	617	48	7,8
20	Wanadadi	Wanadadi 1	26	24	1,1	508	72	14,2
21		Wanadadi 2	0	0	0,0	0	24	0,0
22	Rakit	Rakit 1	32	2	16,0	1.011	60	5,9
23		Rakit 2	8	1	8,0	329	59	17,9
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0,0	0	0	0,0
25		Punggelan 2	9	3	3,0	408	24	5,9
26	Karangkobar	Karangkobar	241	53	4,5	1.091	14	1,3
27	Pagentan	Pagentan 1	38	4	0,0	329	5	1,5
28		Pagentan 2	6	6	0,0	347	15	4,3
29	Pejawaran	Pejawaran	10	32	0,3	312	4	0,0
30	Batur	Batur 1	80	52	1,5	692	9	1,3
31		Batur 2	0	9	0,0	72	7	9,7
32	Wanayasa	Wanayasa 1	173	70	2,5	717	33	4,6
33		Wanayasa 2	9	0	0,0	80	2	0,0
34	Kalibening	Kalibening	15	3	5,0	1411	0	0,0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0,0	210		0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			2.362	1.121	2,1	26.056	1.566	6,0

Sumber : Puskesmas

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Susukan	Susukan 1	35	0	0,0	0	0,0	2.170	1.902	4.072	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2		Susukan 2	17	0	0,0	16	94,1	897	792	1.689	882	98,3	787	99,4	1.669	98,8	151	196	347	92	60,9	112	57,1	204	58,8	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	31	0	0,0	0	0,0	1.917	1.815	3.732	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
4		Pwj Klampok 2	14	0	0,0	0	0,0	954	635	1.589	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	31	0	0,0	0	0,0	127	112	239	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
6		Mandiraja 2	28	0	0,0	0	0,0	1.763	1.593	3.356	1.671	0,0	1.555	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	28	0	0,0	0	0,0	1.764	1.644	3.408	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
8		Purwonegoro 2	30	0	0,0	4	0,0	2.049	1.941	3.990	175	0,0	148	0,0	0	0,0	150	95	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
9	Bawang	Bawang 1	22	0	0,0	0	0,0	1.802	1.622	3.424	253	14,0	265	16,3	518	15,1	189	168	357	2	0,0	2	0,0	4	0,0	0
10		Bawang 2	28	0	0,0	28	100,0	1.174	1.076	2.250	1.031	87,8	930	86,4	1.961	87,2	489	489	978	51	10,4	74	15,1	125	12,8	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	23	0	0,0	23	100,0	994	869	1.863	982	98,8	857	98,6	1.839	98,7	536	446	982	122	22,8	147	33,0	269	27,4	
12		Banjarnegara 2	19	0	0,0	19	100,0	2.542	2.507	5.049	1.700	66,9	1.758	70,1	3.458	68,5	1.670	1.758	3.428	36	2,2	20	1,1	56	1,6	
13	Pagedongan	Pagedongan	38	0	0,0	0	0,0	1.206	1.165	2.371	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	100	0,0	0	0,0	100	0,0	0
14		Sigaluh 1	14	0	0,0	0	0,0	749	703	1.452	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	60	0,0	0	0,0	60	0,0	0
15		Sigaluh 2	15	0	0,0	15	100,0	738	665	1.403	91	12,3	95	14,3	186	13,3	42	48	90	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
16	Madukara	Madukara 1	15	0	0,0	15	100,0	967	908	1.875	829	85,7	810	89,2	1.639	87,4	24	40	64	12	50,0	15	37,5	27	42,2	
17		Madukara 2	20	20	100,0	20	100,0	1.371	1.240	2.611	1.185	86,4	1.109	89,4	2.294	87,9	877	938	1.815	7	0,8	13	1,4	20	1,1	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	26	0	0,0	0	0,0	1.030	1.296	2.326	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
19		Banjarmangu 2	16	0	0,0	15	93,8	1.005	1.031	2.036	458	45,6	565	54,8	1.023	50,2	375	492	867	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	18	0	0,0	0	0,0	1.002	984	1.986	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
21		Wanadadi 2	15	15	0,0	0	0,0	694	580	1.274	681	0,0	570	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
22	Rakit	Rakit 1	28	0	0,0	0	0,0	1.453	1.404	2.857	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
23		Rakit 2	23	0	0,0	22	0,0	1.028	828	1.856	682	0,0	531	0,0	1.213	0,0	25	30	0	15	0,0	5	0,0	20	0,0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	37	0	0,0	0	0,0	2.434	2.240	4.674	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
25		Punggelan 2	33	32	97,0	32	97,0	1.795	1.729	3.524	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
26	Karangkobar	Karangkobar	34	23	67,6	23	67,6	1.827	1.610	3.437	798	43,7	681	42,3	1.479	43,0	145	148	293	12	8,3	15	10,1	27	9,2	
27		Paganten	20	20	100,0	20	100,0	1.139	1.076	2.215	1.060	93,1	994	92,4	2.054	92,7	795	659	1.454	23	2,9	16	2,4	39	2,7	
28		Paganten 2	11	0	0,0	11	100,0	582	582	1.164	564	96,9	549	94,3	1.113	95,6	243	222	465	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	39	0	0,0	39	100,0	2.257	2.032	4.289	719	31,9	600	29,5	1.319	30,8	339	292	631	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
30	Batur	Batur 1	21	0	0,0	20	95,2	1.539	1.381	2.920	1.481	96,2	1.341	97,1	2.822	96,6	721	711	1.432	42	5,8	34	4,8	76	5,3	
31		Batur 2	8	8	100,0	8	100,0	570	629	1.199	123	21,6	93	14,8	216	18,0	43	37	80	43	100,0	37	100,0	80	100,0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	22	17	77,3	17	77,3	1.268	1.121	2.389	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
33		Wanayasa 2	23	1	4,3	23	100,0	1.227	1.084	2.311	188	15,3	166	15,3	354	15,3	113	159	272	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
34	Kalibening	Kalibening	39	0	0,0	1	2,6	2.371	2.201	4.572	22	0,9	30	1,4	52	1,1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
35	Pandanarum	Pandanarum	23	0	0,0	23	100,0	1.009	857	1.866	926	0,0	806	0,0	483	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			844	136	16,1	394	46,7	47.414	43.854	91.268	16.501	34,8	15.240	34,8	25.209	27,6	7.410	7.160	13.555	617	8,3	490	6,8	1.107	8,2	

Sumber : Puskesmas

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH		%		LAKI-LAKI		PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Susukan	Susukan 1	14.389	14.584	28.973	475	3,3	3.723	25,5	4.198	14,5	75	15,8	292	7,8	367	8,7	
2		Susukan 2	6.212	5.978	12.190	1.660	26,7	2.720	45,5	4.380	35,9	200	12,0	260	9,6	460	10,5	
3	Punwareja Klampok	Pwj Klampok 1	9.176	9.774	18.950	291	3,2	593	6,1	884	4,7	61	21,0	48	8,1	109	12,3	
4		Pwj Klampok 2	6.591	6.519	13.110	1.519	23,0	2.728	41,8	4.247	32,4	185	12,2	259	9,5	444	10,5	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	14.556	15.146	29.702	2.078	14,3	3.683	24,3	5.761	19,4	199	9,6	278	7,5	477	8,3	
6		Mandiraja 2	12.199	12.156	24.354	2.048	16,8	3.532	29,1	5.580	22,9	190	9,3	277	7,8	467	8,4	
7	Punwanegara	Purwonegoro 1	13.492	13.384	26.876	2.719	20,2	3.864	28,9	6.583	24,5	580	21,3	597	15,5	1.177	17,9	
8		Purwonegoro 2	13.968	14.306	28.274	2.121	15,2	2.742	19,2	4.863	17,2	235	11,1	113	4,1	348	7,2	
9	Bawang	Bawang 1	11.861	12.063	23.924	6.277	52,9	8.985	74,5	15.262	63,8	319	5,1	426	4,7	745	4,9	
10		Bawang 2	8.939	8.696	17.635	4.207	47,1	10.210	117,4	14.417	81,8	973	23,1	731	7,2	1.704	11,8	
11	Banjarnegera	Banjarnegera 1	11.816	10.961	22.777	3.644	30,8	4.786	43,7	8.430	37,0	887	24,3	365	7,6	1.252	14,8	
12		Banjarnegera 2	10.573	10.624	21.197	4.536	42,9	5.980	56,3	10.516	49,6	450	9,9	414	6,9	864	8,2	
13	Pagedongan	Pagedongan	12.457	12.200	24.657	2.368	19,0	3.975	32,6	6.343	25,7	215	9,1	324	8,2	539	8,5	
14		Sigaluh 1	6.354	6.027	12.381	1.644	25,9	3.094	51,3	4.738	38,3	187	11,4	264	8,5	451	9,5	
15		Sigaluh 2	4.766	4.829	9.595	1.082	22,7	1.008	20,9	2.090	21,8	323	29,9	136	13,5	459	22,0	
16	Madukara	Madukara 1	6.623	6.718	13.341	3.709	56,0	4.129	61,5	7.838	58,8	435	11,7	248	6,0	683	8,7	
17		Madukara 2	9.052	8.104	17.156	7.181	79,3	9.901	122,2	17.082	99,6	935	13,0	835	8,4	1.770	10,4	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	7.238	7.816	15.054	2.408	33,3	3.432	43,9	5.840	38,8	414	17,2	227	6,6	641	11,0	
19		Banjarmangu 2	6.968	6.897	13.865	3.296	47,3	4.256	61,7	7.552	54,5	466	14,1	311	7,3	777	10,3	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6.654	6.443	13.097	1.535	23,1	2.398	37,2	3.933	30,0	223	14,5	228	9,5	451	11,5	
21		Wanadadi 2	4.754	4.774	9.528	171	3,6	481	10,1	652	6,8	25	0,0	68	14,1	93	14,3	
22	Rakit	Rakit 1	10.376	10.249	20.625	557	5,4	1.863	18,2	2.420	11,7	56	10,1	284	15,2	340	14,0	
23		Rakit 2	7.450	7.003	14.453	2.160	29,0	1.519	21,7	3.679	25,5	455	21,1	320	21,1	775	21,1	
24	Punggelan	Punggelan 1	14.641	15.397	30.038	964	6,6	2.154	14,0	3.118	10,4	210	21,8	509	23,6	719	23,0	
25		Punggelan 2	14.291	12.469	26.760	686	4,8	217	1,7	903	3,4	77	11,2	28	12,9	105	11,6	
26	Karangkobar	Karangkobar	10.767	11.097	21.864	2.643	24,5	10.878	98,0	13.521	61,8	424	16,0	679	6,2	1.103	8,2	
27	Pagentan	Pagentan 1	7.939	7.731	15.670	1.766	22,2	3.144	40,7	4.910	31,3	360	20,4	583	18,5	943	19,2	
28		Pagentan 2	4.861	5.833	10.694	1.613	33,2	5.547	95,1	7.160	67,0	240	14,9	427	7,7	667	9,3	
29	Pejawaran	Pejawaran	12.369	13.471	25.840	679	5,5	2.450	18,2	3.129	12,1	89	13,1	251	10,2	340	10,9	
30	Batur	Batur 1	9.084	6.074	15.158	3.632	40,0	6.491	106,9	10.123	66,8	650	17,9	508	7,8	1.158	11,4	
31		Batur 2	4.618	4.903	9.521	1.032	22,3	1.433	29,2	2.465	25,9	169	16,4	87	6,1	256	10,4	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9.242	10.114	19.356	553	6,0	457	4,5	1.010	5,2	121	0,0	103	22,5	224	22,2	
33		Wanayasa 2	7.635	7.981	15.616	3.490	45,7	3.357	42,1	6.847	43,8	435	12,5	357	10,6	792	11,6	
34	Kalibening	Kalibening	17.709	17.750	35.459	424	2,4	524	3,0	948	2,7	76	17,9	56	10,7	132	13,9	
35	Pandanarum	Pandanarum	7.209	7.424	14.633	2.916	40,4	4.355	58,7	7.271	49,7	311	10,7	447	10,3	758	10,4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			336.828	335.495	672.323	78.084	23,2	130.609	38,9	208.693	31,0	11.250	14,4	11.338	8,7	22.588	10,8	

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	2.940	3.085	6.025	408	13,9	2.296	74,4	2.704	44,9
2		Susukan 2	1.271	1.327	2.598	275	21,6	798	60,1	1.073	41,3
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	2.307	2.496	4.803	566	24,5	675	27,0	1.241	25,8
4		Pwj Klampok 2	1.466	2.392	3.858	591	40,3	778	32,5	1.369	35,5
5	Mandiraja	Mandiraja 1	3.082	3.295	6.377	1.342	43,5	1.540	46,7	2.882	45,2
6		Mandiraja 2	2.436	2.992	5.428	2.034	83,5	2.350	78,5	4.384	80,8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	3.217	3.222	6.439	385	12,0	726	22,5	1.111	17,3
8		Purwonegoro 2	3.338	3.393	6.731	598	17,9	881	26,0	1.479	22,0
9	Bawang	Bawang 1	2.079	2.029	4.108	1.660	79,8	1.725	85,0	3.385	82,4
10		Bawang 2	1.958	1.576	3.534	471	24,1	999	63,4	1.470	41,6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1.298	1.454	2.752	1.002	77,2	878	60,4	1.880	68,3
12		Banjarnegara 2	2.383	2.031	4.414	1.145	48,0	1.887	92,9	3.032	68,7
13	Pagedongan	Pagedongan	2.646	2.711	5.357	840	31,7	728	26,9	1.568	29,3
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1.121	1.075	2.196	631	56,3	902	83,9	1.533	69,8
15		Sigaluh 2	970	1.035	2.005	423	43,6	763	73,7	1.186	59,2
16	Madukara	Madukara 1	1.605	1.561	3.166	567	35,3	610	39,1	1.177	37,2
17		Madukara 2	2.012	1.860	3.872	1.125	55,9	1.547	83,2	2.672	69,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1.784	1.719	3.503	731	41,0	831	48,3	1.562	44,6
19		Banjarmangu 2	1.380	1.255	2.635	913	66,2	970	77,3	1.883	71,5
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1.115	1.093	2.208	766	68,7	768	70,3	1.534	69,5
21		Wanadadi 2	1.437	1.415	2.852	438	30,5	950	67,1	1.388	48,7
22	Rakit	Rakit 1	1.980	1.991	3.971	271	13,7	392	19,7	663	16,7
23		Rakit 2	1.430	1.496	2.926	547	38,3	644	43,0	1.191	40,7
24	Punggelan	Punggelan 1	1.435	2.209	3.644	874	60,9	1.708	77,3	2.582	70,9
25		Punggelan 2	2.701	2.493	5.194	1.770	65,5	1.844	74,0	3.614	69,6
26	Karangkobar	Karangkobar	2.135	2.071	4.206	667	31,2	1.011	48,8	1.678	39,9
27	Pagentan	Pagentan 1	1.685	1.379	3.064	214	12,7	438	31,8	652	21,3
28		Pagentan 2	964	1.041	2.005	750	77,8	883	84,8	1.633	81,4
29	Pejawaran	Pejawaran	2.881	2.719	5.600	1.456	50,5	1.537	56,5	2.993	53,4
30	Batur	Batur 1	1.309	1.400	2.709	750	57,3	807	57,6	1.557	57,5
31		Batur 2	1.193	1.211	2.404	312	26,2	405	33,4	717	29,8
32	Wanayasa	Wanayasa 1	2.032	2.007	4.039	668	32,9	719	35,8	1.387	34,3
33		Wanayasa 2	1.651	1.665	3.316	708	42,9	858	51,5	1.566	47,2
34	Kalibening	Kalibening	3.541	3.502	7.043	2.203	62,2	3.432	98,0	5.635	80,0
35	Pandanarum	Pandanarum	2.994	2.733	5.727	959	32,0	1.751	64,1	2.710	47,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			69.776	70.933	140.709	29.060	41,6	40.031	56,4	69.091	49,1

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Susukan	Susukan 1		V		V		V	V
2		Susukan 2		V		V		V	V
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1		V		V		V	V
4		Pwj Klampok 2		V		V		V	V
5	Mandiraja	Mandiraja 1		V		V		V	V
6		Mandiraja 2		V		V		V	V
7	Purwanegara	Purwonegoro 1		V		V		V	V
8		Purwonegoro 2		V		V		V	V
9	Bawang	Bawang 1		V		V		V	V
10		Bawang 2		V		V		V	V
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1		V		V		V	V
12		Banjarnegara 2		V		V		V	V
13	Pagedongan	Pagedongan		V		V		V	V
14		Sigaluh		V		V		V	V
15		Sigaluh 1		V		V		V	V
16		Sigaluh 2		V		V		V	V
17	Madukara	Madukara 1		V		V		V	V
18		Madukara 2		V		V		V	V
19	Banjarmangu	Banjarmangu 1		V		V		V	V
20		Banjarmangu 2		V		V		V	V
21	Wanadadi	Wanadadi 1		V		V		V	V
22		Wanadadi 2		V		V		V	V
23	Rakit	Rakit 1		V		V		V	V
24		Rakit 2		V		V		V	V
25	Punggelan	Punggelan 1		V		V		V	V
26		Punggelan 2		V		V		V	V
27	Karangkobar	Karangkobar		V		V		V	V
28		Pagentan		V		V		V	V
29		Pagentan 1		V		V		V	V
30		Pagentan 2		V		V		V	V
31	Pejawaran	Pejawaran		V		V		V	V
32		Batur		V		V		V	V
33		Batur 1		V		V		V	V
34		Batur 2		V		V		V	V
35	Wanayasa	Wanayasa 1		V		V		V	V
36		Wanayasa 2		V		V		V	V
37	Kalibening	Kalibening		V		V		V	V
38		Pandanarum		V		V		V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			35	35	35	35	35	35	35
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN			
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN					
				JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Susukan	Susukan 1	97	16	69,6	7	30,4	23	1		
2		Susukan 2	105	4	33,3	8	66,7	12	0		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	59	8	72,7	3	27,3	11	0		
4		Pwj Klampok 2	35	3	37,5	5	62,5	8	0		
5	Mandiraja	Mandiraja 1	133	12	48,0	13	52,0	25	0		
6		Mandiraja 2	135	11	78,6	3	21,4	14	0		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	179	9	50,0	9	50,0	18	0		
8		Purwonegoro 2	201	13	61,9	8	38,1	21	1		
9	Bawang	Bawang 1	245	13	56,5	10	43,5	23	3		
10		Bawang 2	222	11	73,3	4	26,7	15	0		
11	Banjarnegra	Banjarnegra 1	91	8	40,0	12	60,0	20	2		
12		Banjarnegra 2	168	17	48,6	18	51,4	35	1		
13	Pagedongan	Pagedongan	166	11	61,1	7	38,9	18	0		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	66	9	60,0	6	40,0	15	2		
15		Sigaluh 2	16	2	25,0	6	75,0	8	2		
16	Madukara	Madukara 1	67	7	50,0	7	50,0	14	0		
17		Madukara 2	26	7	58,3	5	41,7	12	1		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	38	6	50,0	6	50,0	12	0		
19		Banjarmangu 2	70	14	56,0	11	44,0	25	1		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	54	10	71,4	4	28,6	14	0		
21		Wanadadi 2	92	3	42,9	4	57,1	7	0		
22	Rakit	Rakit 1	89	8	57,1	6	42,9	14	0		
23		Rakit 2	50	3	50,0	3	50,0	6	0		
24	Punggelan	Punggelan 1	181	22	68,8	10	31,3	32	0		
25		Punggelan 2	102	15	65,2	8	34,8	23	1		
26	Karangkobar	Karangkobar	328	8	42,1	11	57,9	19	0		
27	Pagentan	Pagentan 1	23	3	30,0	7	70,0	10	0		
28		Pagentan 2	30	4	30,8	9	69,2	13	0		
29	Pejawaran	Pejawaran	293	11	40,7	16	59,3	27	2		
30	Batur	Batur 1	60	6	37,5	10	62,5	16	4		
31		Batur 2	26	3	75,0	1	25,0	4	1		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	67	7	41,2	10	58,8	17	0		
33		Wanayasa 2	65	3	42,9	4	57,1	7	0		
34	Kalibening	Kalibening	351	27	69,2	12	30,8	39	0		
35	Pandanarum	Pandanarum	109	7	43,8	9	56,3	16	0		
36		RSUD Hj Anna Lasmanah	581	19	50,0	19	50,0	38	11		
37	RS Islam		157	24	47,1	27	52,9	51	0		
38	RS Emanuel		253	40	47,1	45	52,9	85	2		
39	RS PKU Muhammadiyah		80	28	73,7	10	26,3	38	1		
40	Klinik PKU		78	16	48,5	17	51,5	33	2		
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.188	448	53,5	390	46,5	838	38		
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			9.994								
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						51,9					
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK							79,24				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2020							2.056				
CASE DETECTION RATE (%)							40,8				
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								15,4			

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahapan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Susukan	Susukan 1	14	8	22	18	9	27	7	50,0	5	62,5	12	54,5	11	61,1	3	33,3	14	51,9	18	100,0	8	88,9	26	96,3	1	3,7
2	Susukan	Susukan 2	0	4	4	1	6	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	6	100,0	7	100,0	1	100,0	6	100,0	7	100,0	0	0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	8	6	14	12	6	18	5	62,5	6	100,0	11	78,6	6	50,0	0	0,0	6	33,3	11	91,7	6	100,0	17	94,4	1	5,6
4	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 2	7	5	12	8	6	14	7	100,0	5	100,0	12	100,0	0	0,0	1	16,7	1	7,1	7	87,5	6	100,0	13	92,9	1	7,1
5	Mandiraja	Mandiraja 1	6	2	8	13	8	21	5	83,3	2	100,0	7	87,5	7	53,8	6	75,0	13	61,9	12	92,3	8	100,0	20	95,2	1	4,8
6	Mandiraja	Mandiraja 2	9	9	18	12	11	23	6	66,7	4	44,4	10	55,6	6	50,0	4	36,4	12	100,0	8	72,7	20	87,0	2	8,7		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	11	2	13	15	5	20	10	90,9	2	100,0	12	92,3	3	20,0	3	60,0	6	30,0	13	86,7	5	100,0	18	90,0	1	5,0
8	Purwanegara	Purwonegoro 2	5	3	8	9	6	15	2	40,0	1	33,3	3	37,5	7	77,8	5	83,3	12	80,0	9	100,0	6	100,0	15	100,0	0	0,0
9	Bawang	Bawang 1	5	9	14	9	10	19	2	40,0	6	66,7	8	57,1	7	77,8	3	30,0	10	52,6	9	100,0	9	90,0	18	94,7	1	5,3
10	Bawang	Bawang 2	13	8	21	16	11	27	6	46,2	3	37,5	9	42,9	8	50,0	7	63,6	15	55,6	14	87,5	10	90,9	24	88,9	1	3,7
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	13	3	16	21	10	31	2	15,4	1	33,3	3	18,8	16	76,2	9	90,0	25	80,6	18	85,7	10	100,0	28	90,3	3	9,7
12	Banjarnegara	Banjarnegara 2	8	9	17	13	19	32	2	25,0	2	22,2	4	23,5	10	76,9	17	89,5	27	84,4	12	92,3	19	100,0	31	96,9	1	3,1
13	Pagedongan	Pagedongan	4	2	6	5	8	13	1	25,0	1	50,0	2	33,3	4	80,0	6	75,0	10	76,9	5	100,0	7	87,5	12	92,3	1	7,7
14	Sigaluh	Sigaluh 1	2	4	6	2	4	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	4	100,0	5	83,3	1	50,0	4	100,0	5	83,3	0	0,0
15	Sigaluh	Sigaluh 2	0	2	2	2	2	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0	4	100,0	2	100,0	2	100,0	4	100,0	0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	5	4	9	8	7	15	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	6	85,7	14	93,3	8	100,0	6	85,7	14	93,3	1	6,7
17	Madukara	Madukara 2	5	6	11	8	9	17	0	0,0	1	16,7	1	9,1	6	75,0	5	55,6	11	64,7	6	75,0	6	66,7	12	70,6	0	0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	6	3	9	7	8	15	5	83,3	3	100,0	8	88,9	3	42,9	3	37,5	6	40,0	8	114,3	6	75,0	14	93,3	1	6,7
19	Banjarmangu	Banjarmangu 2	3	1	4	3	3	6	0	0,0	1	100,0	1	25,0	2	66,7	2	66,7	4	66,7	2	66,7	3	100,0	5	83,3	0	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	4	2	6	7	7	14	4	100,0	1	50,0	5	83,3	3	42,9	6	85,7	9	64,3	7	100,0	7	100,0	14	100,0	0	0,0
21	Wanadadi	Wanadadi 2	2	1	3	11	4	15	1	50,0	0	0,0	1	33,3	10	90,9	3	75,0	13	86,7	11	100,0	3	75,0	14	93,3	1	6,7
22	Rakit	Rakit 1	10	5	15	13	7	20	5	50,0	3	60,0	8	53,3	7	53,8	4	57,1	11	55,0	12	92,3	7	100,0	19	95,0	0	0,0
23	Rakit	Rakit 2	7	5	12	8	5	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	4	80,0	12	92,3	8	100,0	4	80,0	12	92,3	0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	12	13	25	16	16	32	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	100,0	16	100,0	32	100,0	16	100,0	16	100,0	32	100,0	0	0,0
25	Punggelan	Punggelan 2	12	8	20	17	10	27	0	0,0	3	37,5	3	15,0	15	88,2	7	70,0	22	81,5	15	88,2	10	100,0	25	92,6	1	3,7
26	Karangkobar	Karangkobar	11	9	20	14	13	27	6	54,5	4	44,4	10	50,0	7	50,0	9	69,2	16	59,3	13	92,9	13	100,0	26	96,3	0	0,0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	4	4	6	10	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	83,3	8	80,0	13	81,3	5	83,3	8	80,0	13	81,3	0	0,0
28	Pagentan	Pagentan 2	5	6	11	8	8	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	7	87,5	15	93,8	8	100,0	7	87,5	15	93,8	1	6,3
29	Pejawaran	Pejawaran	6	6	12	21	19	40	0	0,0	1	16,7	1	8,3	20	95,2	17	89,5	37	92,5	20	95,2	18	94,7	38	95,0	2	5,0
30	Batur	Batur 1	0	3	3	3	6	7	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	100,0	6	85,7	12	92,3	6	100,0	12	92,3	1	7,7	
31	Batur	Batur 2	2	0	2	6	6	12	1	50,0	0	0,0	1	50,0	5	83,3	6	100,0	11	91,7	6	100,0	6	100,0	12	100,0	0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6	6	12	8	8	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	87,5	8	100,0	15	93,8	7	87,5	8	100,0	15	93,8	0	0,0
33	Wanayasa	Wanayasa 2	3	1	4	4	4	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	100,0	8	100,0	4	100,0	4	100,0	8	100,0	0	0,0
34	Kalibening	Kalibening	12	7	19	20	17	37	8	66,7	5	71,4	13	68,4	9	45,0	11	64,7	20	54,1	17	85,0	16	94,1	33	89,2	2	5,4
35	Pandanarum	Pandanarum	3	1	4	6	7	13	0	0,0	1	100,0	1	25,0	6	100,0	6	85,7	12	92,3	6	100,0	13	100,0	0	0,0		
36	RSUD Hj Anna Lasmanah		7	2	9	10	7	17	0	0,0	1	50,0	1	11,1	9	90,0	6	85,7	15	88,2	9	90,0	7	100,0	16	94,1	0	0,0
37	RS Islam		29	14	43	44	24	68	20	69,0	9	64,3	29	67,4	20	45,5	13	54,2	33	48,5	40	90,9	22	91,7	62	91,2	2	2,9
38	RS Emanuel		0	1	1	66	48	114	0	0,0	1	100,0	1	100,0	65	98,5	45	93,8	110	96,5	65	98,5	46	95,8	111	97,4	3	2,6
39	RS PKU		0	2	2	5	4	9	1	0,0	0	0,0	1	50,0	2	40,0	2	50,0	4	44,4	3	60,0	2	50,0	5	55,6	1	11,1
40	Klinik PKU		0	0	0	21	16	37	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	0,0	16	0,0	37	0,0	21	100,0	16	100,0	37	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			255	186	441	499	395	894	106	41,6	72	38,7	178	40,4	361	72,3	296	74,9	657	73,5	467	93,6	368	93,2	835	93,4	30	3,4

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNE		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Susukan	Susukan 1	3.317	762	680	89,2	120	7	4	0	0	7	4	11	9,2	400	387	
2		Susukan 2	1.101	489	489	100,0	40	6	6	0	0	6	6	12	30,2	245	233	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	2.152	416	269	64,7	78	9	6	0	0	9	6	15	19,3	195	206	
4		Pwj Klampok 2	1.252	448	352	78,6	45	3	3	0	0	3	3	6	13,3	232	220	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	3.041	729	549	75,3	110	48	40	0	0	48	40	88	80,2	314	309	
6		Mandiraja 2	2.924	601	482	80,2	106	2	2	0	0	2	2	4	3,8	250	226	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	2.641	581	581	100,0	95	9	20	0	0	9	20	29	30,4	172	257	
8		Purwonegoro 2	2.907	478	407	85,1	105	15	8	0	0	15	8	23	21,9	250	205	
9	Bawang	Bawang 1	2.551	506	489	96,6	92	33	35	2	4	35	39	74	80,4	205	229	
10		Bawang 2	1.603	1.455	1.455	100,0	58	18	10	0	0	18	10	28	48,4	719	731	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	2.554	729	728	99,9	92	57	33	1	0	58	33	91	98,7	341	299	
12		Banjarnegara 2	2.092	990	600	60,6	76	42	58	0	0	42	58	100	132,4	370	362	
13	Pagedongan	Pagedongan	3.004	2.162	2.041	94,4	108	49	91	0	0	49	91	140	129,1	871	1.033	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1.082	337	319	94,7	39	33	30	0	0	33	30	63	161,3	150	130	
15		Sigaluh 2	932	402	370	92,0	34	36	37	0	0	36	37	73	217,0	131	162	
16	Madukara	Madukara 1	1.342	825	788	95,5	48	40	47	2	0	42	47	89	183,7	462	431	
17		Madukara 2	1.708	629	631	100,3	62	60	53	0	0	60	53	113	183,3	194	211	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1.889	811	811	100,0	68	61	29	1	0	62	29	91	133,4	341	252	
19		Banjarmangu 2	1.501	806	748	92,8	54	42	38	0	0	42	38	80	147,6	360	394	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1.328	323	323	100,0	48	16	11	0	0	16	11	27	56,3	96	91	
21		Wanadadi 2	989	347	334	96,3	36	12	6	0	0	12	6	18	50,4	135	141	
22	Rakit	Rakit 1	2.419	463	451	97,4	87	7	5	0	0	7	5	12	13,7	211	240	
23		Rakit 2	1.467	400	218	54,5	53	11	7	0	0	11	7	18	34,0	212	137	
24	Punggelan	Punggelan 1	3.486	526	481	91,4	126	25	24	0	0	25	24	49	38,9	225	252	
25		Punggelan 2	3.030	1.285	1.285	100,0	109	4	12	0	0	4	12	16	14,6	481	425	
26	Karangkobar	Karangkobar	2.313	728	721	99,0	83	19	17	6	8	25	25	50	59,9	381	322	
27	Pagentan	Pagentan 1	1.705	495	488	98,6	62	26	26	0	0	26	26	52	84,5	213	277	
28		Pagentan 2	940	1.356	1.237	91,2	34	9	15	0	0	9	15	24	70,7	892	932	
29	Pejawaran	Pejawaran	3.410	1.246	579	46,5	123	22	24	7	3	29	27	56	45,5	545	645	
30	Batur	Batur 1	2.435	2.360	2.360	100,0	88	16	10	0	0	16	10	26	29,6	1.166	1.168	
31		Batur 2	1.132	440	424	96,4	41	36	36	0	0	36	36	72	176,2	188	179	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	1.879	695	463	66,6	68	4	3	0	0	4	3	7	10,3	346	286	
33		Wanayasa 2	1.957	1.085	675	62,2	71	53	39	0	2	53	41	94	133,1	446	527	
34	Kalibening	Kalibening	3.499	1.200	772	64,3	126	24	14	0	1	24	15	39	30,9	473	486	
35	Pandanarum	Pandanarum	1.499	1.121	990	88,3	54	10	14	0	0	10	14	24	44,4	576	562	
JUMLAH (KAB/KOTA)			73.081	28.226	24.590	87,1	2.638	864	813	19	18	883	831	1.714	65,0	12.788	12.947	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3,61															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%										33								
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%												94,3%						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan:

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	3	4	17,4
5	25 - 49 TAHUN	11	7	18	78,3
6	≥ 50 TAHUN	0	1	1	4,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	11	23	
PROPORSI JENIS KELAMIN		52,2	47,8		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					17584
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					16924
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					96,2

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	6	6	12	21,8	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	3	3	6	10,9	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	15	13	28	50,9	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	14	4	18	32,7	71	27	98	178,2	2	0	2
6	30 - 39 TAHUN	13	8	21	38,2	91	46	137	249,1	3	0	3
7	40 - 49 TAHUN	11	1	12	21,8	52	31	83	150,9	3	0	3
8	50 - 59 TAHUN	2	1	3	5,5	5	3	8	14,5	1	1	2
9	≥ 60 TAHUN	1	0	1	1,8	1	0	1	1,8	1	0	1
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		41	14	55		244	129	373		10	1	11
PROPORSI JENIS KELAMIN		74,5	25,5			65,4	34,6			90,9	9,1	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE											
				DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC					
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	Susukan	Susukan 1	48.235	1.302	559	242	18,6	104	18,6	242	100,0	104	100,0	104	100,0		
2		Susukan 2	20.436	552	186	196	35,5	67	36,0	196	100,0	67	100,0	67	100,0		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	32.338	873	363	70	8,0	21	5,8	21	30,0	20	95,2	20	95,2		
4		Pwj Klampok 2	17.576	475	211	215	45,3	87	41,2	32	14,9	32	36,8	32	36,8		
5	Mandiraja	Mandiraja 1	44.402	1.199	513	224	18,7	83	16,2	224	100,0	83	100,0	83	100,0		
6		Mandiraja 2	40.238	1.086	493	107	9,8	32	6,5	107	100,0	32	100,0	32	100,0		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	37.739	1.019	445	634	62,2	151	33,9	634	100,0	151	100,0	151	100,0		
8		Purwonegoro 2	46.158	1.246	490	80	6,4	49	10,0	49	61,3	49	100,0	5	10,2		
9	Bawang	Bawang 1	39.055	1.054	430	217	20,6	85	19,8	217	100,0	85	100,0	77	90,6		
10		Bawang 2	26.939	727	270	220	30,2	68	25,2	220	100,0	68	100,0	68	100,0		
11	Banjarnegra	Banjarnegra 1	36.040	973	431	132	13,6	39	9,0	15	11,4	15	38,5	15	38,5		
12		Banjarnegra 2	34.293	926	353	376	40,6	227	64,3	149	39,6	226	99,6	226	99,6		
13	Pagedongan	Pagedongan	42.731	1.154	506	164	14,2	66	13,0	98	59,8	66	100,0	57	86,4		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	19.063	515	182	139	27,0	54	29,7	139	100,0	54	100,0	54	100,0		
15		Sigaluh 2	14.408	389	157	19	4,9	1	0,6	20	105,3	1	100,0	1	100,0		
16	Madukara	Madukara 1	20.560	555	226	101	18,2	31	13,7	89	88,1	31	100,0	31	100,0		
17		Madukara 2	26.075	704	288	80	11,4	50	17,4	80	100,0	50	100,0	50	100,0		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	25.581	691	318	75	10,9	23	7,2	75	100,0	23	100,0	23	100,0		
19		Banjarmangu 2	21.349	576	253	105	18,2	46	18,2	105	100,0	46	100,0	46	100,0		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	20.143	544	224	115	21,1	23	10,3	30	26,1	30	130,4	30	130,4		
21		Wanadadi 2	14.582	394	167	88	22,4	37	22,2	88	100,0	37	100,0	37	100,0		
22	Rakit	Rakit 1	34.986	945	408	203	21,5	76	18,6	198	97,5	71	93,4	76	100,0		
23		Rakit 2	21.811	589	247	92	15,6	30	12,1	4	4,3	4	13,3	4	13,3		
24	Punggelan	Punggelan 1	45.761	1.236	588	143	11,6	59	10,0	100	69,9	27	45,8	27	45,8		
25		Punggelan 2	40.213	1.086	511	77	7,1	54	10,6	77	100,0	54	100,0	54	100,0		
26	Karangkobar	Karangkobar	32.806	886	390	211	23,8	104	26,7	211	100,0	104	100,0	104	100,0		
27	Pagentan	Pagentan 1	24.891	672	287	133	19,8	52	18,1	100	75,2	52	100,0	52	100,0		
28		Pagentan 2	14.643	395	158	50	12,6	18	11,4	49	98,0	18	100,0	18	100,0		
29	Pejawaran	Pejawaran	46.506	1.256	575	39	3,1	22	3,8	30	76,9	22	100,0	22	100,0		
30	Batur	Batur 1	27.771	750	411	1.281	170,8	400	97,3	873	68,1	344	86,0	344	86,0		
31		Batur 2	14.586	394	191	139	35,3	66	34,6	100	71,9	66	100,0	66	100,0		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	27.795	750	317	52	6,9	19	6,0	19	36,5	19	100,0	19	100,0		
33		Wanayasa 2	25.021	676	330	86	12,7	36	10,9	6	7,0	6	16,7	30	83,3		
34	Kalibening	Kalibening	49.735	1.343	590	203	15,1	96	16,3	106	52,2	96	100,0	96	100,0		
35	Pandanarum	Pandanarum	23.046	622	253	192	30,9	106	41,9	150	78,1	106	100,0	106	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.057.512	28.553	12.321	6.500	22,8	2.482	20,1	4.853	74,7	2.259	91,0	2.227	89,7		
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			270	843													

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	4	0	4	4	0	4
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	0,0		100,0	0,0		100,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,8	0,0	0,4

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	KASUS BARU						PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
2		Susukan 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
4		Pwj Klampok 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
6		Mandiraja 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
8		Purwonegoro 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
9	Bawang	Bawang 1	1	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	
10		Bawang 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
11	Banjarnegara	Banjamegara 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
12		Banjamegara 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
15		Sigaluh 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
17		Madukara 2	1	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
19		Banjarmangu 2	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
21		Wanadadi 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
23		Rakit 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
25		Punggelan 2	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
28		Pagentan 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
30	Batur	Batur 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
31		Batur 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
33		Wanayasa 2	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				4	0	0,0	0	0,0	2	50,0	
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK							0,0				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	4	0	4	4	0	4
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,04

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020								KUSTA (MB) TAHUN 2019									
			PENDERITA PB ^a			RFT PB					PENDERITA MB ^b			RFT MB						
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	1	4	3	0,0	1	0,0	4	0,0
2		Susukan 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10		Bawang 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	1,0	0	0,0	1	1,0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	1	1	0	0,0	1	0,0	1	0,0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17		Madukara 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	1,0	0	0,0	1	1,0
25		Punggelan 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	1,0	0	0,0	1	1,0
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	1,0	0	0,0	1	1,0
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
31		Batur 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0	2	2	0,0	0	0,0	2	100,0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	2	13	11	100,0	2	100,0	13	100,0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya,
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya,
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Susukan	Susukan 1	12.297	
2		Susukan 2	5.019	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	9.390	
4		Pwj Klampok 2	5.056	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	9.879	
6		Mandiraja 2	8.754	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7.752	
8		Purwonegoro 2	10.502	
9	Bawang	Bawang 1	7.640	
10		Bawang 2	5.815	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7.499	
12		Banjarnegara 2	7.824	2
13	Pagedongan	Pagedongan	10.398	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4.242	1
15		Sigaluh 2	3.271	
16	Madukara	Madukara 1	4.389	
17		Madukara 2	5.988	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5.268	
19		Banjarmangu 2	4.779	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	4.449	
21		Wanadadi 2	2.732	
22	Rakit	Rakit 1	8.389	
23		Rakit 2	4.824	
24	Punggelan	Punggelan 1	11.377	
25		Punggelan 2	9.140	
26	Karangkobar	Karangkobar	7.095	
27	Pagentan	Pagentan 1	5.322	
28		Pagentan 2	3.219	
29	Pejawaran	Pejawaran	10.288	
30	Batur	Batur 1	7.077	
31		Batur 2	3.067	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	5.372	1
33		Wanayasa 2	5.619	
34	Kalibening	Kalibening	13.092	
35	Pandanarum	Pandanarum	4.602	
JUMLAH (KAB/KOTA)			241.426	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1,7

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI			PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	L	P	L+P
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	1	0	1
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	1	3	4
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	2	0	2
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	2	5
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0
25		Punggelan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	0
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	1	4
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	122	0	13	6	19
CASE FATALITY RATE (%)						0,0						0,0								
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK															1,2			0,6		

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0,0
2		Susukan 2	0	0	0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0,0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0,0
6		Mandiraja 2	0	0	0,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0,0
8		Purwonegoro 2	0	0	0,0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0,0
10		Bawang 2	0	0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0,0
12		Banjarnegara 2	0	0	0,0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0,0
15		Sigaluh 2	0	0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0,0
17		Madukara 2	0	0	0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0,0
19		Banjarmangu 2	0	0	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0,0
21		Wanadadi 2	0	0	0,0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0,0
23		Rakit 2	0	0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0,0
25		Punggelan 2	0	0	0,0
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0,0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0,0
28		Pagentan 2	0	0	0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0,0
30	Batur	Batur 1	0	0	0,0
31		Batur 2	0	0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0,0
33		Wanayasa 2	0	0	0,0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0,0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
 KABUPATEN BANJARNEGARA
 TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)									
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KE L	DIKETAHU	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P							
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	NIHIL												0																	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	0	3	3	0	1	1	0,0	0,0	33,3
2		Susukan 2	2	0	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	3	4	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	11	12	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6		Mandiraja 2	3	9	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	13	19	32	1	1	2	0,0	0,0	6,3
8		Purwonegoro 2	8	3	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Bawang	Bawang 1	3	9	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10		Bawang 2	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	2	7	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12		Banjarnegara 2	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Pagedongan	Pagedongan	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	2	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17		Madukara 2	2	4	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	3	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19		Banjarmangu 2	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1	3	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21		Wanadadi 2	3	3	6	1	0	1	0,0	0,0	16,7
22	Rakit	Rakit 1	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23		Rakit 2	4	3	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
25		Punggelan 2	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
28		Pagentan 2	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
30	Batur	Batur 1	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
34	Kalibening	Kalibening	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			75	100	175	2	2	4	2,7	2,0	2,3
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			7,1	9,5	16,5						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																	
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR				
1	2	3		5	6	7		9	10	11			12	13	14	15	16	17	18	19
1	Susukan	Susukan 1	11	11	0	11	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2		Susukan 2	16	16	0	16	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	70	70	0	70	100,0	3	0	3	3	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
4		Pwj Klampok 2	13	13	0	13	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	121	121	0	121	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
6		Mandiraja 2	4	4	0	4	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
8		Purwonegoro 2	4	4	0	4	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	Bawang	Bawang 1	52	52	0	52	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
10		Bawang 2	6	6	0	6	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1	1	0	1	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	Pagedongan	Pagedongan	438	438	0	438	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	12	12	0	12	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
15		Sigaluh 2	3	3	0	3	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	4	4	0	4	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
17		Madukara 2	27	27	0	27	100,0	1	0	1	1	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	914	914	0	914	100,0	1	0	1	1	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
19		Banjarmangu 2	387	387	0	387	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	32	32	0	32	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
21		Wanadadi 2	120	120	0	120	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
23		Rakit 2	6	6	0	6	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	247	247	0	247	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
25		Punggelan 2	345	345	0	345	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
26	Karangkobar	Karangkobar	24	24	0	24	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
27	Pagantan	Pagantan 1	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
28		Pagantan 2	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
31		Batur 2	39	39	0	39	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	35	35	0	35	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
34	Kalibening	Kalibening	106	106	0	106	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.037	3.037	0	3.037	100,0	7	0	7	7	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,007	0,000	0,007										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Paganten	Paganten 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Paganten 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	7.236	7.172	14.408	843	11,6	2.543	35,5	3.386	23,5
2		Susukan 2	2.973	3.100	6.072	912	30,7	2.457	79,3	3.369	55,5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	4.842	4.597	9.439	1.137	23,5	844	18,4	1.981	21,0
4		Pwj Klampok 2	2.515	2.914	5.429	608	24,2	1.038	35,6	1.646	30,3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	7.604	7.494	15.098	3.055	40,2	8.891	118,6	11.946	79,1
6		Mandiraja 2	6.645	5.626	12.271	1.528	23,0	2.563	45,6	4.091	33,3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	6.537	6.429	12.966	1.108	16,9	753	11,7	1.861	14,4
8		Purwonegoro 2	5.980	5.899	11.879	1.374	23,0	2.052	34,8	3.426	28,8
9	Bawang	Bawang 1	5.974	5.987	11.961	1.514	25,3	4.136	69,1	5.650	47,2
10		Bawang 2	4.382	4.227	8.609	3.595	82,0	7.303	172,8	10.898	126,6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	5.331	5.507	10.838	2.654	49,8	4.763	86,5	7.417	68,4
12		Banjarnegara 2	5.344	5.202	10.546	745	13,9	916	17,6	1.661	15,8
13	Pagedongan	Pagedongan	5.882	5.913	11.795	2.570	43,7	3.513	59,4	6.083	51,6
14	Sigaluh	Sigaluh 1	2.938	3.067	6.004	371	12,6	510	16,6	881	14,7
15		Sigaluh 2	2.262	2.388	4.649	1.344	59,4	1.553	65,0	2.897	62,3
16	Madukara	Madukara 1	3.409	3.461	6.870	277	8,1	582	16,8	859	12,5
17		Madukara 2	4.074	4.467	8.542	804	19,7	1.549	34,7	2.353	27,5
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	3.805	4.168	7.973	366	9,6	496	11,9	862	10,8
19		Banjarmangu 2	3.212	3.109	6.321	1.569	48,8	2.489	80,1	4.058	64,2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	3.331	3.281	6.613	685	20,6	850	25,9	1.535	23,2
21		Wanadadi 2	2.484	2.412	4.896	306	12,3	772	32,0	1.078	22,0
22	Rakit	Rakit 1	5.222	5.554	10.776	916	17,5	1.396	25,1	2.312	21,5
23		Rakit 2	3.583	3.779	7.362	900	25,1	500	13,2	1.400	19,0
24	Punggelan	Punggelan 1	7.544	7.354	14.898	0	0,0	1.339	18,2	1.339	9,0
25		Punggelan 2	7.044	6.202	13.246	959	13,6	1.839	29,6	2.798	21,1
26	Karangkobar	Karangkobar	5.358	4.924	10.282	372	6,9	2.981	60,5	3.353	32,6
27	Pagentan	Pagentan 1	3.366	3.236	6.602	384	11,4	1.342	41,5	1.726	26,1
28		Pagentan 2	2.350	2.333	4.683	1.186	50,5	2.515	107,8	3.701	79,0
29	Pejawaran	Pejawaran	6.940	7.125	14.065	1.121	16,2	1.948	27,3	3.069	21,8
30	Batur	Batur 1	3.752	2.509	6.260	1.652	44,0	2.202	87,8	3.854	61,6
31		Batur 2	2.338	2.338	4.675	357	15,3	605	25,9	962	20,6
32	Wanayasa	Wanayasa 1	4.432	4.334	8.766	866	19,5	1.760	40,6	2.626	30,0
33		Wanayasa 2	4.049	3.842	7.891	2.832	69,9	3.443	89,6	6.275	79,5
34	Kalibening	Kalibening	7.362	7.531	14.893	1.231	16,7	1.037	13,8	2.268	15,2
35	Pandanarum	Pandanarum	4.003	4.044	8.047	380	9,5	647	16,0	1.027	12,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			164.103	161.522	325.625	40.521	24,7	74.127	45,9	114.648	35,2

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 69

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	697	687	98,6
2		Susukan 2	294	333	113,2
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	457	557	121,9
4		Pwj Klampok 2	263	166	63,1
5	Mandiraja	Mandiraja 1	731	731	100,0
6		Mandiraja 2	594	714	120,1
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	628	460	73,3
8		Purwonegoro 2	575	385	66,9
9	Bawang	Bawang 1	579	779	134,5
10		Bawang 2	417	273	65,5
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	525	913	174,0
12		Banjarnegara 2	511	622	121,8
13	Pagedongan	Pagedongan	571	459	80,4
14	Sigaluh	Sigaluh 1	291	318	109,4
15		Sigaluh 2	225	312	138,6
16	Madukara	Madukara 1	333	424	127,4
17		Madukara 2	414	637	154,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	386	325	84,2
19		Banjarmangu 2	306	305	99,6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	320	380	118,7
21		Wanadadi 2	237	249	105,0
22	Rakit	Rakit 1	522	513	98,3
23		Rakit 2	357	516	144,7
24	Punggelan	Punggelan 1	721	495	68,6
25		Punggelan 2	641	438	68,3
26	Karangkobar	Karangkobar	497	750	150,9
27	Paganten	Paganten 1	320	345	107,9
28		Paganten 2	227	205	90,4
29	Pejawaran	Pejawaran	681	554	81,3
30	Batur	Batur 1	303	196	64,7
31		Batur 2	226	157	69,3
32	Wanayasa	Wanayasa 1	423	209	49,4
33		Wanayasa 2	382	290	75,9
34	Kalibening	Kalibening	721	751	104,1
35	Pandanarum	Pandanarum	389	317	81,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.765	15.765	100,0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 70

CAKUPAN DETEksi DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEksi DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Susukan	Susukan 1	V	5.316	142	2,7	2	1,4	2	1,4	8	5,6
2		Susukan 2	V	3.166	13	0,4	0	0,0	0	0,0	1	7,7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	V	6.342	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4		Pwj Klampok 2	V	2.429	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	V	6.341	7	0,1	0	0,0	0	0,0	2	28,6
6		Mandiraja 2	V	5.035	14	0,3	2	14,3	2	14,3	2	14,3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	V	4.965	12	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8		Purwonegoro 2	V	5.316	43	0,8	0	0,0	0	0,0	6	14,0
9	Bawang	Bawang 1	V	5.939	256	4,3	1	0,4	0	0,0	0	0,0
10		Bawang 2	V	4.752	108	2,3	1	0,9	1	0,9	0	0,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	V	5.271	31	0,6	1	3,2	0	0,0	0	0,0
12		Banjarnegara 2	V	7.885	278	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Pagedongan	Pagedongan	V	5.927	81	1,4	4	4,9	0	0,0	0	0,0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	V	3.093	93	3,0	4	4,3	0	0,0	0	0,0
15		Sigaluh 2	V	3.890	69	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Madukara	Madukara 1	V	2.862	25	0,9	1	4,0	0	0,0	0	0,0
17		Madukara 2	V	3.408	20	0,6	1	5,0	0	0,0	0	0,0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	V	5.551	618	11,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19		Banjarmangu 2	V	2.986	10	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	V	4.890	3	0,1	0	0,0	1	33,3	0	0,0
21		Wanadadi 2	V	2.184	76	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
22	Rakit	Rakit 1	V	4.850	65	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23		Rakit 2	V	3.538	27	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Punggelan	Punggelan 1	V	6.912	37	0,5	1	2,7	0	0,0	0	0,0
25		Punggelan 2	V	4.952	127	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26	Karangkobar	Karangkobar	V	5.250	130	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
27	Paganten	Paganten 1	V	4.899	17	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
28		Paganten 2	V	2.005	54	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
29	Pejawaran	Pejawaran	V	5.795	47	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
30	Batur	Batur 1	V	4.752	64	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
31		Batur 2	V	4.971	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	V	5.885	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
33		Wanayasa 2	V	3.429	119	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
34	Kalibening	Kalibening	V	6.344	11	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
35	Pandanarum	Pandanarum	V	2.947	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			35	164.077	2.602	1,6	18	0,7	6	0,2	19	0,7

Sumber : Seksri Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	130	98	75,3
2		Susukan 2	57	48	83,9
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	98	108	109,8
4		Pwj Klampok 2	58	46	79,3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	105	62	58,8
6		Mandiraja 2	108	62	57,4
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	122	51	41,8
8		Purwonegoro 2	105	72	68,5
9	Bawang	Bawang 1	107	226	210,8
10		Bawang 2	92	63	68,2
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	99	39	39,5
12		Banjarnegara 2	127	67	52,9
13	Pagedongan	Pagedongan	126	75	59,7
14	Sigaluh	Sigaluh 1	55	12	21,9
15		Sigaluh 2	40	13	32,5
16	Madukara	Madukara 1	66	35	53,2
17		Madukara 2	76	52	68,8
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	78	40	51,1
19		Banjarmangu 2	65	63	96,9
20	Wanadadi	Wanadadi 1	57	51	89,6
21		Wanadadi 2	42	36	86,1
22	Rakit	Rakit 1	102	50	48,8
23		Rakit 2	59	50	84,8
24	Punggelan	Punggelan 1	117	108	92,3
25		Punggelan 2	91	46	50,5
26	Karangkobar	Karangkobar	90	25	27,7
27	Pagentan	Pagentan 1	71	34	48,0
28		Pagentan 2	35	44	124,5
29	Pejawaran	Pejawaran	116	27	23,2
30	Batur	Batur 1	73	21	28,9
31		Batur 2	42	8	18,9
32	Wanayasa	Wanayasa 1	93	39	42,0
33		Wanayasa 2	64	32	50,1
34	Kalibening	Kalibening	137	63	46,0
35	Pandanarum	Pandanarum	93	89	95,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.997	1.955	65,2

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	8709	5301	60,9	4950	93,4	44	0,5	40	90,9
2		Susukan 2	6260	15	0,2	15	100,0	15	0,2	9	60,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	7163	6373	89,0	6273	98,4	13	0,2	10	76,9
4		Pwj Klampok 2	3796	3796	100,0	3736	98,4	18	0,5	16	88,9
5	Mandiraja	Mandiraja 1	7761	202	2,6	174	86,1	75	1,0	47	62,7
6		Mandiraja 2	9674	8661	89,5	7896	91,2	80	0,8	57	71,3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	8234	926	11,2	619	66,8	125	1,5	102	81,6
8		Purwonegoro 2	9719	9719	100,0	9719	100,0	60	0,6	60	100,0
9	Bawang	Bawang 1	6421	35	0,5	35	100,0	35	0,5	35	100,0
10		Bawang 2	5128	90	1,8	89	98,9	98	1,9	51	52,0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	4812	332	6,9	325	97,9	20	0,4	19	95,0
12		Banjarnegara 2	5716	66	1,2	66	100,0	27	0,5	25	92,6
13	Pagedongan	Pagedongan	11575	10560	91,2	10560	100,0	13	0,1	12	92,3
14	Signaluh	Signaluh 1	959	959	100,0	267	27,8	145	15,1	78	53,8
15		Signaluh 2	3560	1356	38,1	1356	100,0	9	0,3	9	100,0
16	Madukara	Madukara 1	1199	463	38,6	323	69,8	67	5,6	59	88,1
17		Madukara 2	2535	66	2,6	52	78,8	34	1,3	30	88,2
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	2304	28	1,2	21	75,0	28	1,2	21	75,0
19		Banjarmangu 2	159	30	18,9	25	83,3	19	11,9	18	94,7
20	Wanadadi	Wanadadi 1	3069	3069	100,0	2783	90,7	18	0,6	12	0,0
21		Wanadadi 2	2395	853	35,6	186	21,8	5	0,2	4	80,0
22	Rakit	Rakit 1	5427	215	4,0	161	74,9	12	0,2	10	83,3
23		Rakit 2	4146	191	4,6	149	78,0	191	4,6	149	78,0
24	Punggelan	Punggelan 1	10740	238	2,2	8	3,4	0	0,0	0	0,0
25		Punggelan 2	697	507	72,7	452	89,2	30	4,3	22	0,0
26	Karangkobar	Karangkobar	606	204	33,7	184	90,2	27	4,5	15	55,6
27	Pagentan	Pagentan 1	236	169	71,6	39	23,1	41	17,4	22	53,7
28		Pagentan 2	424	317	74,8	317	100,0	38	9,0	38	100,0
29	Pejawaran	Pejawaran	207	65	31,4	30	46,2	15	7,2	15	100,0
30	Batur	Batur 1	244	3	1,2	2	66,7	6	2,5	4	66,7
31		Batur 2	3745	461	12,3	73	15,8	2	0,1	2	0,0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	235	10	4,3	9	90,0	6	2,6	6	100,0
33		Wanayasa 2	58	16	27,6	16	100,0	3	5,2	3	100,0
34	Kalibening	Kalibening	32	194	606,3	10	5,2	6	18,8	6	100,0
35	Pandanarum	Pandanarum	5558	1790	32,2	1528	85,4	3	0,1	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			143.503	57.280	39,9	52.448	91,6	1.328	0,9	1.009	76,0

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	9632	503	512	1442	1442	7678	7678	9.632	100,0
2		Susukan 2	4939	537	756	627	627	3556	3556	4.939	100,0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	9425	495	2882	3389	3389	3154	3154	9.425	100,0
4		Pwj Klampok 2	4091	102	221	2037	2037	1833	1833	4.091	100,0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	11295	299	627	1164	1164	7883	7883	9.674	85,6
6		Mandiraja 2	9949	856	1205	1411	1411	6427	6427	9.043	90,9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	10576	4	560	139	139	6482	6482	7.181	67,9
8		Purwonegoro 2	11576	6	1024	1440	1440	8221	8221	10.685	92,3
9	Bawang	Bawang 1	7997	50	329	1162	1162	6067	6067	7.558	94,5
10		Bawang 2	7033	1.428	1428	1403	1403	2717	2717	5.548	78,9
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	8733	15	191	1543	1543	5483	5483	7.217	82,6
12		Banjarnegara 2	8887	22	187	313	313	7066	7066	7.566	85,1
13	Pagedongan	Pagedongan	10115	35	267	232	232	6000	6000	6.499	64,3
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4195	455	1001	364	364	2830	2830	4.195	100,0
15		Sigaluh 2	3652	5	40	0	0	3612	3612	3.652	100,0
16	Madukara	Madukara 1	5649	3	404	1362	1362	2738	2738	4.504	79,7
17		Madukara 2	7206	27	160	181	181	5450	5450	5.791	80,4
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	6615	1127	1127	740	740	3374	3374	5.241	79,2
19		Banjarmangu 2	5729	7	32	298	298	3295	3295	3.625	63,3
20	Wanadadi	Wanadadi 1	5481	119	119	208	208	4531	4531	4.858	88,6
21		Wanadadi 2	4066	276	276	1502	1502	2141	2141	3.919	96,4
22	Rakit	Rakit 1	9111	453	453	3806	3806	1372	1372	5.631	61,8
23		Rakit 2	6795	6	65	7	7	3045	3045	3.117	45,9
24	Punggelan	Punggelan 1	12599	576	576	1546	1546	9647	9647	11.769	93,4
25		Punggelan 2	10027	2	182	793	793	2967	2967	3.942	39,3
26	Karangkobar	Karangkobar	8267	4	456	1863	1863	2875	2875	5.194	62,8
27	Pagentan	Pagentan 1	6164	279	387	344	344	3102	3102	3.833	62,2
28		Pagentan 2	3261	56	196	206	206	2108	2108	2.510	77,0
29	Pejawaran	Pejawaran	12415	315	315	587	587	5642	5642	6.544	52,7
30	Batur	Batur 1	6248	11	40	0	0	2152	2152	2.192	35,1
31		Batur 2	3819	3	50	687	687	2071	2071	2.808	73,5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6907	310	310	762	762	3443	3443	4.515	65,4
33		Wanayasa 2	5212	6	200	935	935	1197	1197	2.332	44,7
34	Kalibening	Kalibening	16531	519	519	2209	2209	8678	8678	11.406	69,0
35	Pandanarum	Pandanarum	6495	2	146	1651	1651	1671	1671	3.468	53,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			270.692	8.913	17.243	36.353	36.353	150.508	150.508	204.104	75,4

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)						
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Susukan	Susukan 1	8	8	100,0	8	100,0	0	0,0	
2		Susukan 2	7	7	100,0	7	100,0	0	0,0	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5	5	100,0	5	100,0	1	20,0	
4		Pwj Klampok 2	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8	8	100,0	5	62,5	0	0,0	
6		Mandiraja 2	8	8	100,0	6	75,0	0	0,0	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7	7	100,0	2	28,6	0	0,0	
8		Purwonegoro 2	6	6	100,0	4	66,7	0	0,0	
9	Bawang	Bawang 1	8	8	100,0	7	87,5	1	12,5	
10		Bawang 2	10	10	100,0	5	50,0	0	0,0	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7	7	100,0	3	42,9	3	42,9	
12		Banjarnegara 2	6	6	100,0	2	33,3	0	0,0	
13	Pagedongan	Pagedongan	9	9	100,0	3	33,3	0	0,0	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	9	9	100,0	9	100,0	5	55,6	
15		Sigaluh 2	6	6	100,0	6	100,0	1	16,7	
16	Madukara	Madukara 1	11	11	100,0	7	63,6	0	0,0	
17		Madukara 2	9	9	100,0	5	55,6	0	0,0	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	9	9	100,0	5	55,6	2	22,2	
19		Banjarmangu 2	8	8	100,0	2	25,0	1	12,5	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	6	100,0	3	50,0	0	0,0	
21		Wanadadi 2	5	5	100,0	4	80,0	0	0,0	
22	Rakit	Rakit 1	6	6	100,0	1	16,7	0	0,0	
23		Rakit 2	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	
24	Punggelan	Punggelan 1	9	9	100,0	7	77,8	0	0,0	
25		Punggelan 2	8	8	100,0	1	12,5	0	0,0	
26	Karangkobar	Karangkobar	13	13	100,0	3	23,1	2	15,4	
27	Paganten	Paganten 1	9	9	100,0	2	22,2	0	0,0	
28		Paganten 2	7	7	100,0	4	57,1	1	14,3	
29	Pejawaran	Pejawaran	17	17	100,0	4	23,5	1	5,9	
30	Batur	Batur 1	4	4	100,0	0	0,0	0	0,0	
31		Batur 2	4	4	100,0	1	25,0	1	25,0	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9	9	100,0	1	11,1	0	0,0	
33		Wanayasa 2	8	8	100,0	3	37,5	0	0,0	
34	Kalibening	Kalibening	16	16	100,0	3	18,8	0	0,0	
35	Pandanarum	Pandanarum	8	8	100,0	1	12,5	0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				278	278	100,0	132	47,5	19	6,8

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN				SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH	PASAR		JUMLAH TOTAL				
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Susukan	Susukan 1	35	4	0	1	0	57	0	97	34	97,1	4	100,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	57	100,0	0	0,0	96	99,0
2		Susukan 2	16	2	1	1	0	13	1	34	13	81,3	2	100,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	9	69,2	0	0,0	26	76,5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	32	7	7	1	1	127	1	176	9	28,1	2	28,6	3	42,9	1	100,0	1	100,0	68	53,5	0	0,0	84	47,7
4		Pwj Klampok 2	12	0	0	1	0	16	1	30	6	50,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	13	81,3	0	0,0	20	66,7
5	Mandiraja	Mandiraja 1	31	5	0	1	0	52	1	90	27	87,1	4	80,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	38	73,1	0	0,0	70	77,8
6		Mandiraja 2	28	3	1	1	0	23	1	57	19	67,9	3	100,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	17	73,9	1	100,0	42	73,7
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	29	2	2	1	1	67	2	104	29	100,0	2	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	57	85,1	0	0,0	92	88,5
8		Purwonegoro 2	30	7	0	1	0	28	2	68	30	100,0	7	100,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	28	100,0	0	0,0	66	97,1
9	Bawang	Bawang 1	25	4	5	1	1	52	1	89	25	100,0	4	100,0	5	100,0	1	100,0	1	100,0	52	100,0	1	100,0	89	100,0
10		Bawang 2	28	3	1	1	0	54	2	89	27	96,4	3	100,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	37	68,5	1	50,0	70	78,7
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	23	6	4	1	1	80	1	116	21	91,3	6	100,0	4	100,0	1	100,0	1	100,0	72	90,0	0	0,0	105	90,5
12		Banjarnegara 2	19	8	7	1	0	56	3	94	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	56	100,0	0	0,0	57	60,6
13	Pagedongan	Pagedongan	39	8	2	1	0	42	2	94	26	66,7	8	100,0	1	50,0	1	100,0	0	0,0	36	85,7	0	0,0	72	76,6
14		Sigaluh 1	14	1	2	1	0	31	1	50	8	57,1	0	0,0	1	50,0	1	100,0	0	0,0	16	51,6	0	0,0	26	52,0
15		Sigaluh 2	15	3	1	1	0	66	1	87	10	66,7	2	66,7	1	100,0	1	100,0	0	0,0	40	60,6	0	0,0	54	62,1
16	Madukara	Madukara 1	15	1	0	1	0	106	1	124	15	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	72	67,9	0	0,0	89	71,8
17		Madukara 2	20	6	1	1	0	47	0	75	18	90,0	5	83,3	1	100,0	1	100,0	0	0,0	33	70,2	0	0,0	58	77,3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	26	4	1	1	0	60	1	93	23	88,5	3	75,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	22	36,7	0	0,0	50	53,8
19		Banjarmangu 2	16	1	0	1	0	42	2	62	11	68,8	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	34	81,0	0	0,0	46	74,2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	18	5	3	1	0	73	2	102	12	66,7	4	80,0	2	66,7	1	100,0	0	0,0	35	47,9	0	0,0	54	52,9
21		Wanadadi 2	16	1	0	1	0	36	0	54	16	100,0	1	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	30	83,3	0	0,0	48	88,9
22	Rakit	Rakit 1	28	4	2	1	0	33	3	71	13	46,4	4	100,0	2	100,0	1	100,0	0	0,0	20	60,6	0	0,0	40	56,3
23		Rakit 2	23	3	0	1	0	28	2	57	17	73,9	2	66,7	0	0,0	1	100,0	0	0,0	12	42,9	0	0,0	32	56,1
24	Punggelan	Punggelan 1	37	5	1	1	0	56	3	103	25	67,6	5	100,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	34	60,7	1	33,3	67	65,0
25		Punggelan 2	33	3	0	1	0	57	1	95	11	33,3	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	38	66,7	0	0,0	50	52,6
26	Karangkobar	Karangkobar	31	6	4	1	0	68	2	112	17	54,8	4	66,7	2	50,0	1	100,0	0	0,0	24	35,3	0	0,0	48	42,9
27	Pagentan	Pagentan 1	20	4	0	1	0	40	2	67	18	90,0	4	100,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	30	75,0	0	0,0	53	79,1
28		Pagentan 2	11	1	0	1	0	24	1	38	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	11	45,8	0	0,0	12	31,6
29	Pejawaran	Pejawaran	39	7	2	1	0	55	1	105	15	38,5	4	57,1	2	100,0	1	100,0	0	0,0	17	30,9	1	100,0	40	38,1
30	Batur	Batur 1	21	3	1	1	0	23	1	50	2	9,5	1	33,3	1	100,0	1	100,0	0	0,0	6	26,1	0	0,0	11	22,0
31		Batur 2	8	0	0	1	0	49	0	58	7	87,5	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	16	32,7	0	0,0	24	41,4
32	Wanayasa	Wanayasa 1	22	4	1	1	0	38	1	67	22	100,0	4	100,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	38	100,0	0	0,0	66	98,5
33		Wanayasa 2	23	4	1	1	0	85	1	115	13	56,5	3	75,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	30	35,3	0	0,0	47	40,9
34	Kalibening	Kalibening	38	9	3	1	0	102	1	154	32	84,2	1	11,1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34	22,1
35	Pandanarum	Pandanarum	23	4	1	1	0	104	1	134	5	21,7	1	25,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	8	7,7	0	0,0	16	11,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			844	138	54	35	4	1.890	46	3.011	576	68,2	94	68,1	34	63,0	35	100,0	4	100,0	1.106	58,5	5	10,9	1854	61,6

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN											
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	TOTAL	%	17	18
1	Susukan	Susukan 1	6	0	19	53	78	6	100,0	0	0,0	16	84,2	52	98,1	74	94,9		
2		Susukan 2	11	0	8	32	51	0	0,0	0	0,0	8	100,0	0	0,0	8	15,7		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	7	54	13	123	197	7	100,0	43	79,6	10	76,9	99	80,5	159	80,7		
4		Pwj Klampok 2	4	0	12	6	22	0	0,0	0	0,0	12	100,0	3	50,0	15	68,2		
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	3	15	39	57	0	0,0	3	100,0	11	73,3	28	71,8	42	73,7		
6		Mandiraja 2	4	2	18	35	59	0	0,0	2	100,0	18	100,0	0	0,0	20	33,9		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1	2	15	42	60	1	0,0	2	100,0	15	100,0	7	16,7	25	41,7		
8		Purwonegoro 2	2	0	9	38	49	2	100,0	0	0,0	9	100,0	17	44,7	28	57,1		
9	Bawang	Bawang 1	3	39	19	90	151	3	0,0	31	79,5	19	100,0	58	64,4	111	73,5		
10		Bawang 2	6	0	9	54	69	6	100,0	0	0,0	9	100,0	54	100,0	69	100,0		
11	Banjarnegera	Banjarnegera 1	8	4	20	36	68	8	100,0	4	100,0	20	100,0	32	88,9	64	94,1		
12		Banjarnegera 2	8	4	14	38	64	0	0,0	0	0,0	14	100,0	0	0,0	14	21,9		
13	Pagedongan	Pagedongan	4	30	10	6	50	2	50,0	2	6,7	10	100,0	0	0,0	14	28,0		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	43	17	7	24	91	14	32,6	3	17,6	5	71,4	14	58,3	36	39,6		
15		Sigaluh 2	0	3	2	25	30	0	0,0	3	100,0	2	100,0	5	20,0	10	33,3		
16	Madukara	Madukara 1	5	5	7	37	54	4	0,0	3	60,0	7	100,0	2	5,4	16	29,6		
17		Madukara 2	7	1	10	7	25	7	100,0	1	100,0	10	100,0	7	100,0	25	100,0		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	2	0	3	38	43	2	100,0	0	0,0	3	100,0	21	55,3	26	60,5		
19		Banjarmangu 2	4	0	5	46	55	2	50,0	0	0,0	4	80,0	16	34,8	22	40,0		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	16	0	8	66	90	13	81,3	0	0,0	7	87,5	23	34,8	43	47,8		
21		Wanadadi 2	13	0	5	41	59	7	53,8	0	0,0	4	80,0	28	68,3	39	66,1		
22	Rakit	Rakit 1	0	1	14	22	37	0	0,0	1	100,0	10	71,4	11	50,0	22	59,5		
23		Rakit 2	0	0	4	50	54	0	0,0	0	0,0	4	100,0	24	48,0	28	51,9		
24	Punggelan	Punggelan 1	0	7	16	6	29	0	0,0	5	71,4	16	100,0	3	50,0	24	82,8		
25		Punggelan 2	0	1	8	19	28	0	0,0	0	0,0	8	100,0	0	0,0	8	28,6		
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	5	19	24	0	0,0	0	0,0	5	100,0	0	0,0	5	20,8		
27	Pagentan	Pagentan 1	2	8	0	12	22	2	100,0	6	75,0	0	0,0	8	66,7	16	72,7		
28		Pagentan 2	3	0	2	16	21	0	0,0	0	0,0	2	100,0	16	100,0	18	85,7		
29	Pejawaran	Pejawaran	0	6	0	0	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
30	Batur	Batur 1	1	12	0	0	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
31		Batur 2	1	21	1	15	38	1	0,0	16	76,2	1	100,0	8	53,3	26	68,4		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	14	7	1	87	109	13	92,9	7	100,0	1	100,0	24	27,6	45	41,3		
33		Wanayasa 2	0	0	0	6	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	16,7	1	16,7		
34	Kalibening	Kalibening	4	16	3	17	40	4	100,0	8	0,0	2	66,7	3	17,6	17	42,5		
35	Pandanarum	Pandanarum	6	0	1	0	7	2	33,3	0	0,0	1	100,0	0	0,0	3	42,9		
JUMLAH (KAB/KOTA)			185	243	283	1.145	1.856	106	57,3	140	57,6	263	92,9	564	49,3	1.073	57,8		

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga

